

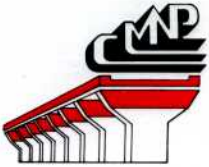
**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(DENGAN PERBANDINGAN TAHUN 2009)**

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 (DENGAN PERBANDINGAN TAHUN 2009)**

Halaman

Surat Pernyataan Direksi	
Laporan Auditor Independen	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.....	1
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian.....	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian.....	4
Laporan Arus Kas Konsolidasian.....	5
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi.....	6
Informasi Tambahan :	
Laporan Posisi Keuangan Induk Perusahaan.....	73
Laporan Laba Rugi Komprehensif Induk Perusahaan.....	75
Laporan Perubahan Ekuitas Induk Perusahaan.....	76
Laporan Arus Kas Induk Perusahaan.....	77



PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG

TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2011, 31 DESEMBER 2010 DAN 31 DESEMBER 2009 PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Shadik Wahono
Alamat Kantor : PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk
Jl Yos Sudarso Kav. 28
Jakarta 14350

Alamat Domisili/sesuai KTP atau
kartu identitas lain : Jl. Wijaya II Blok A / 3-4 RT.006/001
Pulo - Jakarta Selatan

Nomor Telepon : 65306930
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Indrawan Sumantri
Alamat Kantor : PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk
Jl Yos Sudarso Kav. 28
Jakarta 14350

Alamat Domisili/sesuai KTP atau
kartu identitas lain : Kemang Raya No. 78 Blok C7 RT.013/002
Bangka-Mampang Prapatan - Jak Sel

Nomor Telepon : 65306930
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk dan entitas anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk dan entitas anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia;
3. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk dan entitas anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
4. Laporan keuangan konsolidasian PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk dan entitas anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
5. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk dan entitas anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 29 Februari 2012





Shadik Wahono
Direktur Utama

Indrawan Sumantri
Direktur

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Laporan No. KNT&R-0017/12

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan konsolidasian PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk ("Perusahaan") dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan konsolidasian adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian berdasarkan audit kami. Kami tidak mengaudit laporan keuangan PT Citra Persada Infrastruktur (dahulu PT Global Network Investindo), Entitas Anak yang laporannya mencerminkan jumlah aset dan penjualan bersih masing-masing sekitar 0,72% dan 2,57% pada tahun 2011, dan masing-masing sekitar 0,27% dan 1,79% pada tahun 2010 dari jumlah konsolidasian yang bersangkutan. Laporan keuangan Entitas Anak tersebut diaudit oleh auditor independen lain dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, yang laporannya telah diserahkan kepada kami, dan pendapat kami sepanjang berkaitan dengan jumlah-jumlah untuk Entitas Anak tersebut semata-mata didasarkan atas laporan auditor independen lain tersebut. Laporan keuangan konsolidasian PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk dan Entitas Anak tahun 2009 diaudit oleh auditor independen lain, yang laporannya bertanggal 9 Juni 2010, berisi pendapat wajar dengan pengecualian mengenai transaksi penempatan investasi jangka pendek Perusahaan yang dikelola oleh Abacus Capital Cayman Limited sebesar Rp 81.975.854.178 atas laporan keuangan tersebut.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami dan laporan auditor independen lain tersebut memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, berdasarkan audit kami dan laporan auditor independen lain tersebut, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, dan hasil usaha, serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Perusahaan telah mencairkan seluruh transaksi penempatan investasi jangka pendek yang dikelola oleh Abacus Capital Cayman Limited sebesar Rp 81.975.854.178, pada tanggal 29 Maret 2010.

Seperti dijelaskan dalam Catatan 40 atas laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan menerapkan Pernyataan Pencabutan Standar Akuntansi Keuangan (PPSAK) No 1 tentang pencabutan PSAK 37: "Akuntansi Penyelenggaraan Jalan Tol". Dengan dicabutnya PSAK tersebut semua biaya yang timbul sehubungan dengan kegiatan operasional jalan tol harus dibiayakan dan tidak dikapitalisasi sebagai beban tangguhan. Perusahaan menerapkan PPSAK No. 3, tentang Pencabutan PSAK 54: "Akuntansi Restrukturisasi Utang-Piutang Bermasalah" yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2010 dan diterapkan secara prospektif.

Audit kami laksanakan dengan tujuan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan. Informasi tambahan terlampir pada halaman 73 sampai dengan 77 mengenai informasi keuangan PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk (induk perusahaan saja) tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 serta untuk tahun yang berakhir pada tanggal - tanggal tersebut, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian laporan keuangan konsolidasian pokok yang diharuskan menurut standar akuntansi keuangan di Indonesia. Informasi tambahan tersebut telah menjadi objek prosedur audit yang kami terapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian pokok, dan menurut pendapat kami, telah disajikan secara wajar, dalam semua hal material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian pokok secara keseluruhan.

Seperti yang diungkapkan pada Catatan 44 atas laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan telah menerapkan PSAK No 4 tentang "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri" secara retrospektif. Oleh karena itu, Perusahaan telah menyajikan laporan keuangan tersendiri tanggal 31 Desember 2009 sebagai informasi tambahan.

KOSASIH, NURDIYAMAN, TJAHO & REKAN



Drs. Ruchjat Kosasih, MM., CPA.

Izin Akuntan Publik No. AP.0271

29 Februari 2012

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2011 dan 2010
(Dengan Perbandingan Tahun 2009)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Catatan	2011	2010	2009
ASET				
ASET LANCAR				
Kas dan setara kas	2b, 2g,4	722.030.535.418	405.442.681.540	96.772.182.520
Piutang usaha	2b, 2j,6	2.670.093.275	-	-
Investasi jangka pendek - bersih	2b, 2h,5	-	47.348.294	82.017.758.115
Piutang lain-lain	2b, 2i,7	6.691.894.633	8.225.372.642	4.031.045.176
Biaya dibayar di muka	2b, 2j,8	443.699.551	390.852.863	1.451.295.769
Aset lancar lainnya	2b, 9	1.398.894.066	703.304.255	1.098.456.300
Jumlah Aset Lancar		<u>733.235.116.943</u>	<u>414.809.559.594</u>	<u>185.370.737.880</u>
ASET TIDAK LANCAR				
Penyertaan saham	2b, 2h,10	11.721.000.000	11.721.000.000	11.721.000.000
Taksiran tagihan pajak penghasilan	2b, 2k,34	32.516.329.981	-	-
Piutang tidak lancar lainnya	2b, 2i,7	-	-	9.826.429.920
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan Rp 698.078.457.451 pada 31 Desember 2011; Rp 584.685.556.763 pada 31 Desember 2010 (Rp504.201.530.664 pada 31 Desember 2009)	2k, 2l, 11	2.268.542.460.622	2.359.263.128.270	2.433.540.571.810
Properti investasi	2m, 13	45.757.442.961	45.757.442.961	45.757.442.961
Aset pajak tangguhan - bersih	2w,34	1.789.566.541	-	16.900.935.352
Beban tangguhan bersih	12	-	-	47.047.036.257
Aset lain-lain	14	105.033.130.202	44.781.788.137	43.466.137.558
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>2.465.359.930.307</u>	<u>2.461.523.359.368</u>	<u>2.608.259.553.858</u>
JUMLAH ASET		<u>3.198.595.047.250</u>	<u>2.876.332.918.962</u>	<u>2.793.630.291.738</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2011 dan 2010
(Dengan Perbandingan Tahun 2009)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2011	2010	2009
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS JANGKA PENDEK				
Biaya masih harus dibayar	2b, 15	63.490.162.324	34.586.157.571	21.741.383.522
Utang pajak	2v,16	10.264.127.820	11.270.130.733	15.312.992.004
Pendapatan sewa diterima dimuka	17	855.151.200	1.282.726.800	1.710.302.400
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				
Utang bank	2b, 21	17.708.790.182	25.388.799.541	33.333.333.334
Utang kontraktor	2b, 18	25.881.317.570	61.070.606.090	27.498.120.227
Utang obligasi	2b, 19	-	-	99.219.328.921
Utang lain-lain	2b, 20	1.645.931.509	2.613.519.981	1.808.151.030
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>119.845.480.605</u>	<u>136.211.940.716</u>	<u>200.623.611.438</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG				
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				
Utang bank	2b, 21	875.955.337.885	884.323.639.828	615.413.958.786
Utang kontraktor	2b, 18	-	-	29.538.430.183
Utang lain-lain	2b, 20	27.203.278.792	27.459.081.370	24.729.662.279
Obligasi konversi	2b, 22	-	-	374.699.636.886
Liabilitas pajak tangguhan	2v, 34	-	746.486.678	-
Liabilitas imbalan pasca kerja	2s, 36	14.850.146.370	14.615.548.370	14.696.296.663
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>918.008.763.047</u>	<u>927.144.756.246</u>	<u>1.059.077.984.797</u>
JUMLAH LIABILITAS		<u>1.037.854.243.652</u>	<u>1.063.356.696.962</u>	<u>1.259.701.596.235</u>
EKUITAS				
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham				
Modal dasar - 7.200.000.000 saham				
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.000.000.000 saham	23	1.000.000.000.000	1.000.000.000.000	1.000.000.000.000
Selisih penilaian aset dan liabilitas *)	25	23.569.432.782	23.569.432.782	23.569.432.782
Komponen ekuitas lainnya	5	-	13.351.437	7.907.080
Saldo laba :				
Belum ditentukan penggunaannya		1.022.065.788.713	694.851.238.298	415.207.477.174
Telah ditentukan penggunaannya		<u>64.155.422.881</u>	<u>49.242.271.342</u>	<u>45.742.271.342</u>
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		2.109.790.644.376	1.767.676.293.859	1.484.527.088.378
Kepentingan non pengendali		50.950.159.222	45.299.928.141	49.401.607.125
Jumlah Ekuitas		<u>2.160.740.803.598</u>	<u>1.812.976.222.000</u>	<u>1.533.928.695.503</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>3.198.595.047.250</u>	<u>2.876.332.918.962</u>	<u>2.793.630.291.738</u>

*) Perusahaan melakukan kuasi - reorganisasi efektif tanggal 31 Desember 2003

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Dengan Perbandingan Tahun 2009)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2011	2010	2009
PENDAPATAN				
Pendapatan tol	2t, 26	801.039.116.049	747.322.276.658	627.384.859.525
Pendapatan sewa		2.406.374.645	3.040.823.958	4.154.001.669
Jumlah Pendapatan		803.445.490.694	750.363.100.616	631.538.861.194
BEBAN USAHA				
Beban jasa tol	2t, 27a	251.817.504.122	232.433.237.257	219.660.611.875
Beban umum dan administrasi	2t, 27b	130.043.678.283	122.583.333.522	118.769.289.906
Jumlah Beban Usaha		381.861.182.405	355.016.570.779	338.429.901.781
LABA USAHA		421.584.308.289	395.346.529.837	293.108.959.413
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				
Penghasilan bunga	29	29.192.304.143	21.957.905.221	5.979.004.205
Beban pendanaan	28	(62.293.835.532)	(65.488.383.918)	(132.734.554.102)
Laba (rugi) penjualan aset tetap	11	1.543.332	(144.725.000)	161.991.666
Beban restrukturisasi	33	-	-	(31.361.412.851)
Rugi klaim asuransi		-	-	(7.922.369.467)
Kerugian selisih kurs				
mata uang asing - bersih	2e	(215.943.612)	(135.863.173)	(183.710.753)
Lain-lain - bersih		(1.671.713.894)	28.791.359.875	(2.483.205.730)
Beban Lain-lain - Bersih		(34.987.645.563)	(15.019.706.995)	(168.544.257.032)
Bagian atas rugi bersih perusahaan asosiasi		-	-	(3.608.384.983)
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		386.596.662.726	380.326.822.842	120.956.317.398
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN				
Periode berjalan	2v, 34	(36.191.631.370)	(68.518.049.028)	(74.349.557.027)
Tanggungan		2.536.053.218	(17.647.422.032)	14.763.034.516
Beban Pajak Penghasilan - Bersih		(33.655.578.152)	(86.165.471.060)	(59.586.522.511)
LABA BERSIH		352.941.084.574	294.161.351.782	61.369.794.887
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN				
Aset keuangan tersedia untuk dijual		-	5.444.357	-
JUMLAH BERSIH LABA KOMPREHENSIF		352.941.084.574	294.166.796.139	61.369.794.887
LABA BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				
Pemilik entitas induk		357.040.853.493	298.263.030.765	69.097.861.525
Kepentingan nonpengendali		(4.099.768.919)	(4.101.678.983)	(7.728.066.638)
JUMLAH		352.941.084.574	294.161.351.782	61.369.794.887
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA :				
Pemilik entitas induk		357.040.853.493	298.268.475.122	69.097.861.525
Kepentingan nonpengendali		(4.099.768.919)	(4.101.678.983)	(7.728.066.638)
LABA BERSIH		352.941.084.574	294.166.796.139	61.369.794.887
LABA BERSIH PER SAHAM	2w, 37	178,52	149,13	34,55

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Dengan Perbandingan Tahun 2009)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Catatan	Modal Saham	Selisih Penilaian Aset dan Kewajiban	Komponen Ekuitas Lainnya	Saldo Laba		Jumlah	Kepentingan Nonpengendali	Jumlah Ekuitas-Bersih
				Telah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya			
Saldo per 1 Januari 2009	1.000.000.000.000	23.569.432.782	5.136.244	43.300.000.000	348.551.886.991	1.415.426.456.017	49.401.607.125	1.464.828.063.142
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	69.097.861.525	69.097.861.525	-	69.097.861.525
Laba belum direalisasi atas investasi jangka pendek	-	-	2.770.836	-	-	2.770.836	-	2.770.836
Penyisihan untuk cadangan umum	-	-	-	2.442.271.342	(2.442.271.342)	-	-	-
Saldo per 31 Desember 2009	1.000.000.000.000	23.569.432.782	7.907.080	45.742.271.342	415.207.477.174	1.484.527.088.378	49.401.607.125	1.533.928.695.503
Saldo per 1 Januari 2010	23 1.000.000.000.000	23.569.432.782	7.907.080	45.742.271.342	415.207.477.174	1.484.527.088.378	49.401.607.125	1.533.928.695.503
Penyesuaian sehubungan penerapan PSAK 1	-	-	-	-	-	-	-	-
Penyesuaian sehubungan pencabutan PSAK 54	2u, 40	-	-	-	59.566.974.871	59.566.974.871	-	59.566.974.871
Penyesuaian sehubungan pencabutan PSAK 37	2u, 40	-	-	-	(54.686.244.512)	(54.686.244.512)	-	(54.686.244.512)
Saldo pada tanggal 1 Januari 2010 setelah dampak penerapan PSAK	1.000.000.000.000	23.569.432.782	7.907.080	45.742.271.342	420.088.207.533	1.489.407.818.737	49.401.607.125	1.538.809.425.862
Jumlah laba komprehensif periode berjalan	-	-	5.444.357	-	298.263.030.765	298.268.475.122	(4.101.678.984)	294.166.796.138
Pembagian laba bersih: Dividen	-	-	-	-	(20.000.000.000)	(20.000.000.000)	-	(20.000.000.000)
Penyisihan untuk cadangan umum	-	-	-	3.500.000.000	(3.500.000.000)	-	-	-
Saldo per 31 Desember 2010	1.000.000.000.000	23.569.432.782	13.351.437	49.242.271.342	694.851.238.298	1.767.676.293.859	45.299.928.141	1.812.976.222.000
Saldo per 1 Januari 2011	23 1.000.000.000.000	23.569.432.782	13.351.437	49.242.271.342	694.851.238.298	1.767.676.293.859	45.299.928.141	1.812.976.222.000
Jumlah laba tahun berjalan	-	-	-	-	357.040.853.493	357.040.853.493	(4.099.768.919)	352.941.084.574
Laba belum direalisasi atas investasi jangka pendek	-	-	3.975.206	-	-	3.975.206	-	3.975.206
Laba atas investasi jangka pendek	-	-	(17.326.643)	-	-	(17.326.643)	-	(17.326.643)
Perubahan kepemilikan saham entitas anak	-	-	-	-	-	-	9.750.000.000	9.750.000.000
Dividen	-	-	-	-	(14.913.151.539)	(14.913.151.539)	-	(14.913.151.539)
Penyisihan untuk cadangan umum	-	-	-	14.913.151.539	(14.913.151.539)	-	-	-
Saldo per 31 Desember 2011	1.000.000.000.000	23.569.432.782	-	64.155.422.881	1.022.065.788.713	2.109.790.644.376	50.950.159.222	2.160.740.803.598

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Dengan Perbandingan Tahun 2009)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2011</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				
Penerimaan kas dari pendapatan tol	26	803.017.915.094	749.935.525.016	628.883.181.725
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan		(282.974.359.845)	(227.564.311.077)	(225.785.025.184)
Kas diperoleh dari operasi		<u>520.043.555.249</u>	<u>522.371.213.939</u>	<u>403.098.156.541</u>
Penerimaan bunga		29.018.057.473	17.639.575.108	5.758.949.058
Pembayaran biaya pendanaan		(49.771.587.170)	(48.032.072.204)	(63.318.578.538)
Pembayaran pajak penghasilan		(69.589.572.543)	(72.226.614.312)	(69.460.969.154)
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi		<u>429.700.453.009</u>	<u>419.752.102.531</u>	<u>276.077.557.907</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				
Penerimaan dari penjualan aset tetap		705.000.000	440.000.000	1.339.635.003
Penerimaan (penambahan) investasi jangka pendek		33.996.857	81.975.854.178	(81.975.854.178)
Penerimaan (penambahan) piutang lain-lain		(1.136.615.266)	4.786.661.476	-
Rekening yang dibatasi penggunaannya		(17.545.154.761)	(19.724.383.219)	(9.482.187.558)
Penambahan aset tetap		(19.681.333.040)	(21.822.587.198)	(18.025.643.561)
Penambahan aset lain-lain		(42.750.000.000)	-	-
Penjualan saham entitas asosiasi		-	30.093.058.914	-
Kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas Investasi		<u>(80.374.106.210)</u>	<u>75.748.604.151</u>	<u>(108.144.050.294)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				
Penerimaan kepentingan saham nonpengendali		9.750.000.000	-	-
Penerimaan dividen		75.265.378	77.467.467	50.183.779
Utang lain-lain		(993.984.240)	(1.295.083.972)	12.092.987.638
Utang sewa pembiayaan		(3.220.306.812)	(2.976.727.984)	(532.365.422)
Pembayaran dividen		(14.913.151.539)	(20.000.000.000)	(18.000.000.000)
Pembayaran utang bank		(23.220.372.096)	(62.500.000.000)	(100.000.000.000)
Penerimaan utang bank		-	-	91.666.666.666
Biaya restrukturisasi utang		-	-	(31.361.412.851)
Penyelesaian pembelian aset tetap		-	-	(3.386.643.199)
Pembayaran obligasi		-	(100.000.000.000)	(100.000.000.000)
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan		<u>(32.522.549.309)</u>	<u>(186.694.344.489)</u>	<u>(149.470.583.389)</u>
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		<u>316.803.797.490</u>	<u>308.806.362.193</u>	<u>18.462.924.224</u>
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing		(215.943.612)	(135.863.173)	(181.087.810)
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN		<u>405.442.681.540</u>	<u>96.772.182.520</u>	<u>78.490.346.106</u>
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN		<u>722.030.535.418</u>	<u>405.442.681.540</u>	<u>96.772.182.520</u>
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN				
Aktivitas yang tidak mempengaruhi kas:				
Penambahan aset tetap melalui sewa pembiayaan		2.990.900.000	7.806.600.000	47.718.357.433

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 (Dengan Perbandingan Tahun 2009)
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk (Perusahaan) didirikan dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968, yang telah diubah dan ditambah dengan Undang-undang No.12. tahun 1970 berdasarkan akta notaris Kartini Muljadi, S.H., No. 58 tanggal 13 April 1987. Akta pendirian disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-4368.HT.01.01.TH'87 tanggal 19 Juni 1987. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris No. 77 tanggal 23 Juli 2008 dan ditegaskan kembali dalam akta No. 10 tanggal 13 Februari 2009, keduanya dibuat dihadapan Irwan Santosa, S.H., notaris di Jakarta, dalam rangka penyesuaian dengan Undang-undang No. 40 tahun 2007 mengenai Perusahaan Terbatas. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-19043.AH.01.02 TH 2009 tanggal 7 Mei 2009.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan terutama adalah menyelenggarakan proyek jalan tol, melakukan investasi dan jasa penunjang di bidang jalan tol lainnya berdasarkan ketentuan hukum yang berlaku, serta menjalankan usaha di bidang lainnya yang berkaitan dengan penyelenggaraan jalan tol.

Perusahaan memulai kegiatan usaha komersial pada tanggal 9 Maret 1990.

Perusahaan telah memperoleh izin penyelenggaraan jalan tol berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia No. 59/KPTS/1993 tanggal 12 Februari 1993, tentang Izin Menyelenggarakan Jalan Tol Cawang – Tanjung Priok - Jembatan Tiga kepada PT Jasa Marga (Persero) (JM) dalam Ikatan Usaha Patungan dengan Perusahaan. Dalam Surat Keputusan tersebut, antara lain ditetapkan masa Hak Pengusahaan Jalan Tol (HPJ) selama 30 tahun, terhitung mulai tanggal 1 Januari 1994 sampai dengan tanggal 31 Desember 2023. Berdasarkan Surat Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah Republik Indonesia tanggal 14 Oktober 2004 disetujui perpanjangan masa HPJ sampai dengan tanggal 31 Maret 2025. Lebih lanjut, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia No.330/KPTS/M/2005 tanggal 25 Juli 2005 ditentukan bahwa masa HPJ adalah dalam waktu 31 tahun 3 bulan kalender terhitung mulai tanggal 1 Januari 1994.

Setelah berakhirnya HPJ, jalan tol akan diserahkan kepada Pemerintah tanpa adanya liabilitas Pemerintah untuk membayar sejumlah uang atau dalam bentuk apapun kepada Perusahaan. Hal tersebut dipertegas lagi dalam Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol (PPJT) terbaru yang ditandatangani antara Perusahaan dengan Departemen Pekerjaan Umum No. 05/PPJT/IV/Mn/2007 tanggal 5 Juni 2007.

Berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Pekerjaan Umum dan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 272-A/KPTS/1996 dan No.434/KMK.016/1996 tanggal 20 Juni 1996, antara lain, ditetapkan bahwa Perusahaan dan JM diberikan kewenangan untuk melaksanakan pengoperasian terpadu jalan tol lingkaran dalam kota Jakarta (Tomang - Cawang - Tanjung Priok - Ancol Timur - Jembatan Tiga - Pluit - Grogol - Tomang) dengan angka perbandingan pembagian pendapatan tol masing-masing sebesar 75% banding 25%. Pada tanggal 19 Maret 2003, Perusahaan dan JM mengubah perjanjian kuasa penyelenggaraan jalan tol (yang kemudian setelah berlakunya PPJT dinyatakan dan ditegaskan kembali dalam perjanjian pengoperasian terpadu antara JM dan Perusahaan tertanggal 7 April 2010) yang menyebabkan angka perbandingan pembagian pendapatan tol menjadi sebesar 55% untuk Perusahaan dan 45% untuk JM, berlaku sejak tanggal 1 Januari 2003 (Catatan 39a).

Kantor pusat Perusahaan berkedudukan di Gedung Citra Marga Nusaphala Persada, Jalan Yos Sudarso Kav 28, Jakarta 14350.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 (Dengan Perbandingan Tahun 2009)
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Perusahaan

1. Pada 30 Nopember 1994, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) melalui surat ketua Bapepam No. S-1937/PM/1994 untuk melakukan penawaran umum perdana saham sebanyak 122.000.000 saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp 500 setiap saham dengan penawaran Rp 2.600 setiap saham yang dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya pada 10 Januari 1995.
2. Pada 13 Juni 1996, berdasarkan keputusan RUPSLB pada 11 Juni 1996, Perusahaan mengeluarkan peningkatan modal saham yang ditempatkan sebagai saham bonus sejumlah Rp 250.000.000.000 dalam bentuk kapitalisasi agio saham sehingga tambahan modal yang dikeluarkan dan ditempatkan telah disetor penuh menjadi sebagai berikut:

	Dari	Menjadi
Modal dasar	300.000.000.000	1.000.000.000.000
Modal ditempatkan	250.000.000.000	500.000.000.000
Modal disetor	250.000.000.000	500.000.000.000

Saham bonus dengan perbandingan 1 : 1 sebagai saham bonus atau saham baru untuk pemilik satu saham lama.

3. Pada 1 Juli 1997 Perusahaan melakukan Penawaran Umum Terbatas I kepada para pemegang saham sejumlah 1.000.000.000 saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp 500 per saham yang ditawarkan dengan harga Rp 500 per saham.
4. Berdasarkan akta notaris S.P. Henny Singgih S.H. No. 19 tanggal 11 Juli 2001, pemegang saham menyetujui, antara lain, peningkatan modal dasar Perusahaan dari Rp. 1.000.000.000.000 yang terdiri dari 2.000.000.000 lembar saham menjadi Rp 3.600.000.000.000 yang terdiri dari 7.200.000.000 lembar saham.

c. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	Reza Herman Surjaningrat
Komisaris	Ivan Daniar Sumampow
Komisaris	Candra Hermanto
Komisaris Independen	Michael Rusli Danty Indriastuti Purnamasari

Dewan Direksi

Direktur Utama	Shadik Wahono
Direktur	Indrawan Sumantri Hudaya Arryanto Daniel Goenawan Reso Alex Sumampow

Komite Audit

Ketua	Michael Rusli
Anggota	Danty Indriastuti Purnamasari Hasan Bachtiar Salam Mannan

Pada tanggal 31 Desember 2009, susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut:

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 (Dengan Perbandingan Tahun 2009)
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan (lanjutan)

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	Reza Herman Surjaningrat
Komisaris	Ivan Daniar Sumampow
Komisaris	Indrawan Sumantri
Komisaris Independen	Heru Darjudi Eko Putro Danty Indriastuti Purnamasari

Dewan Direksi

Direktur Utama	Shadik Wahono
Direktur	Hendro Santoso Hudaya Arryanto Daniel Goenawan Reso Fernando Jeffry Sitohang

Komite Audit

Ketua	Heru Darjudi Eko Putro
Anggota	Danty Indriastuti Purnamasari Hasan Bachtiar Brikman Sinaga

Jumlah kompensasi yang diterima Komisaris dan Direksi Perusahaan dan Entitas Anak pada tahun 2011 dan 2010, (2009) masing-masing adalah sebagai berikut :

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Dewan Komisaris	3.046.183.333	2.613.824.667	3.627.400.000
Direksi	8.007.327.362	8.044.364.510	8.282.909.179
Manajer	3.262.811.285	3.871.980.127	5.037.751.438

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut pada tanggal 31 Desember 2011, dan 2010 dan (2009) masing-masing sebanyak 671, dan 684 dan (677).

d. Entitas Anak Dikonsolidasikan

Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham entitas anak sebagai berikut:

Entitas Anak	Aktivitas Utama	Domisili	Prosentase kepemilikan			Tahun operasi	Jumlah aset sebelum eliminasi		
			2011	2010	2009		2011 Rp	2010 Rp	2009 Rp
Langsung									
PT Citra Margalama Surabaya (CMS), berdiri tanggal 26 Desember 1996	Penyelenggara ruas jalan tol Simpang Susun Waru - Bandara Juanda di Surabaya	Surabaya	94,74	94,74	94,74	27 April 2008	1.319.201.923.994	1.343.285.092.818	1.382.704.804.648
PT Global Network Investindo (GNI), berdiri tanggal 13 Februari 2002	Perdagangan, pembangunan dan jasa lainnya	Jakarta	99,95	99,95	99,95	Januari 2009 /	23.174.465.071	7.788.280.357	1.011.088.607
PT Citra Waspphotowa (CW), berdiri tanggal 13 Januari 2006	Penyelenggara ruas jalan tol Depok-Antasari di Jakarta	Jakarta	62,50	62,50	62,50	Belum beroperasi	163.760.971.523	125.874.602.385	125.786.494.657

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 (Dengan Perbandingan Tahun 2009)
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas Anak Dikonsolidasikan (lanjutan)

Pada tanggal 12 Pebruari 2007, CMS dan Pemerintah Republik Indonesia telah menandatangani Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol Ruas Simpang Susun Waru - Bandara Juanda No. 03/PPJT/II/Mn/2007. Dalam perjanjian tersebut, antara lain ditetapkan masa konsesi adalah selama 35 tahun terhitung mulai tanggal 21 Mei 2005 sampai dengan tanggal 21 Mei 2040. Setelah berakhirnya masa konsesi, Perusahaan harus mengembalikan dan menyerahkan jalan tol kepada Pemerintah/Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT) tanpa kompensasi apapun.

Pada tanggal 29 Mei 2006, CW dan Pemerintah telah menandatangani Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol Depok - Antasari No. 191/PPJT/V/Mn/2006. Dalam Perjanjian tersebut, antara lain ditetapkan masa konsesi adalah selama 35 tahun, terhitung mulai tanggal 29 Mei 2006 sampai dengan 29 Mei 2041. Setelah berakhirnya masa konsesi, CW harus mengembalikan dan menyerahkan jalan tol kepada Pemerintah/BPJT.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini diterbitkan, CW belum beroperasi secara komersial.

e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang telah disetujui untuk diterbitkan pada tanggal 29 Pebruari 2012.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK") yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK). Seperti diungkapkan dalam Catatan-Catatan terkait dibawah ini, beberapa standar akuntansi telah direvisi dan diterbitkan, ditetapkan efektif tanggal 1 Januari 2011.

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan".

PSAK No. 1 (Revisi 2009) mengatur penyajian laporan keuangan, yaitu antara lain, tujuan pelaporan, komponen laporan keuangan, penyajian secara wajar materialitas dan agregasi, saling hapus, perbedaan antara aset lancar dan tidak lancar dan liabilitas jangka pendek dan jangka panjang, informasi komparatif dan konsistensi penyajian dan memperkenalkan pengungkapan baru, antara lain, sumber estimasi ketidakpastian dan pertimbangan, pengelolaan permodalan, pendapatan komprehensif lainnya, penyimpangan dari standar akuntansi keuangan dan pernyataan kepatuhan.

Penerapan PSAK No. 1 (Revisi 2009) tersebut memberikan pengaruh yang signifikan bagi penyajian dan pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi efektif sejak tanggal 1 Januari 2011 seperti yang telah diungkapkan pada catatan ini.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual, dan dasar pengukuran dengan menggunakan konsep biaya perolehan, kecuali laporan arus kas konsolidasian dan beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas atas dasar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 (Dengan Perbandingan Tahun 2009)
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak, selanjutnya disebut (Grup) menerapkan secara retrospektif PSAK No. 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri", kecuali beberapa hal berikut yang diterapkan secara prospektif: (i) rugi entitas anak yang menyebabkan saldo defisit bagi kepentingan nonpengendali ("KNP"); (ii) kehilangan pengendalian pada entitas anak; (iii) perubahan kepemilikan pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian; (iv) hak suara potensial dalam menentukan keberadaan pengendalian; dan (v) konsolidasi atas entitas anak yang memiliki pembatasan jangka panjang.

PSAK No. 4 (Revisi 2009) mengatur penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk sekelompok entitas yang berada dalam pengendalian suatu entitas induk, dan akuntansi untuk investasi pada entitas-entitas anak, pengendalian bersama entitas, dan entitas asosiasi ketika laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan.

Seperti diuraikan pada bagian ini, penerapan PSAK No. 4 (Revisi 2009) tersebut memberikan pengaruh yang berarti terhadap pelaporan keuangan berikut pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian.

Sejak Tanggal 1 Januari 2011

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Entitas-entitas Anak seperti yang disebutkan pada Catatan 1b yang dimiliki oleh Perusahaan (secara langsung atau tidak langsung) dengan kepemilikan saham lebih dari 50%.

Seluruh saldo akun dan transaksi yang material antar Perusahaan, dilakukan dengan tingkat harga dan persyaratan normal, sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga, telah dieliminasi.

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan secara retrospektif PSAK No. 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri", kecuali beberapa hal berikut yang diterapkan secara prospektif:

- i. menghentikan pengakuan aset (termasuk goodwill) dan liabilitas entitas anak;
- ii. menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- iii. menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas;
- iv. mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- v. mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- vi. mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi; dan
- vii. mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif ke laporan laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas-entitas anak yang dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Sebelum 1 Januari 2011

Proporsi bagian pemilikan pemegang saham minoritas atas aset bersih entitas anak yang disajikan sebagai "Hak Minoritas atas Aset Neto Entitas Anak" yang dikonsolidasikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan sebagai Hak Minoritas atas laba (rugi) Neto Entitas Anak yang dikonsolidasikan dalam laporan laba (rugi) konsolidasian.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 (Dengan Perbandingan Tahun 2009)
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Kerugian yang menjadi bagian pemegang saham minoritas pada suatu Entitas Anak dapat melebihi bagiannya dalam modal disetor. Kelebihan tersebut dan kerugian lebih lanjut menjadi bagian pemegang saham minoritas, dibebankan pada Perusahaan sebagai pemegang saham mayoritas, kecuali apabila pemegang saham minoritas memiliki kepentingan jangka panjang lainnya pada Entitas Anak tersebut terdapat kewajiban yang mengikat untuk menutupi kerugian tersebut dan pemegang saham minoritas mampu memenuhi kewajibannya. Apabila pada tahun selanjutnya Entitas Anak melaporkan laba, maka laba tersebut terlebih dahulu dialokasikan kepada Perusahaan sebagai pemegang saham mayoritas sampai seluruh bagian kerugian pemegang saham minoritas yang dibebankan pada Perusahaan dapat dipulihkan.

c. Penggabungan usaha

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan secara prospektif PSAK No. 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis" yang berlaku bagi kombinasi bisnis yang terjadi pada atau setelah awal tahun/periode buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011.

PSAK No. 22 (Revisi 2010) menjelaskan transaksi atau peristiwa lain yang memenuhi definisi kombinasi bisnis guna meningkatkan relevansi, keandalan, dan daya banding informasi yang disampaikan entitas pelapor dalam laporan keuangannya tentang kombinasi bisnis dan dampaknya.

Sesuai dengan ketentuan transisi dari PSAK No. 22 (Revisi 2010), sejak tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak :

- menghentikan amortisasi goodwill;
- mengeliminasi jumlah tercatat akumulasi amortisasi goodwill terkait; dan
- melakukan uji penurunan nilai atas goodwill sesuai dengan PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset".

Seperti diuraikan pada bagian ini, penerapan PSAK No. 22 (Revisi 2010) tersebut memberikan pengaruh yang berarti terhadap pelaporan keuangan berikut pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian.

Sejak Tanggal 1 Januari 2011

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya- biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban-beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Perusahaan dan Entitas Anak mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi. Hal ini termasuk pengelompokan derivatif melekat dalam kontrak utama oleh pihak yang diakuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dalam laporan laba rugi.

Imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar atas imbalan kontinjensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, akan diakui dalam laporan laba rugi atau pendapatan komprehensif lain sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2006). Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontinjensi tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 (Dengan Perbandingan Tahun 2009)
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Penggabungan usaha (lanjutan)

Pada tanggal akuisisi, goodwill awalnya diukur pada biaya perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset *netto* entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laporan laba rugi.

Pada tanggal akuisisi, goodwill awalnya diukur pada biaya perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset *neto* entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laporan laba rugi.

Setelah pengakuan awal, goodwill diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Perusahaan dan Entitas Anak yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika goodwill telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka goodwill yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. Goodwill yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

Sebelum Tanggal 1 Januari 2011

Sebagai perbandingan dengan persyaratan - persyaratan tersebut di atas, kebijakan akuntansi atas kombinasi bisnis sebelum tanggal 1 Januari 2011 adalah sebagai berikut:

Akuisisi Entitas Anak dicatat dengan menggunakan metode pembelian (*purchase method*). Biaya penggabungan usaha adalah keseluruhan nilai wajar (pada tanggal pertukaran) dari aset yang diperoleh, liabilitas yang terjadi atau yang diasumsikan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan sebagai penggantian atas pengendalian dari perolehan ditambah biaya-biaya lain yang secara langsung dapat diatribusikan pada penggabungan usaha tersebut.

Pada saat akuisisi, aset dan liabilitas Entitas Anak diukur sebesar nilai wajarnya pada tanggal akuisisi. Selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Perusahaan atas nilai wajar aset dan liabilitas yang dapat diidentifikasi diakui sebagai goodwill dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama lima tahun. Jika biaya perolehan lebih rendah dari bagian Perusahaan atas nilai wajar aset dan liabilitas yang dapat diidentifikasi yang diakui pada tanggal akuisisi (diskon atas akuisisi), maka nilai wajar aset non-moneter yang diakuisisi harus diturunkan secara proposional, sampai seluruh selisih tersebut tereliminasi.

Sisa selisih lebih setelah penurunan nilai wajar aset dan liabilitas non moneter tersebut diakui sebagai goodwill negatif, dan diperlakukan sebagai pendapatan ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan dengan menggunakan garis lurus selama 20 tahun.

Kepemilikan pemegang saham minoritas dicatat sebagai bagian dari minoritas atas biaya historis dari aset bersih.

d. Instrumen Keuangan

Mulai tanggal 1 Januari 2010, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" yang menggantikan PSAK No. 50 "Akuntansi Investasi Efek Tertentu" dan PSAK No. 55 "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai". Penerapan PSAK revisi ini dilakukan secara prospektif.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 (Dengan Perbandingan Tahun 2009)
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan

i. Aset Keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan tersedia untuk dijual, Perusahaan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi atas aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pengakuan dan Pengukuran

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajarnya, ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan tersebut. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset.

Aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anak terdiri dari kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang lain-lain dan aset lain-lain diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Seluruh pembelian dan penjualan yang lazim pada aset keuangan diakui atau dihentikan pengakuannya pada tanggal perdagangan seperti contohnya tanggal pada saat Perusahaan dan Entitas Anak berkomitmen untuk membeli atau menjual putang. Pembelian atau penjualan yang lazim adalah pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu umumnya ditetapkan dengan peraturan atau kebiasaan yang berlaku dipasar.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, dan melalui proses amortisasi.

ii. liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, atau liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

Perusahaan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan dalam hal pinjaman dan hutang termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak terdiri dari pinjaman bank, utang usaha, utang lain-lain, dan biaya yang masih harus dibayar diklasifikasikan sebagai liabilitas Keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pada awalnya diakui pada nilai wajar dikurangi dengan biaya transaksi yang bisa diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Beban bunga diakui dalam "Beban keuangan" dalam laporan laba rugi. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi konsolidasi ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 (Dengan Perbandingan Tahun 2009)
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan

iii. Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

iv. Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, jika ada, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga di pasar aktif pada penutupan bisnis pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut mencakup penggunaan transaksi-transaksi pasar yang wajar antara pihak-pihak yang mengerti dan berkeinginan (*arm's length market transactions*); referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

v. Biaya Perolehan Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

vi. Penurunan Nilai Aset Keuangan

Setiap periode pelaporan, Perusahaan dan Entitas Anak mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti penurunan nilai meliputi indikasi bahwa kesulitan keuangan signifikan yang dialami pihak peminjam, wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga, kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, misalnya perubahan kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan dan Entitas Anak pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual dan untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual terdapat bukti penurunan nilai secara kolektif. Jika Perusahaan dan Entitas Anak menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Perusahaan dan Entitas Anak memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi) yang didiskonto

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 (Dengan Perbandingan Tahun 2009)
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

vi. Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset keuangan tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laporan laba rugi.

Ketika aset tidak tertagih, nilai tercatat atas aset keuangan yang telah diturunkan nilainya dikurangi secara langsung atau jika ada suatu jumlah telah dibebankan ke akun penyisihan jumlah tersebut dihapusbukkan terhadap nilai tercatat aset keuangan tersebut.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan, sepanjang pemulihan tersebut tidak mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan dilakukan, dengan menyesuaikan akun penyisihan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

vii. Penghentian Pengakuan Aset Keuangan

Aset Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Perusahaan dan Entitas Anak mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga dibawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*); dan (a) Perusahaan dan Entitas Anak telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Perusahaan dan Entitas Anak tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi.

e. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan dan Entitas Anak diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian tahun yang bersangkutan. Kurs yang digunakan pada tanggal 31 Desember adalah sebagai berikut:

	2011	2010	2009
1 Dollar Amerika Serikat	9.068	8.991	9.400
1 Dollar Singapura	6.974	6.980	6.698
1 Euro Eropa	11.738	11.955	13.509

f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan konsolidasian

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 (Dengan Perbandingan Tahun 2009)
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

dan laporan keuangan tersendiri entitas induk, dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual. Penerapan PSAK yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh terhadap pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian.

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan dan Entitas Anak jika:

- a. Langsung atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada dibawah pengendalian bersama, dengan Perusahaan; (ii) memiliki kepentingan dalam Perusahaan yang memberikan pengaruh signifikan atas Perusahaan; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Perusahaan dan Entitas Anak;
- b. Suatu pihak yang berelasi dengan Perusahaan dan Entitas Anak;
- c. Suatu pihak adalah ventura bersama dimana Perusahaan sebagai venturer;
- d. Suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Perusahaan dan Entitas Anak;
- e. Suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (a) dan (d);
- f. Suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk dimana hak suara signifikan pada beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e) atau;
- g. Suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan dan Entitas Anak atau entitas yang terkait dengan Perusahaan.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak - pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

g. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

h. Investasi

Investasi pada Entitas asosiasi

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No.15 (Revisi 2009), "Investasi pada Entitas Asosiasi". PSAK revisi ini diterapkan secara retrospektif dan mengatur akuntansi investasi dalam entitas asosiasi dalam hal penentuan pengaruh signifikan, metode akuntansi yang harus diterapkan, penurunan nilai investasi dan laporan keuangan tersendiri. Penerapan PSAK yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Investasi Perusahaan dan Entitas Anak pada entitas asosiasi diukur dengan menggunakan metode ekuitas. Entitas asosiasi adalah suatu entitas di mana Perusahaan dan Entitas Anak mempunyai pengaruh signifikan. Sesuai dengan metode ekuitas, nilai perolehan investasi ditambah atau dikurang dengan bagian Perusahaan dan Entitas Anak atas laba atau rugi bersih, dan penerimaan dividen dari investee sejak tanggal perolehan.

Laporan laba rugi komprehensif konsolidasian mencerminkan bagian atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, Perusahaan dan Entitas Anak mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika dapat dipakai, dalam laporan perubahan ekuitas. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Perusahaan dan Entitas Anak dengan entitas asosiasi dieliminasi pada jumlah sesuai dengan kepentingan Perusahaan dan Entitas Anak dalam entitas asosiasi.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 (Dengan Perbandingan Tahun 2009)
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

h. Investasi (lanjutan)

Investasi pada Entitas asosiasi (lanjutan)

Perusahaan dan Entitas Anak menentukan apakah diperlukan untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi Perusahaan dan Entitas Anak dalam entitas asosiasi. Perusahaan dan Entitas Anak menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Perusahaan dan Entitas Anak menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi dalam entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Entitas asosiasi adalah suatu Perusahaan dimana Entitas induk mempunyai pengaruh yang signifikan, namun tidak mempunyai pengendalian atau pengendalian bersama, melalui partisipasi dalam mengambil keputusan atas kebijakan finansial dan operasional *investee*.

Penghasilan, aset dan liabilitas dari Entitas asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Investasi pada Entitas asosiasi dicatat di laporan posisi keuangan sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan atas aset bersih Entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan, dikurangi dengan penurunan nilai yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu. Bagian Perusahaan atas kerugian Entitas asosiasi yang melebihi nilai tercatat dari investasi tidak diakui kecuali jika Perusahaan mempunyai liabilitas atau melakukan pembayaran liabilitas Entitas asosiasi yang dijaminnya, dalam hal demikian tambahan kerugian diakui sebesar liabilitas atas pembayaran tersebut.

Goodwill dan goodwill negatif dari investasi pada Entitas asosiasi termasuk di dalamnya nilai tercatat dari investasi diukur dan diamortisasi dengan cara yang sama dengan akuisisi dari entitas yang dikendalikan (Catatan 3c). Amortisasi goodwill dan goodwill negatif termasuk dalam bagian Perusahaan atas laba Entitas asosiasi.

Reksadana

Investasi dalam unit penyertaan reksa dana diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dan diakui sebesar nilai wajar. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui langsung dalam ekuitas sampai pada saat efek tersebut dijual atau telah terjadi penurunan nilai. Pada saat itu keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas dibebankan dalam laba rugi tahun berjalan. Nilai wajar investasi dalam unit penyertaan reksadana ditentukan berdasarkan nilai aset bersih reksadana yang bersangkutan pada akhir periode pelaporan.

Investasi lainnya

Investasi dalam bentuk saham dengan pemilikan kurang dari 20% yang nilai wajarnya tidak tersedia dan dimaksudkan untuk investasi jangka panjang dinyatakan sebesar biaya perolehan (metode biaya). Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan.

i. Penyisihan Piutang Ragu-ragu

Sebelum tahun 2010, cadangan penurunan nilai berdasarkan analisa atas kolektibilitas saldo piutang pada akhir periode. Piutang dihapuskan dalam periode dimana piutang tersebut dipastikan tidak akan tertagih (Lihat Catatan 2 - Aset dan Liabilitas Keuangan)

j. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

k. Aset Tetap Hak Pengusahaan Jalan Tol

Pada bulan Juni 2009, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengeluarkan Pernyataan Pencabutan Standar Akuntansi Keuangan (PPSAK) No. 1, "Pencabutan PSAK No. 32: Akuntansi Kehutanan, PSAK No. 35: Akuntansi Pendapatan Jasa Telekomunikasi, dan PSAK No. 37: Akuntansi Penyelenggaraan Jalan tol" yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2010 dan

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 (Dengan Perbandingan Tahun 2009)
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

k. Aset Tetap Hak Pengusahaan Jalan Tol (lanjutan)

diterapkan secara prospektif. Untuk meningkatkan daya banding laporan keuangan, Perusahaan dan Entitas Anak melakukan reklasifikasi akun pada laporan keuangan untuk periode yang berakhir sebelum periode sajian.

PPSAK No. 1 menghapus ketentuan yang ada pada PSAK No. 37 "Akuntansi Penyelenggaraan Jalan tol" yang berdampak pada beberapa hal penting dalam laporan keuangan, antara lain, pengungkapan aset tetap hak pengusahaan jalan tol yang harus diklasifikasikan sebagai aset tidak berwujud dan penghapusan beban tanggungan yang kini harus diklasifikasikan sebagai beban.

Aset tetap hak pengusahaan jalan tol merupakan hak konsesi dari Pemerintah Republik Indonesia berupa pengusahaan jalan tol ruas Cawang - Jembatan Tiga, Jakarta yang diberikan kepada Perusahaan dan ruas Simpang Susun Waru - Bandara Juanda, Surabaya yang diberikan kepada CMS.

Aset tetap hak pengusahaan jalan tol terdiri dari jalan dan jembatan, gerbang dan bangunan pelengkap jalan tol, dan sarana pelengkap jalan tol dicatat sebagai aset hak pengusahaan jalan tol yang dinyatakan sebesar biaya perolehan, kecuali untuk aset tertentu yang diturunkan menjadi nilai yang dapat terpulihkan dan aset yang dinilai kembali dikurangi dengan akumulasi penyusutannya dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Biaya perolehan aset hak pengusahaan jalan tol disusutkan pada saat aset tersebut telah selesai dibangun dan dioperasikan dan/atau berdasarkan keputusan Menteri mengenai penetapan pengoperasian.

Penyusutan dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) selama masa hak pengusahaan jalan tol (masa konsesi).

Hak konsesi yang diberikan kepada Perusahaan dan Entitas Anak dapat dipindahkan dengan persetujuan Pemerintah. Hak konsesi ini akan diserahkan ke Pemerintah pada saat akhir masa konsesi dan pada saat itu, seluruh akun yang berhubungan dengan hak konsesi akan dieliminasi.

Selama periode hak pengusahaan jalan tol, aset hak pengusahaan jalan tol dapat dikeluarkan dari laporan posisi keuangan Perusahaan dan Entitas Anak jika jalan tol diserahkan (dikuasakan) kepada pihak lain atau Pemerintah mengubah status jalan tol menjadi jalan non tol atau tidak ada manfaat ekonomi yang dapat diharapkan dari penggunaannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan aset jalan tol diakui sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Pada tanggal 27 April 2008, Ruas Simpang Susun Waru - Bandara Juanda, Surabaya, telah beroperasi secara komersial. Amortisasi hak pengusahaan Jalan tol dihitung sampai berakhirnya hak konsesi Jalan tol hingga 21 Mei 2040.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya. Pengeluaran yang timbul setelah aset tetap HPJ diperoleh dicatat sebagai beban pada saat terjadinya kecuali jika besar kemungkinan akan meningkatkan manfaat ekonomis di masa depan dan pengeluaran tersebut dapat diukur secara handal.

Sebelum tanggal 1 Januari 2010, Aset tetap, dicatat berdasarkan harga perolehan, kecuali aset tetap yang dinilai kembali, dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai.

l. Aset Tetap Selain Hak Pengusahaan Jalan Tol

Efektif tanggal 1 Januari 2010, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2007), "Aset Tetap", yang menggantikan PSAK No. 16 (1994), "Aset Tetap dan Aset Lain-lain" dan PSAK No. 17 (1994), "Akuntansi Penyusutan". Perusahaan telah melakukan revaluasi aset tetap sebelum penerapan PSAK No. 16 (Revisi 2007) dan memilih model biaya, sehingga nilai buku aset tetap yang sebelumnya dinyatakan berdasarkan nilai revaluasi dianggap sebagai biaya perolehan (*deemed cost*).

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 (Dengan Perbandingan Tahun 2009)
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

I. Aset Tetap Selain Hak Pengusahaan Jalan Tol (lanjutan)

Seluruh saldo selisih nilai revaluasi aset tetap yang masih dimiliki pada saat penerapan pertama kali PSAK No. 16 (Revisi 2007) yang sebelumnya disajikan tersendiri sebagai bagian dari ekuitas dalam laporan posisi keuangan telah direklasifikasi ke saldo laba pada tahun 2009.

Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat aset tetap sebagai berikut :

	<u>Tahun</u>
Bangunan dan pengembangan tanah	20
Perlengkapan gedung dan jalan tol	5
Kendaraan dan alat berat	5 - 8
Mesin dan peralatan	5
Inventaris kantor	5

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutannya. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi konsolidasi pada tahun yang bersangkutan.

Aset Dalam Penyelesaian

Aset dalam penyelesaian disajikan sebagai bagian dari aset tetap, dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan pembangunan jalan dan fasilitas lainnya yang secara fisik masih dalam tahap pelaksanaan dikapitalisasi sebagai proyek dalam pelaksanaan. Akumulasi biaya tersebut akan dipindahkan ke biaya perolehan hak pengusahaan jalan tol pada saat proyek selesai dikerjakan.

m. Properti Investasi

Entitas Anak menerapkan PSAK No. 13 (Revisi 2007), "Properti Investasi", Entitas Anak telah memilih model biaya sebagai kebijakan akuntansinya.

Properti Investasi Entitas Anak terdiri dari tanah, bangunan, dan prasarana, yang dikuasai Entitas Anak untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk tujuan administrasi atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari. Properti Investasi dinyatakan sebesar biaya perolehan termasuk biaya transaksi dikurangi akumulasi depresiasi, kecuali tanah yang tidak disusutkan.

Penyusutan bangunan dan prasarana dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset antara 5 - 20 tahun.

n. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan secara prospektif PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset", termasuk goodwill dan aset yang berasal dari kombinasi bisnis sebelum tanggal 1 Januari 2011.

PSAK No. 48 (Revisi 2009) menetapkan prosedur- prosedur yang diterapkan entitas agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkannya. Suatu aset dicatat melebihi jumlah terpulihkannya jika jumlah tersebut melebihi jumlah yang akan dipulihkan melalui penggunaan atau penjualan aset. Pada kasus demikian, aset mengalami penurunan nilai dan pernyataan ini mensyaratkan entitas mengakui rugi penurunan nilai. PSAK yang direvisi ini juga menentukan kapan entitas membalik suatu rugi penurunan nilai dan pengungkapan yang diperlukan.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 (Dengan Perbandingan Tahun 2009)
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

n. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan (lanjutan)

Seperti diuraikan pada bagian ini, penerapan PSAK No. 48 (Revisi 2009) tersebut memberikan pengaruh yang berarti terhadap pelaporan keuangan berikut pengungkapan terkait, terutama atas uji penurunan nilai bagi goodwill yang diharuskan minimal satu kali setiap tahun atau lebih sering bila ada indikasi penurunan nilai.

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan dan Entitas Anak menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset (yaitu aset tidak berwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset tidak berwujud yang belum dapat digunakan, atau goodwill yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Perusahaan dan Entitas Anak membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilai menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai "rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui.

Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahun (pada tanggal 31 Desember) dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai bagi goodwill ditetapkan dengan menentukan jumlah tercatat tiap UPK (atau kelompok UPK) dimana goodwill terkait. Jika jumlah terpulihkan UPK kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai terkait goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas penurunan potensial atas nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 (31 Desember 2009).

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 (Dengan Perbandingan Tahun 2009)
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Sewa

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 30 (Revisi 2007), "Sewa". Berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2007) klasifikasi sewa didasarkan pada sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada lessor atau lessee, dan pada substansi transaksi dan bukan pada bentuk kontraknya.

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Perusahaan dan Entitas Anak yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. liabilitas kepada lessor disajikan di dalam laporan posisi keuangan sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari liabilitas sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung ke laba rugi. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

p. Kuasi-reorganisasi

Aset dan liabilitas dinilai kembali sesuai dengan nilai wajar pada tanggal kuasi-reorganisasi. Selisih antara nilai wajar dan nilai buku aset dan liabilitas tersebut digunakan untuk mengeliminasi saldo defisit dan selisihnya dicatat pada akun "Selisih Penilaian Aset dan Liabilitas" sebagai bagian dari Ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

q. Biaya Pinjaman

Mulai tanggal 1 Januari 2010, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 26 (Revisi 2008), "Biaya Pinjaman", yang mengharuskan biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, pembangunan, atau pembuatan aset kualifikasian pembangunan dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut, persyaratan untuk mulai mengkapitalisasi biaya pinjaman, penghentian sementara dan penghentiannya. Penerapan PSAK No. 26 yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap pelaporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, pembangunan, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadi. Biaya pinjaman terdiri dari biaya bunga dan biaya lain yang ditanggung Perusahaan dan Entitas Anak sehubungan dengan peminjaman dana.

r. Biaya Emisi Utang

Biaya emisi utang yang timbul sehubungan dengan penerbitan obligasi utang dikurangkan dari hasil penerbitan obligasi/utang tersebut. Selisih antara hasil emisi bersih dengan nilai nominal merupakan diskonto atau premium yang diamortisasi selama jangka waktu obligasi tersebut.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 (Dengan Perbandingan Tahun 2009)
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

s. Imbalan Pasca Kerja

Perusahaan dan Entitas Anak membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan dan Entitas Anak sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasti di laporan posisi keuangan merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui, dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

t. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan tol

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 23 (Revisi 2010), "Pendapatan". PSAK revisi ini mengidentifikasi terpenuhinya kriteria pengakuan pendapatan, sehingga pendapatan dapat diakui, dan mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian tertentu, serta memberikan panduan praktis dalam penerapan kriteria mengenai pengakuan pendapatan. Tidak terdapat dampak signifikan dari standar akuntansi yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Pendapatan dari hasil pengoperasian jalan tol yang dioperasikan oleh Perusahaan dan CMS diakui pada saat penjualan karcis tol. Pendapatan Perusahaan dan Entitas Anak adalah setelah dikurangi bagian PT Jasa Marga Tbk (Persero) Tbk.

Penghasilan bunga

Penghasilan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terutang dan tingkat bunga yang berlaku.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya atau sesuai dengan masa manfaatnya (*accrual basis*).

u. Restrukturisasi Utang Bermasalah

Sebelum 1 Januari 2010, Perusahaan menerapkan PSAK 54 tentang restrukturisasi utang bermasalah.

Selisih lebih nilai tercatat pinjaman (termasuk bunga, denda yang berhubungan) di atas jumlah pembayaran kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru utang dalam restrukturisasi utang bermasalah, terbatas pada modifikasi atas persyaratan utang langsung diakui sebagai keuntungan hasil restrukturisasi. Setelah restrukturisasi, jumlah pembayaran kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru dikurangkan dari nilai tercatat utang dan tidak ada beban bunga yang diakui hingga jatuh tempo utang tersebut.

Jika nilai tercatat pinjaman kurang dari jumlah pembayaran kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru utang dalam restrukturisasi utang bermasalah, terbatas pada modifikasi atas persyaratan utang maka tidak ada keuntungan ataupun kerugian hasil restrukturisasi yang diakui. Dampak restrukturisasi tersebut diakui secara prospektif sejak saat restrukturisasi dilaksanakan.

Setelah restrukturisasi, beban bunga dihitung dengan menggunakan tingkat bunga efektif konstan dikalikan dengan nilai tercatat utang pada awal setiap periode sampai dengan jatuh temponya.

Semua biaya langsung yang berhubungan dengan restrukturisasi utang bermasalah yang terkait dengan modifikasi pinjaman dikurangkan dengan keuntungan restrukturisasi atau diakui sebagai beban periode berjalan jika tidak ada keuntungan restrukturisasi yang diakui.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 (Dengan Perbandingan Tahun 2009)
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

v. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar komersial dan dasar pajak. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer dan rugi fiskal yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada akhir periode pelaporan. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

w. Laba per Saham

Laba per saham dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih residual dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

x. Informasi Segmen

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi". PSAK revisi ini mengatur pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas beroperasi.

Segmen adalah bagian khusus dari Perusahaan dan Entitas Anak yang terlibat baik menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Jumlah setiap unsur segmen dilaporkan merupakan ukuran yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan pengambilan keputusan untuk mengalokasikan sumber daya kepada segmen dan menilai kinerjanya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Perusahaan dan Entitas Anak, dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

Informasi keuangan dilaporkan berdasarkan informasi yang digunakan oleh manajemen dalam mengevaluasi kinerja setiap segmen dan menentukan pengalokasian sumber daya. Sehubungan dengan ini, informasi segmen dalam laporan keuangan disajikan berdasarkan pengklasifikasian umum atas daerah pemasaran sebagai segmen geografis. Rincian informasi segmen tersebut diungkapkan dalam Catatan 41.

y. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") Revisi lain

Selain standar akuntansi revisi yang telah disebutkan sebelumnya, Perusahaan dan Entitas Anak juga telah menerapkan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan berikut pada tanggal 1 Januari 2011 yang dianggap relevan terhadap laporan keuangan namun tidak menimbulkan dampak signifikan:

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 (Dengan Perbandingan Tahun 2009)
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

y. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”) Revisi lain (lanjutan)

- PSAK No. 2 (Revisi 2009), “Laporan Arus Kas”
- PSAK No. 8 (Revisi 2010), “Peristiwa Setelah Periode Laporan”
- PSAK No. 22 (Revisi 2010), “Kombinasi Bisnis”.
- PSAK No. 25 (Revisi 2009), “Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan”
- PSAK No. 57 (Revisi 2009), “Provisi, liabilitas Kontijensi, dan Aset Kontijensi”
- PSAK No. 58 (Revisi 2009), “Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan”
- ISAK No. 9 (Revisi 2009), “Perubahan atas liabilitas Aktivitas Purnaoperasi, Restorasi dan liabilitas Serupa”.
- ISAK No. 17, “Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai”
- ISAK No. 20 (Revisi 2009), “Pajak penghasilan - Perubahan Dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham”

Berikut ini adalah standar akuntansi yang direvisi dan diterbitkan yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2011:

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012:

PSAK No. 10 (Revisi 2010) “Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing”

PSAK revisi ini menjelaskan bagaimana memasukkan transaksi-transaksi dalam mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri ke dalam laporan keuangan suatu Perusahaan dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam suatu mata uang pelaporan.

PSAK No. 16 (Revisi 2011) “Aset Tetap”

PSAK revisi ini mengatur perlakuan akuntansi aset tetap, agar pengguna laporan keuangan dapat memahami informasi mengenai investasi Perusahaan di aset tetap, dan perubahan dalam investasi tersebut. Isu utama dalam akuntansi aset tetap adalah pengakuan aset, penentuan jumlah tercatat, pembebanan penyusutan, dan rugi penurunan nilai atas aset tetap.

PSAK No. 24 (Revisi 2010) “Imbalan Kerja”

PSAK revisi ini Mengatur akuntansi dan pengungkapan imbalan kerja dan mensyaratkan pengakuan liabilitas dan beban jika pekerja telah memberikan jasanya dan Perusahaan menikmati manfaat ekonomik yang dihasilkan dari jasa tersebut.

PSAK No. 30 (Revisi 2011) “Sewa”

PSAK revisi ini mengatur kebijakan akuntansi dan pengungkapan yang sesuai, baik bagi lessee maupun lessor dalam hubungannya dengan sewa, yang berlaku untuk perjanjian yang mengalihkan hal untuk menggunakan aset meskipun penyediaan jasa oleh lessor tetap diperlukan dalam mengoperasikan atau memelihara aset tersebut.

PSAK No. 46 (Revisi 2010) “Akuntansi Pajak Penghasilan”

PSAK revisi ini mengatur perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan dalam menghitung konsekuensi pajak kini dan masa depan untuk pemulihan / (penyelesaian) jumlah tercatat aset / (liabilitas) di masa depan yang diakui pada laporan posisi keuangan (neraca); serta transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian lain pada periode kini yang diakui pada laporan keuangan.

PSAK No. 50 (Revisi 2010) “Instrumen Keuangan: Penyajian”

PSAK revisi ini menetapkan prinsip penyajian instrumen keuangan sebagai liabilitas atau ekuitas dan saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 (Dengan Perbandingan Tahun 2009)
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

y. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”) Revisi lain (lanjutan)

PSAK No. 55 (Revisi 2011) “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran”

PSAK revisi ini mengatur prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, liabilitas keuangan, dan kontrak pembelian atau penjualan item nonkeuangan. Persyaratan penyajian informasi instrumen keuangan diatur dalam PSAK 50 (revisi 2010): Instrumen Keuangan: Penyajian. Persyaratan pengungkapan informasi instrumen keuangan diatur dalam PSAK 60: Instrumen Keuangan: Pengungkapan.

PSAK No. 56 (Revisi 2011) “Laba per Saham”

PSAK revisi ini menetapkan prinsip penentuan dan penyajian laba per saham, sehingga meningkatkan daya banding kinerja antar entitas berbeda pada periode pelaporan sama, dan antar periode pelaporan berbeda untuk entitas sama.

PSAK No. 60 “Instrumen Keuangan: Pengungkapan”

PSAK ini mensyaratkan pengungkapan dalam laporan keuangan yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi signifikansi instrumen keuangan atas posisi dan kinerja keuangan; dan jenis dan besarnya risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana entitas terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana entitas mengelola risiko-risiko tersebut.

ISAK No. 15 “PSAK No. 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya”

ISAK ini memberikan pedoman bagaimana menilai pembatasan jumlah surplus dalam program imbalan pasti yang dapat diakui sebagai aset dalam PSAK No. 24 (Revisi 2010), “Imbalan Kerja”.

ISAK No. 16 “Perjanjian Konsesi Jasa”

ISAK ini memberikan panduan akuntansi untuk operator atas perjanjian konsesi jasa publik ke swasta. ISAK ini berlaku untuk perjanjian konsesi jasa publik ke swasta jika :

- a. pemberi konsesi mengendalikan atau meregulasi jasa apa yang harus diberikan oleh operator dengan infrastruktur, kepada siapa jasa harus diberikan, dan berapa harga; dan
- b. pemberi konsesi mengendalikan - melalui kepemilikan, hak manfaat, atau bentuk lain - atas setiap kepentingan residu signifikan dalam infrastruktur pada akhir masa perjanjian.

Perusahaan dan Entitas Anak sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari Standar dan Interpretasi yang direvisi dan yang baru tersebut terhadap laporan keuangan.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 (Dengan Perbandingan Tahun 2009)
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Klasifikasi Aset dan liabilitas keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2006) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak.

Cadangan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha

Perusahaan dan Entitas Anak mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan dan Entitas Anak mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi yang spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan dan Entitas Anak. Provisi yang spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan penurunan nilai. Nilai tercatat dari piutang usaha Perusahaan dan Entitas Anak sebelum penyisihan kerugian untuk penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2011 sebesar Rp 6.691.894.633.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode/tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan dan Entitas Anak mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan dan Entitas Anak. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas biaya imbalan kerja Perusahaan dan Entitas Anak bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan dan Entitas Anak langsung diakui dalam laba atau rugi pada saat terjadinya. Sementara Perusahaan dan Entitas Anak berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dan Entitas Anak dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 5 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan dan Entitas Anak menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 (Dengan Perbandingan Tahun 2009)
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Instrumen Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan dan Entitas Anak.

Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan liabilitas atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan dan Entitas Anak mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan total aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan.

4. KAS DAN SETARA KAS

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Kas			
Rupiah	1.815.145.653	1.787.320.632	1.485.720.349
Valuta Asing:			
Dolar Amerika Serikat (US\$ 6.308.238)	54.474.058.984	74.067.858	77.437.200
Dolar Singapura (Sin\$ 5.000)	34.870.000	34.905.000	33.490.000
Jumlah kas	<u>56.324.074.637</u>	<u>1.896.293.490</u>	<u>1.596.647.549</u>
Bank			
<u>Rupiah</u>			
PT Bank BJB Tbk	15.899.910.273	5.821.496.859	13.180.084.332
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	10.388.668.367	3.421.204.627	11.834.091.250
PT Bank CIMB Niaga Tbk	7.677.774.416	1.450.209.027	2.046.813.318
PT Bank Mega Tbk	7.159.531.970	3.310.258.500	54.397.533
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.218.536.289	2.500.000	-
PT Bank Central Asia Tbk	958.208.283	547.373.252	534.053.007
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	482.723.298	2.834.645.484	1.874.732.890
PT Bank UOB Buana	51.853.510	-	-
PT Bank DBS Indonesia	-	-	642.301
Sub jumlah	<u>43.837.206.406</u>	<u>17.387.687.749</u>	<u>29.524.814.631</u>
<u>Euro</u>			
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Eur 85.047 pada tahun 2011, Eur 85.107 pada tahun 2010 Eur 83.776 pada tahun 2009)	998.286.850	1.017.544.552	1.131.790.110

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 (Dengan Perbandingan Tahun 2009)
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>
<u>Dolar Amerika Serikat</u>			
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (US\$15.222 pada tahun 2011, US\$ 15.286 pada tahun 2010 dan US\$ 2.014 pada tahun 2009)	138.039.986	137.444.427	18.930.230
Jumlah Bank	44.973.533.242	18.542.676.728	30.675.534.971
<u>Setara kas - deposito berjangka</u>			
<u>Rupiah</u>			
PT Bank Mega Tbk	410.016.839.622	139.387.623.405	-
PT Bank UOB Buana	180.100.000.000	-	-
PT Bank BJB Tbk	20.000.000.000	90.000.000.000	39.000.000.000
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10.000.000.000	45.000.000.000	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk	500.000.000	25.500.000.000	15.500.000.000
PT Bank Central Asia Tbk	116.087.917	116.087.917	-
PT Bank Permata Tbk	-	30.000.000.000	-
PT BTPN	-	25.000.000.000	-
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	25.000.000.000	10.000.000.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	5.000.000.000	-
Jumlah Deposito Berjangka	620.732.927.539	385.003.711.322	64.500.000.000
Jumlah Kas dan Setara Kas	722.030.535.418	405.442.681.540	96.772.182.520
 Tingkat suku bunga tahunan deposito berjangka	 7% - 9,5%	 7% - 9%	 7% - 11%

5. INVESTASI JANGKA PENDEK

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Pengelola Dana		
Abacus Capital Cayman Limited	-	81.975.854.178
Tersedia untuk dijual		
Reksa dana:		
Panin Dana Utama Plus	16.315.117	16.315.117
Trimegah Dana Stabil	10.791.626	10.791.626
CIMB Niaga Principal Income Fund A	6.890.114	6.890.114
Jumlah	33.996.857	33.996.857
Kenaikan nilai wajar:		
Panin Dana Utama Plus	7.996.112	5.073.119
CIMB Niaga Principal Income Fund A	3.007.730	1.779.315
Trimegah Dana Stabil	2.347.595	1.054.646
Jumlah	13.351.437	7.907.080
Nilai Aset Bersih	47.348.294	41.903.937
Jumlah	47.348.294	82.017.758.115

Pada tahun 2009, Perusahaan menempatkan dana berdasarkan kontrak manajemen investasi untuk ditempatkan pada instrumen investasi tertentu sesuai dengan permintaan Perusahaan. Investasi ini dikelola oleh Abacus Capital Cayman Limited.

Pada 29 Maret 2010, Perusahaan telah mencairkan seluruh investasi pada Abacus.

Pada 30 November 2011, Perusahaan telah mencairkan seluruh investasi reksa dana.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 (Dengan Perbandingan Tahun 2009)
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

6. PIUTANG USAHA

Pada tahun 2011 Perusahaan dan Entitas Anak (CMS) memiliki piutang usaha sebesar Rp 2.334.864.875 kepada PT Bank Mandiri (Persero) yang merupakan pendapatan yang berasal dari *E-toll card* yang belum disetorkan ke rekening Perusahaan dan piutang usaha entitas anak sebesar Rp 335.228.400.

7. PIUTANG LAIN-LAIN

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>
<u>Aset lancar</u>			
Piutang PT Bina Karsa Bangun Persada	5.940.648.000	-	-
Pinjaman karyawan	237.070.232	249.344.730	388.846.213
Piutang pendapatan bunga	174.246.670	158.106.814	253.447.792
Piutang mantan direksi dan komisaris Perusahaan	162.272.463	1.424.900.000	575.471.720
Piutang koperasi	13.157.268	138.112.451	207.393.491
Koperasi Citra Marga (KCM)	-	5.960.195.710	-
Piutang sewa iklan	-	-	404.962.200
Piutang Jamsostek	-	56.092.930	1.625.897.760
Estimasi klaim asuransi	-	-	312.500.000
Lain-lain	164.500.000	238.620.007	262.526.000
Jumlah	<u>6.691.894.633</u>	<u>8.225.372.642</u>	<u>4.031.045.176</u>
<u>Aset Tidak Lancar</u>			
Koperasi Citra Marga (KCM)	-	-	6.826.429.920
Piutang mantan direktur Perusahaan dan Entitas Anak	-	-	3.000.000.000
Jumlah	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>9.826.429.920</u>

a. Piutang kepada PT Bina Karsa Bangun Persada merupakan piutang atas penjualan aset saham tersedia untuk dijual milik Entitas Anak (PT Citra Persada Infrastruktur dahulu PT Global Network Investindo) yang terjadi pada tanggal 30 Desember 2011 dengan pembayaran secara tempo paling lambat pada bulan Juni 2012. Perjanjian jual beli saham tersebut belum diaktakan oleh notaris.

b. Piutang kepada mantan direktur dan komisaris Perusahaan terutama merupakan hak yang diberikan kepada Direksi dan komisaris untuk membeli mobil kantor pada saat mereka berhenti.

Pada 4 Maret 2011, Perusahaan telah menerima pembayaran dari piutang direksi sebesar Rp 900 juta.

c. Piutang kepada Koperasi Citra Marga (KCM) merupakan piutang untuk program perumahan karyawan, pinjaman simpan pinjam, pinjaman pembelian saham Perusahaan dan piutang atas pemanfaatan lahan untuk reklame.

Pada tanggal 8 Maret 2011 berdasarkan Berita Acara Penyelesaian Hak & Kewajiban antara Perusahaan dan KCM No 18/Ba-HK.04/III/2011, KCM telah melunasi seluruh hutangnya kepada Perusahaan.

d. Piutang kepada Bambang Soeroso (mantan Direktur Perusahaan dan CMS) berasal dari penguasaan atas 3 lembar surat obligasi milik CMS senilai Rp 3 miliar. Berdasarkan salinan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan No. 1808/ptd.G/2006/PN.Jak-Sel tanggal 18 Juli 2007 disepakati perdamaian, dimana Bambang Soeroso akan menyerahkan kepada CMS surat obligasi pengganti dengan nilai yang sama selambat-lambatnya 90 (sembilan puluh) hari kerja terhitung sejak ditandatangani kesepakatan tersebut.

Pada tanggal 4 Pebruari 2008, CMS telah mengajukan permohonan sita eksekusi dan pada tanggal 17 Maret 2008, Pengadilan Negeri Jakarta Selatan mengabulkan permohonan untuk melakukan sita eksekusi atas harta Bambang Soeroso yang terdiri dari:

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 (Dengan Perbandingan Tahun 2009)
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

7. PIUTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

- i. 1 bidang tanah dan bangunan di Jl. Taman Lebak Bulus 1 No. 13-14A, Lebak Bulus, Jakarta Selatan.
- ii. 1 bidang tanah dan bangunan yang dikenal dengan Gedung Satria di Jl. Fatmawati No. 5, Jakarta Selatan.

Pada tanggal 23 Oktober 2008, CMS telah mengajukan permohonan Lelang Eksekusi atas 1 bidang tanah dan bangunan yang terletak di Jl. Taman Lebak Bulus 1 No. 13-14A, Lebak Bulus, Jakarta Selatan dan pada tanggal 6 April 2009, PN Jakarta Selatan telah mengeluarkan penetapan kembali yang isinya adalah untuk segera dilakukan eksekusi lelang/penjualan umum atas objek lelang.

Pada tanggal 9 Desember 2009, Pengadilan Negeri Jakarta Selatan telah menetapkan harga limit lelang eksekusi tanah dan bangunan di Lebak Bulus, Jakarta Selatan sebesar Rp 7.968.000.000. Lelang eksekusi pertama ditetapkan tanggal 11 Pebruari 2010.

Pada tanggal 5 April 2010, telah ditandatangani kesepakatan penyelesaian liabilitas BS yang memutuskan bahwa atas liabilitas terhadap CMS, BS wajib mengembalikan utang sebesar Rp 2.000.000.000 yang dicicil sejak 25 April 2010 (jangka waktu 12 bulan). Sampai dengan 31 Desember 2010, cicilan liabilitas yang telah dilakukan BS adalah sebesar Rp 1.625.000.000.

Seluruh piutang atas nama Bambang Suroso telah dilunasi pada tanggal 25 Maret 2011.

8. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	2011	2010	2009
Asuransi	197.722.327	116.515.077	1.014.670.676
Tunjangan perumahan	156.220.558	156.220.557	55.720.557
Sewa gedung kantor	87.611.666	115.972.229	150.166.673
Jaminan deposit box	2.145.000	2.145.000	1.705.000
Bunga dibayar dimuka	-	-	123.249.575
Pajak penghasilan pasal 21	-	-	105.783.288
Jumlah	443.699.551	390.852.863	1.451.295.769

Asuransi dibayar dimuka merupakan pembayaran atas premi asuransi yang terdiri dari asuransi kesehatan karyawan, *civil engineering completed risk (CECR)*, *public liability*, *money in promises*, *cash in transit insurance*, *motor vehicle*, *property all risk*, *earth quake*, *group personal accident*, *business guard for director and officers* (Catatan 11).

Pajak dibayar di muka – PPh pasal 21 merupakan lebih bayar pajak atas pembayaran pajak penghasilan pasal 21 masing-masing untuk masa pajak 2009 dari CMS dan 2008 dari CW.

9. ASET LANCAR LAINNYA

	2011	2010	2009
Uang muka konsultan rencana teknik	905.813.300	655.813.300	405.813.300
Uang muka biaya operasional	222.867.243	37.490.955	10.322.000
Uang muka biaya pembelian kendaraan	181.702.923	-	534.321.000
Jaminan sewa Operasional pembebasan tanah	88.510.600	10.000.000	58.000.000
	-	-	90.000.000
Jumlah	1.398.894.066	703.304.255	1.098.456.300

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 (Dengan Perbandingan Tahun 2009)
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

10. PENYERTAAN SAHAM

Metode Ekuitas	Persentase Kepemilikan %	2011	2010	2009
Biaya Perolehan				
PT Sari Bangun Persada (SBP)	49	4.900.000.000	4.900.000.000	4.900.000.000
PT Pradas Marga Persada (PMP) (Dalam tahap pengembangan)	40	96.000.000	96.000.000	96.000.000
Jumlah		4.996.000.000	4.996.000.000	4.996.000.000
Bagian Atas Akumulasi Rugi Bersih:				
SBP		(4.900.000.000)	(4.900.000.000)	(4.900.000.000)
Jumlah tercatat		96.000.000	96.000.000	96.000.000
Metode Biaya				
PT Jasa Sarana (JS)	4,41	11.625.000.000	11.625.000.000	11.625.000.000
Jumlah		11.721.000.000	11.721.000.000	11.721.000.000

PT Sari Bangun Persada (SBP)

Pada bulan Juni 2004, PT CPI mendirikan PT Sari Bangun Persada yang bergerak di bidang pengembangan wilayah, pemborongan dan perdagangan umum. Persentase pemilikan PT CPI pada SBP adalah sebesar 49%.

Pada 31 Desember 2009, kegiatan operasional SBP dihentikan. SBP telah mengalami kerugian kumulatif sebesar Rp 4.721.279.808. Akumulasi rugi SBP diakui CPI sebesar biaya perolehannya.

PT Pradas Marga Persada (PMP)

Pada tanggal 24 Desember 2004, berdasarkan akta notaris Esther Marcia Sulaiman, S.H., No. 125, Perusahaan dan PT Pradas Depok (PD) mendirikan PMP yang bergerak di bidang penyelenggaraan proyek jalan tol, melakukan investasi dan jasa penunjang di bidang jalan tol lainnya, serta usaha di bidang lainnya yang berkaitan dengan penyelenggaraan jalan tol. Pada tanggal 22 Februari 2005, Perusahaan telah melakukan setoran modal, sebesar Rp 96.000.000 untuk pemilikan sebesar 40%.

PT Jasa Sarana (JS)

Pada tanggal 6 Februari 2004, Perusahaan, Pemerintah Propinsi Jawa Barat dan PT Indecassociates Limited mendirikan JS yang bergerak di bidang pengusahaan prasarana infrastruktur pada kawasan khusus dan fasilitas lainnya. Persentase pemilikan Perusahaan pada JS per 31 Desember 2011 adalah sebesar 4,41%.

Pada tahun 2011, 2010 dan (2009), Perusahaan menerima dividen tunai dari JS masing-masing sebesar Rp 75.265.338 dan Rp 77.467.467 (Rp 50.183.779) dan dicatat pada akun pendapatan lain-lain.

Citra Metro Manila Tollways Corporation (CMMTC)

CMMTC merupakan entitas asosiasi yang berlokasi di Manila, Philipina, bergerak di bidang penyelenggaraan jalan tol.

Perusahaan mempunyai piutang kepada CMMTC sebesar Rp 456.793.593 yang telah disisihkan sepenuhnya tahun 2009. Saham Perusahaan dalam CMMTC dijamin kepada Bank pemberi pinjaman dan disimpan pada Far East Bank And Trust Company (sekarang Bank of the Philippine Islands) sebagai *Collateral Agent*. Penyimpanan saham kemudian telah berpindah kepada Philippine National Bank (PNB) atas permintaan penggantian dari pemberi pinjaman.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 (Dengan Perbandingan Tahun 2009)
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

10. PENYERTAAN SAHAM (lanjutan)

Pada tanggal 6 Oktober 2009, CMMTC memperoleh persetujuan dari Bursa Efek Philipina (SEC) sehubungan dengan peningkatan modal dasar dan disetor. Peningkatan modal disetor tersebut berasal dari tambahan setoran modal dari pemegang saham lain yang mengakibatkan penurunan persentase kepemilikan saham Perusahaan dari 21% menjadi 11%. Selanjutnya pada tanggal 31 Desember 2009, investasi pada CMMTC diklasifikasikan dengan metode biaya.

Pada tanggal 20 Juli 2010, Perusahaan telah menerima sebesar USD 3.334.410,96 atas hasil penjualan seluruh kepemilikan saham Perusahaan pada CMMTC sebanyak 5.794.631 lembar atau sekitar 11% dari jumlah seluruh saham yang telah dikeluarkan oleh CMMTC.

11. ASET TETAP

Aset tetap Hak Pengusahaan Jalan Tol merupakan konsesi atas hak pengusahaan jalan tol yang diberikan oleh Pemerintah RI kepada Perusahaan dan Entitas Anak masing-masing pada ruas JIUT, Simpang Susun Waru - Bandara Juanda, Surabaya dan Depok - Antasari - Jakarta (dalam pengembangan).

	1 Januari 2011	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	31 Desember 2011
Biaya perolehan					
Hak Pengusahaan Jalan Tol					
Jalan dan jembatan	2.662.836.546.227	2.596.417.749	-	-	2.665.432.963.976
Sarana pelengkap jalan tol	45.012.099.410	1.529.500.000	-	-	46.541.599.410
Gerbang dan bangunan pelengkap jalan tol	25.907.947.679	-	-	-	25.907.947.679
Jumlah	2.733.756.593.316	4.125.917.749	-	-	2.737.882.511.065
Aset tetap selain hak pengusahaan jalan tol					
Tanah	44.126.954.575	-	-	-	44.126.954.575
Bangunan	41.156.705.867	2.753.029.625	190.000.000	-	43.719.735.492
Perlengkapan gedung	2.799.237.227	285.365.000	-	-	3.084.602.227
Kendaraan dan alat berat	23.854.517.334	6.296.407.610	4.865.126.334	-	25.285.798.610
Mesin dan peralatan	9.092.831.021	1.754.226.498	731.767.613	-	10.115.289.906
Inventaris	3.290.214.771	733.905.556	193.429.169	-	3.830.691.158
Jumlah	124.320.460.795	11.822.934.289	5.980.323.116	-	130.163.071.968
Proyek dalam pelaksanaan	85.871.630.922	23.305.272.061	10.601.567.943	-	98.575.335.040
Jumlah	2.943.948.685.033	39.254.124.099	16.581.891.059	-	2.966.620.918.073
Akumulasi penyusutan :					
Hak Pengusahaan Jalan Tol					
Jalan dan jembatan	536.774.274.216	105.260.767.577	-	-	642.035.041.793
Sarana pelengkap jalan tol	10.378.599.905	1.935.302.861	-	-	12.313.902.766
Gerbang dan bangunan pelengkap jalan tol	3.838.781.151	965.766.138	-	-	4.804.547.289
Jumlah	550.991.655.272	108.161.836.576	-	-	659.153.491.848
Aset tetap selain hak pengusahaan jalan tol					
Tanah	5.949.103.416	-	-	-	5.949.103.416
Bangunan	9.940.737.549	2.113.889.663	6.333.333	-	12.048.293.879
Perlengkapan gedung	903.206.838	961.183.340	607.730.451	-	1.256.659.727
Kendaraan dan alat berat	10.614.387.556	4.216.545.446	1.959.576.393	-	12.871.356.609
Mesin dan peralatan	3.855.811.791	2.111.592.262	1.622.975.053	-	4.344.429.000
Inventaris	2.430.654.341	455.612.337	431.143.706	-	2.455.122.972
Jumlah	33.693.901.491	9.858.823.048	4.627.758.936	-	38.924.965.603
Jumlah akumulasi penyusutan	584.685.556.763	118.020.659.624	4.627.758.936	-	698.078.457.451
Nilai tercatat	2.359.263.128.270				2.268.542.460.622

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 (Dengan Perbandingan Tahun 2009)
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

11. ASET TETAP (lanjutan)

	1 Januari 2010	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	31 Desember 2010
<u>Biaya perolehan</u>					
Hak Pengusahaan Jalan Tol					
Jalan dan jembatan	2.642.862.738.140	20.341.501.087	367.593.000	-	2.662.836.646.227
Sarana pelengkap jalan tol	42.141.299.410	3.145.700.000	275.000.000	-	45.011.999.410
Gerbang dan bangunan pelengkap jalan tol	24.733.662.179	1.174.285.500	-	-	25.907.947.679
Jumlah	2.709.737.699.729	24.661.486.587	642.593.000	-	2.733.756.593.316
Aset tetap selain hak pengusahaan jalan tol					
Tanah	44.126.954.575	-	-	-	44.126.954.575
Bangunan	29.252.894.899	11.903.810.968	-	-	41.156.705.867
Perlengkapan gedung	9.875.212.638	1.170.738.000	8.246.713.411	-	2.799.237.227
Kendaraan dan alat berat	16.353.817.334	8.817.200.000	1.316.500.000	-	23.854.517.334
Mesin dan peralatan	37.636.599.142	4.098.342.829	32.642.110.950	-	9.092.831.021
Inventaris	3.304.640.843	435.317.146	449.743.218	-	3.290.214.771
Jumlah	140.550.119.431	26.425.408.943	42.655.067.579	-	124.320.460.795
Proyek dalam pelaksanaan	87.454.283.314	200.000.000	1.782.652.392	-	85.871.630.922
Jumlah	2.937.742.102.474	51.286.895.530	45.080.312.971	-	2.943.948.685.033
<u>Akumulasi penyusutan :</u>					
Hak Pengusahaan Jalan Tol					
Jalan dan jembatan	431.899.933.050	104.874.341.166	-	-	536.774.274.216
Sarana pelengkap jalan tol	8.550.416.220	1.828.183.685	-	-	10.378.599.905
Gerbang dan bangunan pelengkap jalan tol	2.947.317.635	891.463.516	-	-	3.838.781.151
Jumlah	443.397.666.905	107.593.988.367	-	-	550.991.655.272
Aset tetap selain hak pengusahaan jalan tol					
Tanah	5.949.103.415	-	-	-	5.949.103.415
Bangunan	8.415.375.626	1.525.361.923	-	-	9.940.737.549
Perlengkapan gedung	4.531.889.354	496.926.930	4.125.609.446	-	903.206.838
Kendaraan dan alat berat	7.111.158.151	4.497.343.756	1.198.625.001	-	10.409.876.906
Mesin dan peralatan	32.352.573.672	75.684.004	28.572.445.885	-	3.855.811.791
Inventaris	2.443.763.541	346.939.116	155.537.665	-	2.635.164.992
Jumlah	60.803.863.759	6.942.255.729	34.052.217.997	-	33.693.901.491
Jumlah akumulasi penyusutan	504.201.530.664	114.536.244.096	34.052.217.997	-	584.685.556.763
Nilai tercatat	2.433.540.571.810	-	-	-	2.359.263.128.270
<u>1 Januari 2009</u>					
<u>Biaya perolehan</u>					
Hak Pengusahaan Jalan Tol					
Jalan dan jembatan	2.638.504.584.293	2.434.013.847	-	1.924.140.000	2.642.862.738.140
Sarana pelengkap jalan tol	44.934.748.399	-	-	-	44.934.748.399
Gerbang dan bangunan pelengkap jalan tol	21.940.213.190	-	-	-	21.940.213.190
Jumlah	2.705.379.545.882	2.434.013.847	-	1.924.140.000	2.709.737.699.729
Aset tetap selain hak pengusahaan jalan tol					
Tanah	44.126.954.575	-	-	-	44.126.954.575
Bangunan	28.570.039.774	682.855.126	-	-	29.252.894.900
Perlengkapan gedung	7.039.665.492	2.835.547.146	-	-	9.875.212.638
Kendaraan dan alat berat	17.320.557.134	2.147.060.200	3.113.800.000	-	16.353.817.334
Mesin dan peralatan	36.604.144.303	1.129.739.830	-	-	37.733.884.133
Inventaris	3.066.001.911	141.353.940	-	-	3.207.355.851
Jumlah	136.727.363.189	6.936.556.242	3.113.800.000	-	140.550.119.431
Proyek dalam pelaksanaan	78.303.383.350	9.150.899.964	-	-	87.454.283.314
Jumlah	2.920.410.292.421	18.521.470.053	3.113.800.000	1.924.140.000	2.937.742.102.474

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 (Dengan Perbandingan Tahun 2009)
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

11. ASET TETAP (lanjutan)

	1 Januari 2009	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	31 Desember 2009
Akumulasi penyusutan :					
Hak Pengusahaan Jalan Tol					
Jalan dan jembatan	328.314.070.664	103.585.862.386	-	-	431.899.933.050
Sarana pelengkap jalan tol	6.805.308.513	1.890.599.840	-	-	8.695.908.353
Gerbang dan bangunan pelengkap jalan tol	2.062.608.870	739.216.632	-	-	2.801.825.502
Jumlah	337.181.988.047	106.215.678.858	-	-	443.397.666.905
Aset tetap selain hak pengusahaan jalan tol					
Akumulasi penyusutan					
Tanah	3.742.755.682	2.206.347.733	-	-	5.949.103.415
Bangunan	6.968.583.829	1.446.791.797	-	-	8.415.375.626
Perlengkapan gedung	2.984.762.079	1.547.127.273	-	-	4.531.889.352
Kendaraan dan alat berat	5.910.071.133	3.315.288.850	1.936.156.663	-	7.289.203.320
Mesin dan peralatan	30.364.998.693	2.006.641.654	-	-	32.371.640.347
Inventaris	1.831.674.364	414.977.335	-	-	2.246.651.699
Jumlah	51.802.845.780	10.937.174.642	1.936.156.663	-	60.803.863.759
Jumlah akumulasi penyusutan	388.984.833.827	117.152.853.500	1.936.156.663	-	504.201.530.664
Nilai tercatat	2.531.425.458.594				2.433.540.571.810

Pengurangan aset tetap merupakan penjualan kendaraan Perusahaan dan Entitas Anak kepada pihak ketiga dan mantan Komisaris dan Direksi sesuai dengan opsi bila mereka telah tidak menjabat.

Beban amortisasi dan penyusutan aset tetap dialokasi sebagai berikut:

	2011	2010	2009
Beban jasa tol (Catatan 27a)	109.609.853.319	108.546.822.933	109.363.576.990
Beban umum dan administrasi (Catatan 27b)	8.410.806.305	5.989.421.163	7.789.276.510
Jumlah	118.020.659.624	114.536.244.096	117.152.853.500

Perusahaan dan CMS telah mengasuransikan aset tetapnya terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya kepada Perusahaan PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi AIU Indonesia, PT Asuransi Ramayana, PT Asuransi Parolamas, PT Asuransi Bosowa, PT Citra International Underwriter dan lainnya tahun 2011, dan 2010 (2009) dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 4.393.807.822 dan Rp 4.419.278.116 (Rp 3.443.631.584).

Pada tahun 2007 terjadi dua kebakaran jalan tol yaitu jalan tol Pluit Km 24 + 800 pada tanggal 22 Mei 2007 dan jalan tol Jembatan Tiga Km 24 + 200 tanggal 7 Agustus 2007. Biaya-biaya yang terjadi untuk perbaikan jalan tol sebesar Rp 19.994.493.003 dikapitalisasi sedangkan biaya - biaya untuk pembersihan area sebesar Rp 18.500.000.000 dikapitalisasi dan diakui sebagai biaya pasca kebakaran pada aset lainnya (Catatan 14).

Atas peristiwa kebakaran tersebut, Perusahaan telah mengajukan klaim asuransi sebesar Rp 19.863.216.748 kepada konsorsium perusahaan asuransi, yang terdiri dari PT Asuransi Allianz, PT Asuransi Ramayana, PT Asuransi Parolamas, PT Asuransi Bosowa dan PT Citra International Underwriter. Pada tahun 2008, Perusahaan mengajukan klaim asuransi dan mencatat estimasi klaim asuransi hanya sebesar penambahan nilai tercatat jalan tol akibat kebakaran sebesar Rp 10.422.369.467. Pada tahun 2009, realisasi atas klaim asuransi adalah sebesar Rp 2.500.000.000 sehingga Perusahaan mengakui kerugian atas klaim asuransi sebesar Rp 7.922.369.467.

Dalam rangka kuasi-reorganisasi tanggal 31 Desember 2003, Perusahaan telah menugaskan PT Seruling Bambu Kuning (SBK), Perusahaan jasa penilaian terdaftar, untuk melakukan penilaian (revaluasi) aset tetap Perusahaan dengan menggunakan metode penilaian pendekatan data pasar dan pendekatan biaya.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 (Dengan Perbandingan Tahun 2009)
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

11. ASET TETAP (lanjutan)

Berdasarkan Laporan Penilaian SBK No. 027/SBK/LP/XII/2004 tanggal 17 Mei 2004, nilai pasar aset tetap berikut kenaikan nilainya tanggal 31 Desember 2003, adalah sebagai berikut:

Aset Tetap	Nilai pasar	Nilai buku	Kenaikan nilai
Hak Pengusahaan Jalan Tol	1.339.317.013.780	767.586.147.212	571.730.866.568
Aset tetap selain hak pengusahaan jalan tol	82.656.182.219	62.537.340.992	20.118.841.227
Jumlah	1.421.973.195.999	830.123.488.204	591.849.707.795

Pada tanggal 24 Juni 2004, Perusahaan telah memperoleh persetujuan penilaian kembali aset tetap hak pengusahaan jalan tol berdasarkan surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak No. 334/WPJ.07/BD.04/2004 tanggal 24 Juni 2008 tentang "Persetujuan Penilaian Kembali Aset Tetap Perusahaan Untuk Tujuan Perpajakan". Nilai pasar aset tetap hak pengusahaan jalan tol setelah penilaian berdasarkan keputusan tersebut adalah sebesar Rp 1.339.317.013.780.

Tanah dan bangunan Perusahaan dan Hak Guna Bangunan No. 1493/Gunung Sahari Selatan dengan nilai tercatat sebesar Rp 16.087.200.000 saat ini masih dalam sengketa dan menunggu keputusan Peninjauan Kembali dari Mahkamah Agung (Catatan 39h). Masa dari HGB Bangunan tersebut selama 30 tahun.

Hak pengusahaan jalan tol CMS digunakan sebagai jaminan pinjaman ke bank (Catatan 21).

Perusahaan melakukan penjualan kendaraan dengan rincian sebagai berikut :

	2011	2010	2009
Biaya Perolehan	2.639.883.334	1.316.500.000	2.763.800.000
Akumulasi Penyusutan	(1.845.593.057)	(731.775.000)	(1.586.156.663)
Nilai Buku Bersih	794.290.277	584.725.000	1.177.643.337
Penjualan	795.833.611	440.000.000	1.339.635.003
Laba (Rugi) penjualan	1.543.334	(144.725.000)	161.991.666

12. BEBAN TANGGUHAN BERSIH

	2011	2010	2009
<u>Biaya perolehan</u>			
Hak atas tanah	1.628.477.000	1.628.477.000	1.628.477.000
Biaya pengerasan jalan	-	-	83.692.848.565
Biaya sambungan gelagar	-	-	44.436.610.331
Lain-lain	-	-	1.101.284.653
Jumlah	1.628.477.000	1.628.477.000	130.859.220.549
Akumulasi Amortisasi	(1.628.477.000)	(1.628.477.000)	(83.812.184.292)
Jumlah – Bersih	-	-	47.047.036.257

Efektif 1 Januari 2010 PSAK No. 37 tentang penyelenggaraan jalan tol dicabut sehingga sisa biaya tanggungan diklasifikasikan kedalam saldo laba ditahan.

13. PROPERTI INVESTASI

	2011	2010	2009
Diluar ROW	40.156.240.867	40.156.240.867	40.156.240.867
Tahap II dan III	5.601.202.094	5.601.202.094	5.601.202.094
Jumlah	45.757.442.961	45.757.442.961	45.757.442.961

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 (Dengan Perbandingan Tahun 2009)
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

13. PROPERTI INVESTASI (lanjutan)

Properti investasi diluar ROW merupakan tanah yang telah dibebaskan, diluar ROW proyek jalan tol Simpang Susun Waru - Bandara Juanda seluas 293.832 m² dengan biaya perolehan sebesar Rp 40.156.240.867 semua tanah ini masih atas nama pemilik lama (Catatan 11).

Beberapa bidang tanah dengan luas 85.734 m² dan biaya perolehan sebesar Rp 5.601.202.094 yang direncanakan digunakan untuk pembangunan tahap II dan III Proyek Jalan Tol Simpang Susun Waru - Tanjung Perak Surabaya. Mengingat rencana pembangunan tahap II dan III jalan tol tersebut telah dibatalkan, tanah tersebut dicatat sebagai investasi properti.

Estimasi nilai wajar properti investasi tanah untuk stage II dan III proyek jalan tol Simpang Susun Waru - Tanjung Perak adalah sebesar Rp 88.370.104.000 berdasarkan laporan penilai PT Seruling Bambu Kuning tanggal 23 Maret 2009. Dasar yang digunakan dalam penilaian tersebut adalah dasar penilaian nilai pasar berdasarkan nilai objek pajak tahun 2008 untuk masing-masing bidang tanah.

14. ASET LAIN-LAIN

	2011	2010	2009
Rekening yang dibatasi penggunaannya			
PT Bank Mega Tbk	21.292.040.920	13.917.578.800	3.960.897.988
PT Bank Central Asia Tbk	13.352.634.618	13.288.991.977	3.521.289.570
Rekening operasional			
PT Bank Mega Tbk	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000
PT Bank Central Asia Tbk	1.000.000.000	1.000.000.000	1.000.000.000
Uang muka proyek infrastruktur	42.750.000.000	-	-
Deposito berjangka			
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	25.591.000.000	15.483.950.000	15.483.950.000
Biaya penanganan pasca kebakaran jalan tol	-	-	18.500.000.000
Lain-lain - bersih	47.454.664	91.267.360	-
Jumlah	105.033.130.202	44.781.788.137	43.466.137.558

Rekening bank dibatasi penggunaannya

Berdasarkan perjanjian pengelolaan rekening penampungan (Catatan 21 dan 39n) dengan PT Bank Central Asia Tbk (BCA) dan PT Bank Mega Tbk (Bank Mega), CMS harus menyetorkan semua pendapatan jalan tol ke dalam rekening penampungan bersama yang dikelola oleh Bank Mega. CMS memberikan kuasa khusus yang tidak dapat ditarik kembali kepada Bank Mega selaku Agen Pengumpul untuk mengelola rekening penampungan bersama. Agen Pengumpul akan memindahkan 50% dari seluruh dana di rekening penampungan bersama ke rekening penampungan BCA dan Bank Mega. Penggunaan dana dalam rekening penampungan bersama hanya dapat dilakukan oleh Agen Pengumpul berdasarkan kuasa khusus. Jika utang CMS di bank lunas, BCA dan Bank Mega akan memindahkan semua dana yang ada dalam rekening penampungan ke dalam rekening operasional.

Berdasarkan perjanjian pengelolaan rekening penampungan dengan BCA dan Bank Mega CMS wajib menjaga minimum kas dalam rekening operasional masing-masing sebesar Rp 1.000.000.000. Dalam hal dana yang tersedia kurang dari yang dipersyaratkan, maka Perusahaan wajib menyetor dana tambahan untuk menutup seluruh kekurangan dana tersebut (Catatan 21 dan 39n).

Deposito berjangka - PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Deposito berjangka sebesar Rp 25.591.000.000, dan Rp 15.483.950.000, (Rp 15.483.950.000) masing masing pada tahun 2011, dan 2010 (2009) merupakan deposito berjangka CW yang ditempatkan pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang dibatasi penggunaannya sesuai dengan Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol Ruas Depok - Antasari. Deposito berjangka tersebut memiliki tingkat bunga 6,75%, dan 7%, (7%) per tahun.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 (Dengan Perbandingan Tahun 2009)
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

14. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

Garansi bank ini telah diperpanjang pada tanggal 15 Juni 2011 sampai dengan 14 Juni 2012.

Deposito berjangka pada Bank beku kegiatan usaha dan dalam likuidasi

Perusahaan mempunyai deposito berjangka pada bank beku kegiatan usaha dan bank likuidasi sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>
PT Bank Andromeda	77.500.000.000	77.500.000.000	77.500.000.000
PT Bank Yama	32.245.900.000	32.245.900.000	32.245.900.000
Jumlah	<u>109.745.900.000</u>	<u>109.745.900.000</u>	<u>109.745.900.000</u>
Penyisihan kemungkinan kerugian	<u>(109.745.900.000)</u>	<u>(109.745.900.000)</u>	<u>(109.745.900.000)</u>
Jumlah tercatat	<u><u>-</u></u>	<u><u>-</u></u>	<u><u>-</u></u>

Deposito berjangka - PT Bank Yama (YAMA)

Deposito berjangka yang ditempatkan pada PT Bank Yama (YAMA) merupakan deposito berjangka dengan status "Diblokir" sejak tahun 1998 dan telah disisihkan atas kemungkinan kerugian sebesar 100%.

Pada tanggal 24 Februari 2004, Perusahaan melalui Pengadilan Negeri Jakarta Selatan mengajukan gugatan sebesar Rp 77,5 miliar, Rp 1.343.577.534 dan Rp 76.089.246 kepada BPPN, Tim Pengelola Sementara (TPS) YAMA, Pemerintah Republik Indonesia c.q. Menteri Keuangan sehubungan dengan deposito berjangka, bunga deposito dan rekening giro yang ditempatkan pada Bank Yama.

Pada tanggal 29 September 2004, berdasarkan Keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan No. 137/Pdt.G/2004/PN.Jak.Sel, ditetapkan antara lain:

- 1) Menyatakan BPPN, TPS YAMA, dan Pemerintah Republik Indonesia c.q. Menteri Keuangan telah melakukan perbuatan melawan hukum.
- 2) Menghukum BPPN dan TPS YAMA untuk membayar kepada Perusahaan, berupa:
 - Deposito berjangka sebesar Rp 77,5 miliar dan bunganya sebesar Rp 1.343.577.534.
 - Dana dalam rekening giro sebesar Rp 76.089.246.
- 3) Menghukum BPPN dan TPS YAMA untuk membayar denda sebesar 2% setiap bulan dari seluruh dana yang dimiliki oleh Perusahaan, terhitung sejak YAMA dibeku usahakan.

Pada tanggal 4 Nopember 2004 dan 5 Nopember 2004, Pemerintah Republik Indonesia c.q. Menteri Keuangan dan BPPN secara terpisah mengajukan banding kepada Pengadilan Tinggi DKI Jakarta atas hasil Keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tersebut.

Pada tanggal 1 Juni 2005 melalui Surat Keputusan No.128/PDT/2005/ PT.DKI, Pengadilan Tinggi DKI Jakarta telah menguatkan Keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tersebut.

Pada tanggal 26 Januari 2006, BPPN dan Pemerintah Republik Indonesia c.q. Menteri Keuangan telah mengajukan kasasi atas hasil Keputusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta ke Mahkamah Agung Republik Indonesia. Pada tanggal 23 Nopember 2006, Mahkamah Agung RI telah mengeluarkan Surat Keputusan No. 1616/k/Pdt/2006 tentang penolakan kasasi yang diajukan tersebut.

Pada tanggal 23 Juli 2007, BPPN mengajukan Peninjauan Kembali terhadap keputusan Mahkamah Agung No.1616K/Pdt/2006, tanggal 23 Nopember 2006. Dan tanggal 3 September 2007, Perusahaan mengajukan kontra memori Peninjauan Kembali atas Peninjauan Kembali yang diajukan oleh BPPN tersebut.

Pada 16 Nopember 2010, Perusahaan telah menerima putusan Peninjauan Kembali (PK) MA RI atas Kasus Bank Yama. Isi Putusan PK yang telah diputus oleh Hakim MA pada 15 Januari 2010 dalam perkara perdata No.564PK/PDT/2007 tersebut "menolak permohonan PK dari BPPN dan Pemerintah RI c.q. Menteri Keuangan RI". Dengan demikian putusan kasasi MA yang menguatkan putusan PN dan PT dan mempunyai kekuatan hukum tetap dapat dijalankan yaitu : "Menghukum Tergugat I (BPPN), Tergugat II (TPS Bank Yama) atau pihak mana pun yang menggantikan, melanjutkan, mengambil alih

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 (Dengan Perbandingan Tahun 2009)
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

14. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

Deposito berjangka - PT Bank Yama (YAMA) (lanjutan)

tugas, hak dan liabilitas dari Tergugat II (TPS Bank Yama) dan Tergugat III (Pemerintah c.q Menteri Keuangan RI) baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama untuk membayar dana/uang milik Perusahaan yang terdiri dari:

- a. Deposito berjangka serta bunganya sebesar Rp 78.843.577.534.
- b. Dana dalam rekening giro 00960.2.11.01.62 sebesar Rp 76.089.246.
- c. Denda sebesar 2% untuk setiap bulannya dari seluruh dana hak Penggugat terhitung sejak Bank Yama dibekukan sampai ada Tergugat melaksanakan Putusan. Sampai dengan laporan keuangan ini diterbitkan pelaksanaan atas putusan PK belum direalisasikan.

Pada 25 Maret 2011, Perusahaan telah mengirim surat kepada Pemerintah RI cq. Menteri Keuangan perihal pelaksanaan putusan Mahkamah Agung No.1616/K/Pdt/2006 tanggal 23 Nopember 2006 untuk membayar dana kepada Perusahaan sebesar Rp 310.943.487.117 berupa pokok deposito, bunga tertunggak, denda 2% perbulan sampai dengan 31 Maret 2011 dan dana dalam rekening giro.

Pada tanggal 1 Desember 2011, Perusahaan melalui kuasa hukumnya telah mengajukan permohonan eksekusi putusan Mahkamah Agung RI ke Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Selatan. Sampai dengan diterbitkannya laporan keuangan, Perusahaan belum menerima dana tersebut.

Deposito berjangka - PT Bank Andromeda (BA)

Pada tahun 1999, Bank Indonesia menyatakan bahwa Pemerintah Republik Indonesia tidak menjamin dana nasabah yang ada pada bank asing, Bank Perkreditan Rakyat dan Bank Umum yang telah dicabut izin usahanya sebelum tanggal 27 Januari 1998. Pengumuman likuidasi BA adalah pada tanggal 1 Nopember 1997. Deposito berjangka yang ditempatkan dalam BA telah disisihkan atas kemungkinan kerugian sebesar 100%.

Sampai dengan 31 Desember 2011, belum terdapat penerimaan kembali dari tim likuiditor BA.

15. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

	2011	2010	2009
Biaya gaji dan kesejahteraan	23.994.176.667	15.966.000.000	7.310.000.000
Biaya bunga	23.790.154.250	18.029.727.544	13.205.252.545
Biaya operasional	15.315.831.407	200.430.027	836.130.977
Dana talangan untuk uang kembalian	390.000.000	390.000.000	390.000.000
Jumlah	63.490.162.324	34.586.157.571	21.741.383.522

Biaya bunga merupakan bunga pinjaman Obligasi III dan bunga pinjaman pada BCA dan Bank Mega (Catatan 21).

16. UTANG PAJAK

	2011	2010	2009
Pajak kini (Catatan 34):			
Perusahaan	-	1.582.287.710	5.920.521.870
Entitas Anak	572.146.589	276.774.402	17.541.173
Pajak pertambahan nilai	382.723.726	844.637.178	96.276.000
Pajak penghasilan			
Pasal 25	5.674.138.365	5.653.544.478	5.224.095.414
Pasal 21	3.194.589.443	2.442.304.795	3.009.737.019
Pasal 23 dan 26	343.313.008	368.638.746	996.180.637
Pasal 4 (2)	97.216.689	101.943.424	48.639.891
Jumlah	10.264.127.820	11.270.130.733	15.312.992.004

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 (Dengan Perbandingan Tahun 2009)
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

17. PENDAPATAN SEWA DITERIMA DIMUKA

Pendapatan sewa diterima dimuka merupakan penerimaan dimuka atas penyewaan tempat iklan.

18. UTANG KONTRAKTOR

	2011	2010	2009
PT Perkasa Adiguna Sembada	7.782.478.937	9.088.585.673	-
PT Wijaya Karya	5.193.057.305	8.648.698.210	10.484.469.030
PT Anugerah Kridapradana	873.488.182	873.488.182	-
PT Marga Maju mapan	774.498.946	1.531.485.673	5.053.270.908
PT Rotax Anugrah Sentosa	726.000.000	660.000.000	-
PT Atrindo Senaputra	675.110.842	-	-
PT Sarma Raya Cipta	584.506.787	-	-
PT Mediatama Angkasa Makmur	582.157.576	-	-
PT Yudi Diana Lestari	537.773.466	-	759.472.818
PT Module Intracs Yasatama	407.640.652	466.333.037	1.780.030.396
PT Semanggi Artha Persada	229.108.774	695.811.832	2.294.050.162
PT Mitra Inti Solusindo	167.045.455	512.864.956	565.329.376
PT Jaya Agung Persada	-	772.558.874	-
PT Abata Hasta Persada	-	1.071.337.759	-
PT Bagus Pedriansyah	-	852.727.680	900.000.000
PT Utama Karya	-	12.687.156.275	14.625.755.007
PT Waskita Karya Tbk	-	9.411.988.317	11.680.751.009
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	-	947.317.380	-
PT Karya Dunia Investama	-	1.762.363.636	-
PT Netra Optoelektronis	-	980.000.000	-
PT Trika Daya	-	756.370.000	-
PT Multi Coating Protection	-	606.246.061	-
PT Pearl Rubber Mandiri	-	-	285.118.947
PT Siantar Tara Sejati	-	-	954.591.840
PT Hidayah Mandiri	-	541.227.273	-
Lain-lain (dibawah Rp.100 juta)	7.348.450.648	8.204.045.272	7.653.710.917
Jumlah	25.881.317.570	61.070.606.090	57.036.550.410
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(25.881.317.570)	(61.070.606.090)	(27.498.120.227)
Jangka panjang - bersih	-	-	29.538.430.183

Dalam akun ini termasuk utang retensi Perusahaan kepada kontraktor dengan masa retensi kurang dari satu tahun sebesar Rp 2.728.253.316, dan Rp 2.976.540.307 (Rp 3.345.182.097) masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011, dan 2010 (2009).

Pada tahun 2009, CMS telah menandatangani perjanjian penyelesaian liabilitas dengan para kontraktor sebagai berikut:

- a) Pada tanggal 16 April 2009, CMS telah menandatangani berita acara kesepakatan penyelesaian perhitungan *monthly certificate* dimana selisih perhitungan sebesar Rp 4.373.535.763 yang timbul akibat keretakan bangunan warga menjadi beban PT Waskita Karya (Persero) dan PT Adhi Karya selaku sub kontraktor PT Waskita Karya (Persero). Selisih perhitungan tersebut dibukukan sebagai pendapatan lain-lain dalam laporan rugi konsolidasian.
- b) CMS menandatangani perjanjian penyelesaian liabilitas dengan PT Utama Karya (Persero), PT Wijaya Karya (Persero) dan PT Waskita Karya (Persero) atas utang retensi sebagai berikut:

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 (Dengan Perbandingan Tahun 2009)
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

18. UTANG KONTRAKTOR (lanjutan)

Kontraktor	Saldo Hutang Retensi Rp	Skedul Pembayaran - Presentase dari saldo hutang per						Jumlah
		2009			2010			
		30 Maret	20 Nov	20 Desember	30 Maret	30 Maret	20 Desember	
PT Hutama Karya	16.250.838.897	5%	0%	5%	15%	45%	30%	100%
PT Wijaya Karya	11.036.283.189	5%	0%	5%	15%	45%	30%	100%
PT Waskita Karya	12.097.451.491	0%	5%	5%	15%	45%	30%	100%
Jumlah/ Total	39.384.573.577							

c) CMS harus membayar denda sebesar 7% per tahun sejak tanggal 31 Maret 2010 dari sisa hutangnya.

Seluruh perjanjian penyelesaian liabilitas tersebut mensyaratkan bahwa jika CMS gagal atau terlambat membayar sesuai dengan skedul yang telah disepakati maka akan dikenakan denda penalti 1 per mil (1/1000) per hari dari liabilitas yang jatuh tempo.

19. UTANG OBLIGASI

	2009
Utang pokok	100.000.000.000
Diskonto	(780.671.079)
Bersih	<u>99.219.328.921</u>
Dikurang bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	100.000.000.000
Diskonto	(780.671.079)
Bagian jangka pendek - Bersih	<u>99.219.328.921</u>
Bagian jangka panjang - Bersih	<u>-</u>

Pada tanggal 30 Mei 2005, Perusahaan menerbitkan "Obligasi Citra Marga Nusaphala Persada III Tahun 2005 dengan Tingkat Bunga Tetap" (Obligasi III), nilai nominal sebesar Rp 306 miliar. Pembayaran bunga dilakukan setiap kwartal pada tanggal 8 Maret, 8 Juni, 8 September dan 8 Desember. Rincian Obligasi III adalah sebagai berikut:

Seri	Tingkat bunga %	Jangka waktu Tahun	2009 Rp
C	13,00	5	100.000.000.000
Jumlah			100.000.000.000
Sisa diskonto			(780.671.079)
Jumlah bersih			<u>99.219.328.921</u>

PT Bank Mega Tbk (Bank Mega) selaku Wali Amanat penerbitan obligasi ini sesuai dengan ketentuan Perjanjian Perwaliamanatan No. 6 tanggal 17 Maret 2005 dan amandemennya No. 14 dan No. 6, masing-masing bertanggal 29 April 2005 dan 12 Mei 2005.

Obligasi III tidak dijamin dengan kekayaan Perusahaan, baik bergerak maupun tidak bergerak, baik yang sekarang ada maupun yang akan ada dikemudian hari, secara pari-passu tanpa hak preferen dengan kreditur-kreditur lain, kecuali kreditur-kreditur yang secara khusus mempunyai hak agunan atas kekayaan Perusahaan (bila ada).

Pada tanggal 12 Juni 2008, Perusahaan telah mengadakan RUPO dan para pemegang obligasi III menyetujui hal-hal sebagai berikut:

- a. Menyetujui atas penjelasan Perusahaan dan memberikan persetujuan atas tindakan Perusahaan untuk memberikan persetujuan kepada CMS, menjaminkan aset milik CMS kepada krediturnya.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 (Dengan Perbandingan Tahun 2009)
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

19. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

- b. Menyetujui usulan Perusahaan untuk melakukan perubahan ketentuan dalam Perjanjian Perwaliamanatan sesuai dengan Pasal 6 ayat 6.1 (a) huruf (i), sebagai berikut:
1. Pembatasan untuk menjaminkan kekayaan Perusahaan dan/atau Entitas Anak, menjadi: Menjaminkan dan/atau menggadaikan baik sebagian maupun seluruh harta kekayaan Perusahaan baik yang telah ada maupun yang akan ada, kecuali agunan atau jumlah yang:
 - a. Telah diberikan sebelum ditandatangani perjanjian ini dengan ketentuan bahwa apabila aset tersebut telah dilepaskan maka aset tersebut tidak dapat lagi digunakan sebagai agunan;
 - b. Termasuk dalam agunan adalah (i) jaminan mengikuti tender, menjamin pembayaran bea masuk atau untuk pembayaran sewa, selama digunakan dalam operasi Perusahaan sehari-hari, (ii) agunan yang timbul karena keputusan pengadilan yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap, (iii) agunan pembiayaan perolehan aset melalui sewa pembiayaan dimana aset terkait akan menjadi obyek agunan untuk pembiayaan tersebut.
 2. Menyetujui perubahan pasal 6 ayat 6.2 huruf (i) butir a tentang liabilitas Perusahaan untuk memelihara rasio EBITDA (*Earning Before Interest, Tax, Depreciation and Amortization*) terhadap *Debt Service* menjadi sedikitnya 1,75:1.
- c. Perusahaan setuju untuk memberikan kompensasi sebesar 0,5% dari pokok obligasi terhutang yang dibayarkan dalam 2 tahap yaitu tanggal 5 Juli dan 8 September 2008.

Lembaga Pemeringkat obligasi III adalah Moody's Investor Service dan 8 September 2008 telah mengeluarkan pendapat atas peringkat hutang dengan peringkat A1.id *negative outlook*. Selanjutnya pada 9 Oktober 2009 telah diterbitkan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) dengan peringkat idBBB+ *Stable Outlook* (Triple B Plus; dengan - Implikasi Stabil).

Selama jangka waktu obligasi, Perusahaan berliabilitas antara lain mempertahankan rasio keuangan tertentu dan memberitahukan secara tertulis kepada Wali Amanat atas setiap pembagian dividen, perubahan anggaran dasar, susunan Dewan Komisaris dan Direksi dan Pemegang saham.

Dalam hal Perusahaan tidak mampu untuk memenuhi batasan sebagaimana tercantum dalam perjanjian obligasi, para pemegang obligasi berhak untuk menyatakan pinjaman cidera janji dan meminta pembayaran seketika. Pemberitahuan oleh wali amanat atas keadaan cidera janji dapat dilakukan setelah memperoleh persetujuan Rapat Umum Pemegang Obligasi (RUPO).

RUPO dapat diselenggarakan antara lain apabila diminta secara tertulis oleh pemegang obligasi yang mewakili sedikitnya 20% dari jumlah pokok obligasi.

Berdasarkan RUPO yang dituangkan dalam akta No. 6 tanggal 3 September 2009 dari notaris Fathiah Helmi, S.H., pemegang obligasi memutuskan, antara lain:

- a. Menyetujui dan menegaskan serta mengesahkan perubahan ketentuan Pasal 3 ayat 3.7 huruf c Perjanjian Perwaliamanatan sehingga menjadi : "Wali Amanat dapat mengajukan permohonan berhenti kepada Emiten untuk kemudian diberitahukan kepada RUPO dengan menyebutkan alasan-alasannya secara tertulis permohonan berhenti itu harus diajukan selambat-lambatnya satu bulan sebelumnya.

Wali Amanat berhenti bertugas selaku Wali Amanat berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan setelah (i) permohonan berhenti dan pertanggungjawabannya diterima baik oleh Emiten, (ii) permohonan berhenti tersebut diterima baik oleh RUPO, serta (iii) Wali Amanat pengganti yang ditunjuk oleh Emiten berdasarkan keputusan RUPO mulai melaksanakan tugasnya. Biaya penyelenggaraan RUPO merupakan beban Wali Amanat, kecuali Emiten secara tertulis menentukan lain".
 - b. Menyetujui pengunduran diri Bank Mega selaku Wali Amanat dan mengesahkan segala tindakan Bank Mega selaku Wali Amanat terkait dengan pengunduran diri tersebut.
 - c. Menerima pertanggungjawaban pelaksanaan tugas Bank Mega selaku Wali Amanat Obligasi.
 - d. Menyetujui pengangkatan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) sebagai Wali Amanat Obligasi menggantikan kedudukan Bank Mega sebagai Wali Amanat.
 - e. Sehubungan dengan penggantian Wali Amanat kepada BNI, maka disetujui untuk mengubah pasal atau ayat tertentu dalam Perjanjian Perwaliamanatan yang terkait dengan perubahan Wali Amanat
- Seluruh seri utang obligasi III telah dilunasi sesuai waktu jatuh temponya. Dan pembayaran terakhir adalah utang Obligasi Seri C sebesar Rp 100 miliar pada 8 Juni 2010.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 (Dengan Perbandingan Tahun 2009)
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

20. LIABILITAS JANGKA PANJANG LAIN

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Pinjaman dari Dragon Equity Perusahaan dan Entitas Anak Limited	13.091.244.198	12.582.895.556	12.092.987.638
Utang sewa pembiayaan	5.370.188.004	5.599.594.815	769.722.800
Pembelian tanah (kepada Kementerian PU)	3.871.970.000	3.871.970.000	3.871.970.000
Pembelian peralatan (kepada PT SPRINT)	2.922.396.815	4.424.729.696	6.209.721.587
Pemegang saham	2.370.411.284	2.370.411.284	2.370.411.284
Mantan pemegang saham	1.223.000.000	1.223.000.000	1.223.000.000
Jumlah	28.849.210.301	30.072.601.351	26.537.813.309
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(1.645.931.509)	(2.613.519.981)	(1.808.151.030)
Jangka panjang - Bersih	27.203.278.792	27.459.081.370	24.729.662.279

- a. CMS memperoleh pinjaman dari Dragon Equity Group Limited (DEG) pada tanggal 16 Januari 2009 yang digunakan untuk pembayaran utang bunga kepada Bank Mega.

Pinjaman ini dilakukan tanpa jaminan dan dikenakan bunga 4% per tahun yang setiap enam bulan dikapitalisasi ke dalam utang pokok. Pinjaman tersebut akan jatuh tempo 12 bulan setelah dilunasinya utang kepada BCA dan Bank Mega, dan dapat diperpanjang berdasarkan persetujuan secara tertulis dari para pihak. Jika CMS tidak melakukan pembayaran kepada DEG, maka akan dikenakan denda sebesar 1% per bulan (Catatan 28).

- b. Manajemen Perusahaan menetapkan kebijakan untuk membeli 11 unit kendaraan operasional melalui sewa pembiayaan (*capital lease*) dengan PT Asco International, PT Daihatsu Astra International, KPM Panin dan utang sewa pembiayaan kepada KCM atas pembelian kendaraan operasional dengan cara sewa pembiayaan dengan suku bunga 4,9% per tahun dan jatuh tempo pada 31 Desember 2011.

Manajemen CW menetapkan kebijakan untuk membeli 1 unit kendaraan operasional melalui sewa pembiayaan (*capital lease*) dengan PT Dipo Star Finance, dengan jangka waktu sewa adalah 3 (tiga) tahun dengan tingkat bunga efektif 18,5% selama 3 (tiga) tahun.

Manajemen Entitas Anak (PT CPI) menetapkan kebijakan untuk membeli 4 unit kendaraan operasional melalui sewa pembiayaan (*capital lease*) dengan PT BCA Finance, 1 unit dengan PT BII Finance dan 1 unit dengan PT Dipo Star Finance pada tahun 2011.

- c. Utang pembelian tanah Rp. 3.871.970.000 merupakan utang kepada Kementerian Pekerjaan Umum untuk proyek Jalan tol di Surabaya oleh CMS.
- d. CMS mengadakan perjanjian dengan PT Strata Prima Internusa (SPRINT) dalam rangka pengadaan peralatan pengumpulan tol dengan system manual dan otomatis dengan nilai kontrak sebesar Rp 7.379.000.000 sudah termasuk PPN 10%. Pembayaran dilakukan dengan dua cara: sebesar 24% dari nilai kontrak atau Rp 1,8 miliar akan diangsur sebanyak tiga kali dalam dua tahun, sedangkan sisanya sebesar 76% atau Rp 5,6 miliar akan dibayarkan kepada SPRINT selama 60 bulan. Pada 31 Desember 2011, dan 2010 (2009), saldo hutang masing-masing sebesar Rp2.922.396.815, dan Rp 4.424.729.696, (Rp 6.209.721.587) dan saldo beban bunga masing-masing sebesar Rp 334.776.101, dan Rp 480.187.606 (Rp 848.313.450).
- e. Pada tahun 1994, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pengalihan sebagian saham Perusahaan yang dimiliki oleh Yayasan Purna Bhakti Pertiwi, PT Bhaskara Dunia jaya, PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dan PT Citra Lamtoro Gung Persada sebanyak 1.223.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham atau setara Rp 1.223.000.000 kepada 25 koperasi dari seluruh Indonesia, termasuk kepada KCM sebanyak 498.200 saham atau setara Rp 498.200.000. Pengalihan saham tersebut dilakukan melalui pinjaman tanpa bunga dari Perusahaan dimana pinjaman ini berasal dari pemegang saham Perusahaan. Pinjaman ini dijamin dengan saham tersebut dan akan dilunasi secara bertahap dengan cara memotong sebesar 75% dari setiap dividen yang akan diterima oleh koperasi.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 (Dengan Perbandingan Tahun 2009)
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

20. LIABILITAS JANGKA PANJANG LAIN (lanjutan)

- f. Utang pemegang saham CW merupakan utang ke PT Waskita Karya (Persero), PT Utama Karya (Persero) dan PT Pembangunan Perumahan (Persero), yang digunakan sebagai biaya pendirian konsorsium proyek Jalan tol Depok-Antasari.

21. UTANG BANK

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>
PT Bank Central Asia Tbk (BCA)			
Perusahaan			
Installment Loan	12.500.000.000	29.166.666.666	45.833.333.333
Entitas Anak - CMS			
Kredit Investasi 1	256.395.872.102	261.653.449.690	261.653.449.690
Kredit Investasi 2	175.279.233.011	175.279.233.011	18.160.287.347
Premi utang restrukturisasi diamortisasi	7.781.022.638	4.178.277.311	-
Jumlah	439.456.127.751	441.110.960.012	279.813.737.037
Jumlah utang BCA	451.956.127.751	470.277.626.678	325.647.070.370
PT Bank Mega Tbk (Bank Mega)			
Entitas Anak - CMS			
Kredit Investasi 1	257.929.440.668	259.225.568.510	45.833.333.333
Kredit Investasi 2	176.055.036.258	176.055.036.258	259.225.568.510
Premi utang restrukturisasi diamortisasi	7.723.523.390	4.154.207.923	18.041.319.907
Jumlah	441.708.000.316	439.434.812.691	323.100.221.750
Jumlah utang Bank Mega	441.708.000.316	439.434.812.691	323.100.221.750
Jumlah utang jangka panjang	893.664.128.067	909.712.439.369	648.747.292.120
Dikurangi bagian jangka pendek			
Perusahaan :			
BCA	15.116.534.497	21.035.993.493	16.666.666.667
Bank Mega	2.592.255.685	4.352.806.048	16.666.666.667
Jumlah	17.708.790.182	25.388.799.541	33.333.333.334
Bagian jangka panjang - bersih	875.955.337.885	884.323.639.828	615.413.958.786

KREDIT INVESTASI 1

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

- a. Pada bulan Juni 2007, CMS memperoleh pinjaman dari BCA dengan jumlah tidak melebihi dari Rp 440 miliar dengan jangka waktu pinjaman selama 10 tahun, jatuh tempo tanggal 22 Juni 2017.
- b. Pada Februari 2008, CMS telah memperoleh tambahan kredit dari BCA sebesar Rp 60 miliar dengan rincian Rp 55 miliar untuk kredit investasi dan Rp 5 miliar untuk fasilitas *Interest During Construction (IDC)*.

Pinjaman ini mempunyai jangka waktu 10 tahun dengan masa tenggang 2 tahun, yang akan berakhir pada tanggal 22 Juni 2017. Pinjaman tersebut dibebani bunga antara 11,25% - 14,5% per tahun.

Pinjaman tersebut dijamin dengan hak konsesi Jalan tol dan pendapatan Jalan tol secara pari-pasu dengan Bank Mega pendapatan ganti rugi dari Pemerintah, pendapatan dari klaim asuransi dan bank garansi yang diterima debitor, rekening penampungan dan rekening operasional.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 (Dengan Perbandingan Tahun 2009)
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

21. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Mega Tbk (Bank Mega)

Pada bulan Juni 2007, CMS mendapatkan fasilitas pinjaman kredit investasi dari Bank Mega dengan jumlah tidak melebihi dari Rp 440 miliar yang terbagi atas:

1. Fasilitas term loan sebesar Rp 400 miliar dengan jangka waktu 10 tahun dengan masa tenggang waktu 2 tahun, yang akan berakhir tanggal 21 Juni 2017. Tingkat bunga pinjaman ini 11,5% per tahun.
2. Fasilitas *Interest During Construction (IDC)* sebesar Rp 40 miliar dengan jangka waktu 9 tahun dengan masa tenggang 2 tahun yang akan berakhir tanggal 21 Juni 2016. Tingkat bunga pinjaman ini 16% per tahun.

Pada tanggal 22 Februari 2008, CMS memperoleh tambahan fasilitas kredit dari Bank Mega sebesar Rp 60 miliar terdiri dari Rp 55 miliar untuk fasilitas kredit investasi dan Rp 5 miliar untuk fasilitas IDC. Jaminan, jangka waktu pinjaman dan tingkat suku bunga sama dengan pinjaman yang diterima sebelumnya.

Pinjaman tersebut dijamin dengan seluruh pendapatan Jalan tol secara pari-pasu dengan BCA, hak pengusahaan jalan tol dan jaminan lain yang diminta oleh bank dari waktu ke waktu.

Sehubungan dengan perjanjian bank tersebut, Perusahaan mengeluarkan perjanjian kesanggupan kepada BCA dan surat pernyataan kepada Bank Mega, diantaranya menyatakan bahwa setiap saat dan dengan alasan apapun, terjadi peningkatan biaya proyek (*cost overrun*) dan/atau kekurangan dana untuk menyelesaikan proyek sesuai jadwal, maka Perusahaan setuju dan bersedia untuk membayar, menutup atau menanggung seluruh kekurangan dana pembiayaan proyek tersebut sehingga proyek dapat diselesaikan sesuai rencana dan jadwal yang telah ditetapkan, dengan cara memberikan pinjaman pemegang saham dana tunai atau tambahan setoran modal atau cara pendanaan lain (selanjutnya disebut Tagihan Pemegang Saham).

Selanjutnya, Perusahaan berjanji untuk menyediakan Tagihan Pemegang Saham dalam rangka menjaga likuiditas pembayaran liabilitas kepada bank selama CMS masih mempunyai liabilitas kepada bank berdasarkan perjanjian kredit.

Pinjaman tersebut diatas telah direstrukturisasi pada tahun 2009 seperti diuraikan di bawah ini:

Pada akhir tahun 2008, CMS menunggak pembayaran bunga pinjaman yang jatuh tempo. Sesuai dengan perjanjian kredit bank, jika CMS gagal memenuhi liabilitasnya, kreditur dapat menyatakan bahwa seluruh pinjaman menjadi jatuh tempo seketika dan wajib dibayar sekaligus. Pada tanggal 31 Desember 2008, seluruh pinjaman tersebut direklasifikasi ke utang jangka pendek.

Pada tanggal 4 Agustus 2009, CMS telah menandatangani perjanjian restrukturisasi yang telah ditandatangani oleh Perusahaan, CMS, BCA dan Bank Mega.

Ketentuan dan persyaratan atas perjanjian restrukturisasi ditetapkan sebagai berikut:

- a. Dana yang tersedia di rekening penampungan digunakan untuk mengurangi liabilitas CMS kepada BCA sebesar Rp 9.184.204.100 dan Bank Mega sebesar Rp 7.822.777.264.
- b. Bunga yang ditangguhkan dihitung dengan menggunakan suku bunga 6% per tahun.
- c. CMS diwajibkan untuk membayar dimuka kepada BCA dan Bank Mega masing-masing sebesar Rp 50 miliar, untuk membayar liabilitas tersebut, CMS meminjam kepada Perusahaan. Perusahaan meminjam kepada BCA dan Bank Mega masing-masing sebesar Rp 50 miliar yang digunakan untuk persyaratan pembayaran dimuka. Pinjaman ini dibayarkan secara triwulanan selama tiga puluh enam (36) bulan hingga tanggal 4 Agustus 2012 untuk BCA dan tanggal 25 Juli 2012 untuk Bank Mega. Pinjaman dari BCA dan Bank Mega dikenakan bunga masing-masing sebesar 9% dan 15% per tahun.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 (Dengan Perbandingan Tahun 2009)
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

21. UTANG BANK (lanjutan)

Restrukturisasi Utang (lanjutan)

d. Ketentuan dan persyaratan atas liabilitas yang direstrukturisasi adalah sebagai berikut:

- Fasilitas pinjaman berjangka dari BCA dan Bank Mega menjadi masing-masing sebesar Rp 261.653.449.690 dan Rp 259.225.568.510; dan
- Obligasi konversi diterbitkan kepada BCA Rp 175.279.233.011 dan Bank Mega sebesar Rp 176.055.036.258.

Jangka waktu fasilitas pinjaman ini 12 tahun termasuk masa tenggang 2 tahun, dengan jadwal pembayaran pokok sebesar 1% untuk tahun ke-3 hingga ke-5, sebesar 2% untuk tahun ke-6 hingga ke-8, sebesar 5% untuk tahun ke-9 hingga ke-11 dan 76% untuk tahun ke-12. Suku bunga per tahun sebesar 6% untuk tahun pertama dan tahun ke-2, 7% untuk tahun ke-3 dan ke-4, 8% untuk tahun ke-5 dan ke-6 serta 9% untuk tahun ke-7 hingga ke-12.

Atas restrukturisasi utang bank tersebut, CMS tidak membukukan keuntungan restrukturisasi karena jumlah pembayaran kas masa depan utang dan bunga setelah restrukturisasi melebihi jumlah tercatat utang bank sebelum restrukturisasi. Bunga yang dibebaskan sebesar Rp 63.183.028.234 diakui sebagai premi dan diamortisasi selama jangka waktu pinjaman baru menggunakan suku bunga efektif. Premi tersebut dialokasikan ke pinjaman berjangka dan obligasi konversi berdasarkan jumlah pokok yang direstrukturisasi.

Jaminan

Pinjaman tersebut dijamin dengan seluruh tagihan pendapatan Jalan tol dan Hak Pengusahaan Jalan Tol.

Pembatasan

Perjanjian restrukturisasi tersebut mencakup persyaratan tertentu yang membatasi CMS untuk mensubordinasikan pinjaman ke pihak lain melakukan pembayaran tantiem, bonus, dividen, utang pemegang saham atau pembayaran lainnya kepada pihak manapun kecuali pembayaran remunerasi; memperoleh pinjaman baru dari pihak lain kecuali dari Perusahaan; mengeluarkan saham baru, waran, opsi saham, atau obligasi konversi dan melakukan IPO (*initial public offering*); menggunakan dana di rekening penampungan untuk kegiatan operasional dan biaya yang timbul dari proses Penundaan liabilitas Pembayaran Utang (PKPU); menjual, mengalihkan serta menjaminkan sebagian atau seluruh aset penting; melakukan perubahan kegiatan usaha atau anggaran dasar; investasi, akuisisi, divestasi, peleburan atau penggabungan usaha atau melakukan likuidasi; melakukan perubahan Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol (PPJT) tanpa persetujuan BCA dan Bank Mega; melakukan transaksi yang tidak wajar dengan pihak hubungan istimewa.

Selain itu CMS juga wajib antara lain; menyetor seluruh pendapatan tol ke rekening penampungan bersama serta menjaga saldo minimum rekening operasi di BCA dan Bank Mega masing-masing sebesar Rp 1 miliar; melindungi dan tidak melanggar ketentuan PPJT; tepat waktu membayar liabilitas kepada bank; serta mematuhi mekanisme distribusi kas (Catatan 39n).

KREDIT INVESTASI 2

Pada tahun 2009, CMS menerbitkan obligasi konversi atas nama sebagai hasil perjanjian restrukturisasi utang dengan BCA dan Bank Mega (Catatan 2u).

Kredit investasi II merupakan perubahan kredit dari obligasi konversi melalui adendum perjanjian, dengan persyaratan dan kondisi yang sama dengan utang obligasi konversi (Catatan 22).

Obligasi konversi mempunyai jangka waktu 5 tahun hingga 27 Juli 2014 dengan tingkat bunga 1,5% per tahun dan bunga tambahan 2% per tahun yang hanya dibayar jika terdapat kelebihan dana dalam rekening penampungan. Pembayaran bunga obligasi konversi untuk 3 bulan pertama dilakukan setiap bulan pada setiap tanggal 25 yang dimulai pada tanggal 25 Agustus 2009, selanjutnya pembayaran bunga dilakukan setiap tanggal 25 Januari dan 25 Juli sampai dengan jatuh tempo.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 (Dengan Perbandingan Tahun 2009)
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

21. UTANG BANK (lanjutan)

KREDIT INVESTASI 2 (lanjutan)

BCA dan Bank Mega mempunyai hak untuk mengkonversikan obligasi konversi menjadi 30% saham ditempatkan dan disetor CMS pada atau sesudah tanggal 27 Juli 2014, dimana saham tersebut dibagi secara prorata antara BCA dan Bank Mega berdasarkan jumlah pokok obligasi konversi.

Berdasarkan perjanjian opsi, Perusahaan memberikan hak kepada BCA dan Bank Mega untuk menjual dan mengalihkan obligasi konversi tersebut kepada Perusahaan dan Perusahaan wajib, tanpa syarat apapun, untuk membeli dan menerima pengalihan tersebut dengan pembayaran penuh dan lunas kepada BCA dan Bank Mega. BCA dan Bank Mega berhak melaksanakan hak opsi tersebut pada atau setelah tanggal jatuh tempo.

Berdasarkan liabilitas yang tercantum dalam Pasal 9 Perjanjian Obligasi Konversi antara CMS dan BCA serta CMS dan Bank Mega, maka Perusahaan telah mendapatkan persetujuan dari para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 30 Juni 2010 atas pelaksanaan dari seluruh liabilitas Perusahaan dalam memberikan dukungan kepada Entitas Anak, yaitu CMS dalam rangka pelaksanaan restrukturisasi utang Entitas Anak tersebut sebagaimana telah diputuskan dalam RUPS Luar Biasa Perusahaan pada tanggal 29 Juni 2009 terkait dengan liabilitas untuk melakukan pembayaran terhadap pokok, bunga, denda dan biaya lainnya berdasarkan Perjanjian Restrukturisasi Utang; melakukan pembayaran terhadap pokok Obligasi Konversi, Base Interest, denda dan biaya lainnya berdasarkan Perjanjian Obligasi Konversi; dan menyetujui pelaksanaan seluruh liabilitas CMS sehubungan dengan Perjanjian Alternatif dan seluruh dokumen sehubungan dengan Perjanjian Alternatif yang merupakan addendum dari Perjanjian Obligasi Konversi.

Berdasarkan keputusan RUPSLB Perusahaan tersebut dan dengan memperhatikan ketentuan dan syarat yang diatur dalam Pasal 12 Perjanjian Obligasi Konversi, maka Perjanjian Obligasi Konversi yang telah ditandatangani oleh CMS dan Bank harus diadendum menjadi Perjanjian Alternatif yang selanjutnya untuk perjanjian CMS dan BCA disebut dengan Perjanjian Kredit Investasi 2 dan ditandatangani pada tanggal 30 Juli 2010, dengan isi dengan bentuk sebagaimana diatur dalam Lampiran VI perjanjian obligasi konversi, dimana liabilitas pokok CMS kepada BM sebesar Rp 176.055.036.258 dan Rp 175.279.233.011 kepada BCA, jatuh tempo pinjaman adalah sampai dengan 27 Juli 2014, dengan tingkat suku bunga 1,5% per tahun dan ditambah 2% per tahun jika ada kelebihan dana dari pendapatan tol setelah digunakan untuk membayar liabilitas bunga pinjaman sesuai perjanjian restrukturisasi utang kepada BCA dan Bank Mega tanggal 4 Agustus 2009. Dengan dilakukannya adendum atas Perjanjian Obligasi Konversi, CMS telah menarik Sertifikat Obligasi Konversi dan CMS mencatat obligasi konversi sebagai kredit Investasi dari BCA dan Bank Mega. Seluruh persyaratan dan kondisi pada kredit Investasi 2 mengikuti ketentuan yang ada pada perjanjian Obligasi Konversi.

Dengan tetap memperhatikan Perjanjian Opsi yang telah ditandatangani pada tanggal 4 Agustus 2009, jika pada saat jatuh tempo Utang Kredit Investasi 2, Entitas Anak (CMS) tidak dapat melaksanakan liabilitasnya kepada Bank, maka Entitas Anak (CMS) memberikan Hak Opsi kepada BCA dan Bank Mega. Selain itu, Entitas Anak (CMS) pun dapat menyetujui apabila Bank meminta agar Utang Entitas Anak (CMS) tersebut ditukar menjadi saham Entitas Anak (CMS), sesuai dengan syarat dan ketentuan yang diatur dalam Pasal 6 Perjanjian Opsi.

22. OBLIGASI KONVERSI

	<u>2009</u>
Nilai nominal	
PT Bank Mega Tbk	176.055.036.258
PT Bank Central Asia Tbk	175.279.233.011
Jumlah	<u>351.334.269.269</u>

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 (Dengan Perbandingan Tahun 2009)
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

22. OBLIGASI KONVERSI (lanjutan)

	2009
Premium hutang restrukturisasi yang belum diamortisasi	
PT Bank Mega Tbk	11.724.517.164
PT Bank Central Asia Tbk	11.640.850.453
Jumlah	23.365.367.617
Bersih	374.699.636.886

Pada tahun 2009, CMS menerbitkan obligasi konversi atas nama sebagai hasil perjanjian restrukturisasi hutang dengan BCA dan Bank Mega (Catatan 21).

Obligasi konversi mempunyai jangka waktu 5 tahun hingga 27 Juli 2014 dengan tingkat bunga 1,5% per tahun dan bunga tambahan 2% per tahun yang hanya dibayar jika terdapat kelebihan dana dalam rekening penampungan. Pembayaran bunga obligasi konversi untuk 3 bulan pertama dilakukan setiap bulan pada setiap tanggal 25 yang dimulai pada tanggal 25 Agustus 2009, selanjutnya pembayaran bunga dilakukan setiap tanggal 25 Januari dan 25 Juli sampai dengan jatuh tempo.

BCA dan Bank Mega mempunyai hak untuk mengkonversikan obligasi konversi menjadi 30% saham ditempatkan dan disetor CMS pada atau sesudah tanggal 27 Juli 2014, dimana saham tersebut dibagi secara prorata antara BCA dan Bank Mega berdasarkan jumlah pokok obligasi konversi.

Berdasarkan perjanjian opsi, Perusahaan memberikan hak kepada BCA dan Bank Mega untuk menjual dan mengalihkan obligasi konversi tersebut kepada Perusahaan dan Perusahaan wajib, tanpa syarat apapun, untuk membeli dan menerima pengalihan tersebut dengan pembayaran penuh dan lunas kepada BCA dan Bank Mega. BCA dan Bank Mega berhak melaksanakan hak opsi tersebut pada atau setelah tanggal jatuh tempo.

Tahun 2009, amortisasi premi untuk obligasi konversi sebesar Rp 2.085.461.879.

Efektif 1 Januari 2010, Entitas Anak menerapkan PSAK 50 dan 55 sehingga sisa premium pinjaman diakui sebagai keuntungan dan dicatat pada saldo laba.

Berdasarkan liabilitas yang tercantum dalam Pasal 9 Perjanjian Obligasi Konversi antara CMS dan BCA serta CMS dan Bank Mega, maka Perusahaan telah mendapatkan persetujuan dari para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 30 Juni 2010 atas pelaksanaan dari seluruh liabilitas Perusahaan dalam memberikan dukungan kepada entitas anak, yaitu CMS dalam rangka pelaksanaan restrukturisasi utang entitas anak tersebut sebagaimana telah diputuskan dalam RUPS Luar Biasa Perusahaan pada tanggal 29 Juni 2009 terkait dengan liabilitas untuk melakukan pembayaran terhadap pokok, bunga, denda dan biaya lainnya berdasarkan Perjanjian Restrukturisasi Utang; melakukan pembayaran terhadap pokok Obligasi Konversi, Base Interest, denda dan biaya lainnya berdasarkan Perjanjian Obligasi Konversi; dan menyetujui pelaksanaan seluruh liabilitas CMS sehubungan dengan Perjanjian Alternatif dan seluruh dokumen sehubungan dengan Perjanjian Alternatif yang merupakan addendum dari Perjanjian Obligasi Konversi.

Berdasarkan keputusan RUPSLB Perusahaan tersebut dan dengan memperhatikan ketentuan dan syarat yang diatur dalam Pasal 12 Perjanjian Obligasi Konversi, maka Perjanjian Obligasi Konversi yang telah ditandatangani oleh CMS dan Bank harus diadendum menjadi Perjanjian Alternatif yang selanjutnya untuk perjanjian CMS dan BCA disebut dengan Perjanjian Kredit Investasi II dan untuk perjanjian CMS dan Bank Mega disebut dengan Perjanjian Kredit Term Loan II. Perjanjian Kredit Investasi II dan Perjanjian Kredit Term Loan II ditandatangani pada tanggal 30 Juli 2010, dengan isi dengan bentuk sebagaimana diatur dalam Lampiran VI perjanjian obligasi konversi, dimana liabilitas pokok CMS kepada BM sebesar Rp 176.055.036.258 dan Rp 175.279.233.011 kepada BCA, jatuh tempo pinjaman adalah sampai dengan 27 Juli 2014, dengan tingkat suku bunga 1,5% per tahun dan ditambah 2% per tahun jika ada kelebihan dana dari pendapatan tol setelah digunakan untuk membayar liabilitas bunga pinjaman sesuai perjanjian restrukturisasi hutang kepada BCA dan Bank Mega tanggal 4 Agustus 2009. Dengan dilakukannya adendum atas Perjanjian Obligasi Konversi, CMS telah menarik Sertifikat Obligasi Konversi CMS dari BCA dan Bank Mega (Catatan 21 dan 39m).

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 (Dengan Perbandingan Tahun 2009)
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

22. OBLIGASI KONVERSI (lanjutan)

Dengan tetap memperhatikan Perjanjian Opsi yang telah ditandatangani pada tanggal 4 Agustus 2009, jika pada saat jatuh tempo Utang (Kredit Investasi II dan Term Loan II), CMS tidak dapat melaksanakan liabilitasnya kepada Bank, maka Perusahaan memberikan Hak Opsi kepada BCA dan Bank Mega. Selain itu, Perusahaan pun dapat menyetujui apabila Bank meminta agar Utang CMS tersebut ditukar menjadi saham CMS, sesuai dengan syarat dan ketentuan yang diatur dalam Pasal 6 Perjanjian Opsi.

Pada 30 Juli 2010, CMS, BCA dan Bank Mega telah memandatangani perjanjian kredit investasi II untuk menggantikan perjanjian obligasi konversi tanpa mengubah pokok-pokok kesepakatan yang diatur dalam perjanjian obligasi konversi. Oleh karenanya, pada tahun 2010, obligasi konversi dicatat menjadi hutang bank fasilitas pinjaman berjangka (Catatan 21).

23. MODAL SAHAM

31 Desember 2011			
Pemegang Saham	Saham	%	Jumlah
Morgan Stanley & Co Intl PLC	266.368.915	13,32	133.184.457.500
Remington Gold Limited, Singapura	104.548.000	5,23	52.274.000.000
Ivan Daniar Sumampow	102.672.000	5,13	51.336.000.000
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	81.645.000	4,08	40.822.500.000
Koperasi-koperasi	122.300	0,01	61.150.000
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	3.500	0,00	1.750.000
PT Bhaskara Duniajaya	500	0,00	250.000
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% kepemilikan)	1.444.639.785	72,23	722.319.892.500
Jumlah	<u>2.000.000.000</u>	<u>100,00</u>	<u>1.000.000.000.000</u>
31 Desember 2010			
Pemegang Saham	Saham	%	Jumlah
UBS AG Singapura	301.250.000	15,06	150.625.000.000
Morgan Stanley & Co Intl PLC	266.368.915	13,32	133.184.457.500
Remington Gold Limited, Singapura	104.548.000	5,23	52.274.000.000
Ivan Daniar Sumampow	102.672.000	5,13	51.336.000.000
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	81.645.000	4,08	40.822.500.000
Koperasi-koperasi	611.500	0,03	305.750.000
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	3.500	0,00	1.750.000
PT Bhaskara Duniajaya	500	0,00	250.000
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% kepemilikan)	1.142.900.585	57,15	571.450.292.500
Jumlah	<u>2.000.000.000</u>	<u>100,00</u>	<u>1.000.000.000.000</u>
31 Desember 2009			
Pemegang Saham	Saham	%	Jumlah
PT Bhakti Investama Tbk	330.556.500	16,53	165.278.250.000
Morgan Stanley & Co Intl Plc	266.368.915	13,32	133.184.457.500
Remington Gold Limited, Singapura	104.548.000	5,23	52.274.000.000
Ivan Daniar Sumampow	102.672.000	5,13	51.336.000.000
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	81.645.000	4,08	40.822.500.000
Koperasi-koperasi	5.155.600	0,26	2.577.800.000
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	3.500	0,00	1.750.000
PT Bhaskara Duniajaya	500	0,00	250.000
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% kepemilikan)	1.109.049.985	55,45	554.524.992.500
Jumlah	<u>2.000.000.000</u>	<u>100,00</u>	<u>1.000.000.000.000</u>

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 (Dengan Perbandingan Tahun 2009)
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

24. DIVIDEN TUNAI DAN LABA YANG DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan untuk tahun buku 2010 yang dinyatakan dalam akta No. 72 tanggal 23 Juni 2011 dari Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., notaris di Jakarta, disetujui untuk mencadangkan sebesar Rp 14.913.151.538,25 sebagai cadangan umum Perusahaan, membagikan dividen sebesar Rp 14.913.151.538,25 dan sisa sebesar Rp 268.436.727.688,50 ditempatkan sebagai laba ditahan.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan untuk tahun buku 2009 yang dinyatakan dalam akta No. 77 tanggal 30 Juni 2010 dari Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., notaris di Jakarta, disetujui untuk mencadangkan sebesar Rp 3.500.000.000 sebagai cadangan umum Perusahaan, membagikan dividen sebesar Rp 20 miliar dan sisa sebesar Rp 45.597.861.525 ditempatkan sebagai laba ditahan.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan untuk tahun buku 2008 yang dinyatakan dalam akta No. 70 tanggal 29 Juni 2009 dari Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., notaris di Jakarta, disetujui untuk mencadangkan sebesar Rp 2.442.271.342 sebagai cadangan umum Perusahaan guna memenuhi ketentuan pasal 70 Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perusahaan Terbatas.

25. SELISIH PENILAIAN ASET DAN LIABILITAS

Akun ini berasal dari kuasi-reorganisasi yang dilakukan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2003. Berdasarkan penilaian dari jasa penilai independen, selisih nilai tercatat di atas nilai wajar seluruh aset dan liabilitas harus dieliminasi terhadap saldo defisit per 31 Desember 2003.

Selisih penilaian aset dan liabilitas merupakan selisih atas penilaian wajar dari konsultan independen atas seluruh aset dan liabilitas Perusahaan dalam kaitannya dengan kuasi reorganisasi pada periode 31 Desember 2003. Pada 31 Desember 2011, dan 2010 (2009) rincian akun adalah sebagai berikut:

	<u>Nilai Buku</u>
Aset tetap - bersih	591.849.711.795
Liabilitas pajak tangguhan - aset tetap	86.892.384.771
Penempatan jangka panjang - bersih	(156.521.968.565)
Pajak final atas penilaian kembali aset tetap	(56.822.969.389)
Aset pajak tangguhan - akumulasi rugi fiskal	(23.020.242.523)
Kenaikan nilai aset bersih	442.376.916.089
Defisit pada 31 Desember 2003	(418.807.483.307)
Selisih penilaian aset dan liabilitas	<u><u>23.569.432.782</u></u>

26. PENDAPATAN TOL

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Ruas lingkaran dalam Kota Jakarta (JIUT) (Catatan 39a dan 39b)	743.075.004.499	701.410.236.608	596.275.412.025
Ruas tol Simpang Susun Waru - Bandara Juanda Surabaya (Catatan 39b)	57.964.111.550	45.912.040.050	31.109.447.500
Jumlah	<u><u>801.039.116.049</u></u>	<u><u>747.322.276.658</u></u>	<u><u>627.384.859.525</u></u>

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 (Dengan Perbandingan Tahun 2009)
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

27. BEBAN USAHA

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>
a. <u>Beban Jasa Tol</u>			
<u>Beban pengumpul tol</u>			
Amortisasi aset hak pengusahaan jalan tol	108.161.836.577	107.593.988.367	107.417.161.510
Gaji dan kesejahteraan karyawan	30.062.012.094	28.690.006.363	27.918.547.570
Pajak bumi dan bangunan	11.664.628.764	8.879.218.650	8.781.726.690
Jasa pengumpul tol	6.400.555.114	4.697.423.839	1.624.351.324
Perbaikan dan pemeliharaan	2.676.821.059	3.370.265.871	2.079.412.103
Listrik, telepon dan air	1.509.912.497	1.357.485.024	1.356.546.352
Sewa dan asuransi	529.113.958	310.275.000	1.264.810.075
Cetak dan jilid	321.480.000	375.850.000	535.014.750
Lain-lain	2.012.279.863	1.132.103.755	987.279.981
Jumlah	<u>163.338.639.926</u>	<u>156.406.616.869</u>	<u>151.964.850.355</u>
<u>Beban pelayanan dan pemeliharaan</u>			
Perbaikan dan pemeliharaan	55.141.940.163	44.987.132.133	13.377.670.335
Gaji dan kesejahteraan karyawan	17.799.456.963	14.476.844.346	15.062.486.952
Sewa dan asuransi	7.047.019.553	8.301.548.428	7.825.539.804
Listrik, telepon dan air	3.473.884.380	3.826.032.669	3.449.423.498
Bahan bakar dan pelumas	1.863.315.138	1.633.196.100	1.982.145.965
Penyusutan aset tetap (Catatan 11)	1.006.311.898	952.834.563	1.946.415.480
Amortisasi beban tanggungan	-	-	22.185.729.699
Lain-lain	2.146.936.101	1.849.032.149	1.866.349.787
Jumlah	<u>88.478.864.196</u>	<u>76.026.620.388</u>	<u>67.695.761.520</u>
Jumlah Beban Jasa Tol	<u>251.817.504.122</u>	<u>232.433.237.257</u>	<u>219.660.611.875</u>
b. <u>Beban Umum dan Administrasi</u>			
Gaji dan kesejahteraan karyawan	82.447.504.415	77.072.546.169	79.189.723.202
Konsultan	9.727.441.661	15.298.533.910	7.112.879.150
Penyusutan aset tetap (Catatan 11)	8.410.806.305	5.989.421.163	7.789.276.510
Representasi	5.806.361.559	3.334.451.515	3.177.536.406
Perjalanan dinas	2.596.061.322	1.644.119.054	1.538.970.330
Perbaikan dan pemeliharaan	2.503.271.396	3.900.925.536	2.927.769.358
Administrasi	2.001.503.083	1.161.357.257	1.967.706.342
Rumah tangga	1.976.817.394	1.495.501.854	1.646.067.895
Telepon, listrik dan air	1.902.033.988	1.867.112.891	2.495.634.958
Promosi dan publikasi	1.705.639.182	796.332.774	606.588.279
Iuran dan sumbangan	1.441.200.452	1.132.151.506	1.251.669.480
Bahan bakar dan pelumas	1.171.161.607	1.030.349.561	1.023.117.704
Rapat	1.160.574.544	803.395.937	374.344.835
Pendidikan dan latihan	900.618.578	1.528.949.481	471.954.288
Sewa dan asuransi	873.526.414	2.138.544.316	1.263.227.453
Pakaian seragam	470.844.909	136.741.951	1.033.927.525
Lain-lain	4.948.311.474	3.252.898.647	4.898.896.191
Jumlah beban umum dan administrasi	<u>130.043.678.283</u>	<u>122.583.333.522</u>	<u>118.769.289.906</u>
Jumlah Beban Usaha	<u>381.861.182.405</u>	<u>355.016.570.779</u>	<u>338.429.901.781</u>

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 (Dengan Perbandingan Tahun 2009)
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

28. BEBAN PENDANAAN

	2011	2010	2009
Biaya bunga atas pinjaman :			
Utang bank (Catatan 21)	59.658.860.119	53.192.904.205	106.323.353.914
Obligasi (Catatan 19)	-	6.500.000.000	18.668.055.556
Pinjaman dari Dragon Equity Group Limited (Catatan 20a)	517.707.826	497.602.336	459.175.158
utang sewa pembiayaan	494.685.540	313.812.456	11.288.311
Liabilitas atas pembelian peralatan tol (Catatan 20b)	334.776.101	480.187.606	848.313.450
Denda atas keterlambatan pembayaran bunga pinjaman bank	706.628.646	2.772.926.237	4.216.039.634
Biaya administrasi kredit	581.177.300	950.280.000	1.427.657.000
Amortisasi diskonto obligasi	-	780.671.078	780.671.079
Jumlah	62.293.835.532	65.488.383.918	132.734.554.102

29. PENGHASILAN BUNGA

	2011	2010	2009
Deposito berjangka (Catatan 4 dan 14)	28.196.734.466	11.433.637.686	4.454.360.813
Rekening koran (Catatan 4)	977.598.271	396.788.380	518.789.214
Investasi jangka pendek (Catatan 5)	17.971.406	10.127.479.155	1.005.854.178
Jumlah	29.192.304.143	21.957.905.221	5.979.004.205

30. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Rincian kepentingan nonpengendali atas ekuitas dan bagian atas rugi (laba) bersih entitas anak yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

	2011	2010	2009
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	3.659.608.091	4.172.207.964	7.898.691.490
PT Waskita Karya (Persero)	147.370.748	(23.275.014)	(56.881.751)
PT Pembangunan Perumahan (Persero)	147.370.748	(23.275.014)	(56.881.751)
PT Utama Karya (Persero)	147.370.748	(23.275.014)	(56.881.751)
Ir. Hari Sasongko	(1.951.416)	(703.939)	20.401
Jumlah	4.099.768.919	4.101.678.983	7.728.066.638

31. INSTRUMEN KEUANGAN

Nilai tercatat dan Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut :

	2011 Nilai tercatat	2011 Nilai Wajar	2010 Nilai tercatat	2010 Nilai Wajar
Aset Keuangan				
Pinjaman yang diberikan dan piutang				
Kas dan setara kas	722.030.535.418	722.030.535.418	405.442.681.540	405.442.681.540
Piutang Usaha	2.670.093.275	2.670.093.275	-	-
Piutang lain-lain	6.691.894.633	6.691.894.633	8.225.372.642	8.225.372.642
Aset lancar lainnya	1.398.894.066	1.398.894.066	703.304.255	703.304.255
Aset lain-lain	105.033.130.202	105.033.130.202	44.781.788.137	44.781.788.137
Jumlah	837.824.547.594	837.824.547.594	459.153.146.574	459.153.146.574

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 (Dengan Perbandingan Tahun 2009)
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

31. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

	2011 Nilai tercatat	2011 Nilai Wajar	2010 Nilai tercatat	2010 Nilai Wajar
Investasi -				
Tersedia untuk dijual				
Investasi jangka pendek - bersih				
- Pengelolaan dana	-	-	-	-
- Reksadana	-	-	47.348.294	47.348.294
Total Aset Keuangan	837.325.899.196	837.325.899.196	459.200.494.868	459.200.494.868
Liabilitas Keuangan:				
Liabilitas keuangan lain-lain				
Biaya masih harus dibayar	63.490.162.324	63.490.162.324	34.586.157.571	34.586.157.571
Pendapatan sewa diterima dimuka	855.151.200	855.151.200	1.282.726.800	1.282.726.800
Utang lain-lain	28.849.210.301	28.849.210.301	30.072.601.351	30.072.601.351
Jumlah	93.194.523.825	93.194.523.825	65.941.485.722	65.941.485.722
Liabilitas keuangan - Dimiliki hingga jatuh tempo				
Utang bank	893.664.128.067	893.664.128.067	909.712.439.369	909.712.439.369
Obligasi konversi	-	-	-	-
Utang obligasi	-	-	-	-
Utang kontraktor	25.881.317.570	25.881.317.570	61.070.606.090	61.070.606.090
Jumlah	919.545.445.637	919.545.445.637	970.783.045.459	970.783.045.459
Total Liabilitas Keuangan	1.012.739.969.462	1.012.739.969.462	1.036.724.531.181	1.036.724.531.181

Nilai tercatat kas dan setara kas, piutang, aset lainnya, biaya masih harus dibayar, utang kontraktor dan utang lain-lain sama dengan nilai wajar karena sifat bawaan yang melekat pada akun ini yang dipergunakan untuk jangka pendek.

Investasi Jangka Pendek - Tersedia untuk dijual

Nilai wajar investasi jangka pendek - pengelolaan dana sama dengan nilai wajar karena sifat bawaan yang melekat pada akun ini yang dipergunakan untuk jangka pendek.

Nilai wajar investasi jangka pendek - Reksadana ditentukan oleh nilai pasar yang didapatkan berdasarkan referensi nilai pasar reksadana untuk tiap reksadana yang dimiliki per tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, (2009).

Liabilitas Keuangan lain-lain

Liabilitas keuangan lain-lain sama dengan nilai wajar karena sifat bawaan yang melekat pada akun ini yang dipergunakan untuk jangka pendek.

Utang Bank, dan utang Kontraktor - dimiliki hingga jatuh tempo

Nilai wajar liabilitas yang dimiliki hingga jatuh tempo dihitung dengan menggunakan metode pendiskontoan arus kas di masa depan untuk mendapatkan nilai kini dari liabilitas yang dimiliki hingga jatuh tempo (Catatan 21).

Utang Obligasi

Nilai wajar utang obligasi dianggap sama dengan nilai tercatat karena utang obligasi ini jatuh tempo dan dilunasi oleh Perusahaan pada tanggal 8 Juni 2010.

32. KEBIJAKAN DAN TUJUAN PENGELOLAAN RISIKO KEUANGAN

A. MANAJEMEN RISIKO

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Perusahaan dan Entitas Anak adalah risiko suku bunga, risiko nilai tukar mata uang asing, risiko ekuitas, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kepentingan untuk mengelola risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan perubahan

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 (Dengan Perbandingan Tahun 2009)
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

32. KEBIJAKAN DAN TUJUAN PENGELOLAAN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

A. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

dan volatilitas pasar keuangan di Indonesia. Perusahaan dan Entitas Anak tidak melakukan transaksi derivatif dan tidak melakukan perdagangan pada instrumen keuangan.

Direksi Perusahaan dan Entitas Anak menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini.

Risiko suku bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Perusahaan dan Entitas Anak terhadap risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan utang bank, utang obligasi dan utang obligasi konversi yang dikenakan suku bunga tetap hingga jatuh tempo. Tujuan Perusahaan dalam mengelola risiko tingkat suku bunga adalah untuk mengkonversi semua liabilitas jangka panjang menjadi tingkat bunga tetap.

Sesuai dengan kebijakan manajemen mengenai suku bunga, Perusahaan telah menyelesaikan program restrukturisasi yang meliputi utang bank di 2009 (Catatan 21) yang menghasilkan pinjaman baru dengan tingkat bunga tetap dengan jangka waktu pinjaman sampai 10 tahun dan 2 tahun masa *grace period*, secara efektif mengunci di sebagian besar liabilitas bunga berbunga ke bunga tetap dan mengurangi risiko terhadap fluktuasi tingkat bunga.

Pada tanggal 31 Desember 2011, seluruh utang Perusahaan dan Entitas Anak berada pada suku bunga tetap.

Risiko nilai tukar mata uang asing

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Manajemen menilai bahwa seluruh liabilitas Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2011 terdiri dari tagihan dalam mata uang rupiah Indonesia sehingga tidak ada risiko yang timbul dari perubahan nilai tukar mata uang asing.

Risiko harga ekuitas

Investasi jangka panjang Perusahaan dan Entitas Anak terutama terdiri dari investasi minoritas dalam ekuitas Perusahaan swasta Indonesia dan Perusahaan asing. Sehubungan dengan Perusahaan Indonesia dimana Perusahaan memiliki investasi, kinerja keuangan Perusahaan tersebut kemungkinan besar sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi di Indonesia.

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Perusahaan dan Entitas Anak akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi liabilitas kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Perusahaan dan Entitas Anak mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan individu dan memantau exposure terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Perusahaan dan Entitas Anak melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Perusahaan dan Entitas Anak memiliki kebijakan untuk semua pihak ketiga yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi terlebih dahulu. Sebagai tambahan, jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang ragu-ragu.

Tabel di bawah menunjukkan maksimum exposure risiko kredit untuk komponen dalam laporan posisi keuangan konsolidasian per tanggal 31 Desember 2011, dan 2010 (2009).

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 (Dengan Perbandingan Tahun 2009)
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

32. KEBIJAKAN DAN TUJUAN PENGELOLAAN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

A. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

	2011	2010	2009
Pinjaman dan piutang yang diberikan			
Kas dan setara kas	722.030.535.418	405.442.681.540	96.772.182.520
Piutang lancar lain-lain	6.691.894.633	8.225.372.642	4.031.045.176
Piutang tidak lancar lain-lain	-	-	9.826.429.920
Aset keuangan lancar lainnya	1.398.894.066	703.304.255	1.098.456.300
Aset keuangan tidak lancar lainnya	105.033.130.202	44.781.788.137	43.466.137.558
Investasi Tersedia untuk Dijual			
Investasi jangka pendek - bersih	-	47.348.294	82.017.758.118
Jumlah	835.154.454.319	459.200.494.868	237.212.009.592

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko saat posisi arus kas Perusahaan dan Entitas Anak menunjukkan bahwa pendapatan jangka pendek tidak cukup menutupi pengeluaran jangka pendek. Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal laporan ini memiliki likuiditas yang cukup untuk menutupi liabilitas jangka pendek.

Bisnis penyelenggaraan jalan tol Perusahaan dan Entitas Anak membutuhkan modal yang substansial untuk membangun dan memperluas infrastruktur jalan dan fasilitas dan untuk mendanai operasional serta meningkatkan fasilitas bagi pengguna jalan tol.

Dalam mengelola risiko likuiditas, Perusahaan dan Entitas Anak memantau dan menjaga tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perusahaan dan Entitas Anak dan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas. Perusahaan dan Entitas Anak juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang jangka panjang mereka.

Tabel di bawah ini merupakan jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan.

	Akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2011				Jumlah
	Dibawah 1 tahun	2-3 tahun	4-5 tahun	Lebih dari 8 tahun	
Utang kontraktor	25.881.317.570	-	-	-	25.881.317.570
Biaya masih harus dibayar	63.490.162.324	-	-	-	63.490.162.324
Utang lain-lain	1.645.931.509	27.203.278.792	-	-	28.849.210.301
Utang bank	17.708.790.182	49.990.853.526	34.888.531.499	791.075.952.860	893.664.128.067
Jumlah Liabilitas	108.726.201.585	77.194.132.318	34.888.531.499	791.075.952.860	1.011.884.818.262

	Akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2010				Jumlah
	Dibawah 1 tahun	2-3 tahun	4-5 tahun	Lebih dari 5 tahun	
Utang kontraktor	61.070.606.090	-	-	-	61.070.606.090
Biaya masih harus dibayar	34.586.157.571	-	-	-	34.586.157.571
Utang lain-lain	2.613.519.981	27.459.081.370	-	-	30.072.601.351
Utang bank	25.388.799.542	29.944.265.749	34.888.531.499	811.158.357.346	901.379.954.136
Jumlah Liabilitas	123.659.083.184	57.403.347.119	34.888.531.499	811.158.357.346	1.027.109.319.148

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 (Dengan Perbandingan Tahun 2009)
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

32. KEBIJAKAN DAN TUJUAN PENGELOLAAN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

A. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko likuiditas (lanjutan)

	Akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2009				Jumlah
	Dibawah 1 tahun	2-3 tahun	4-5 tahun	Lebih dari 5 tahun	
Utang kontraktor	27.498.120.227	-	-	-	27.498.120.227
Biaya masih harus dibayar	21.741.383.522	-	-	-	21.741.383.522
Utang lain-lain	1.808.151.030	24.729.662.279	-	-	26.537.813.309
Utang bank	33.333.333.334	-	615.413.958.786	-	648.747.292.120
Jumlah Liabilitas	84.380.988.113	24.729.662.279	615.413.958.786	-	724.524.609.178

B. MANAJEMEN MODAL

Perusahaan dan Entitas Anak berupaya untuk mencapai struktur modal yang optimal dalam mencapai tujuan usaha mereka, termasuk mempertahankan rasio modal yang sehat dan peringkat kredit yang kuat, dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Beberapa instrumen utang Perusahaan dan Entitas Anak memiliki pembatasan tertentu yang menentukan rasio *leverage* maksimum (*maximum leverage ratios*). Sebagai tambahan, peringkat kredit Perusahaan dari lembaga pemeringkat kredit internasional didasarkan pada kemampuan Perusahaan dan Entitas Anak untuk tetap berada dalam rasio *leverage* tertentu. Perusahaan dan Entitas Anak telah memenuhi semua persyaratan modal yang ditentukan secara eksternal.

Pihak manajemen melakukan pengawasan modal dengan menggunakan beberapa pengukuran *leverage* keuangan seperti rasio utang terhadap ekuitas. Tujuan Perusahaan dan Entitas Anak adalah untuk menjaga rasio utang terhadap ekuitas maksimum sebesar 3 pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 (2009).

Perusahaan dan Entitas Anak terus mengelola pembatasan utang mereka dan struktur modal. Pada tanggal 31 Desember 2011, dan 2010 (2009) rasio utang terhadap ekuitas konsolidasi Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

	2011	2010	2009
Liabilitas jangka panjang, termasuk bagian jangka pendek bruto	1.037.854.243.652	1.063.356.696.962	1.259.701.596.235
Jumlah ekuitas	2.160.740.803.598	1.812.976.222.000	1.533.928.695.503
Rasio utang terhadap Ekuitas	0,48	0,59	0,82

C. JAMINAN

Utang bank hasil restrukturisasi pinjaman BCA dan Bank Mega, dijamin dengan seluruh tagihan pendapatan jalan tol secara pari pasu dengan BCA dan Bank Mega dan hak perusahaan jalan tol. Tidak terdapat persyaratan dan kondisi signifikan lainnya terkait dengan penggunaan jaminan.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 (Dengan Perbandingan Tahun 2009)
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

33. BEBAN RESTRUKTURISASI

	2009
Biaya jasa pengurusan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU)	20.841.109.477
Biaya professional	6.888.924.697
Biaya operasional PKPU	3.253.843.980
Biaya caretaker	320.000.000
Lain-lain	57.534.697
Jumlah	31.361.412.851

34. PAJAK PENGHASILAN

Manfaat (beban) pajak Perusahaan dan Entitas Anak terdiri dari:

	2011	2010	2009
Pajak Kini			
Perusahaan	(35.511.548.739)	(68.089.660.388)	(67.842.533.740)
Entitas Anak	(680.082.631)	(428.388.640)	(182.383.461)
Pengaruh perubahan tarif pajak	-	-	(2.162.020.440)
Jumlah pajak penghasilan	(36.191.631.370)	(68.518.049.028)	(70.186.937.641)
Pajak Tangguhan			
Perusahaan	2.412.510.683	(2.813.370.895)	(4.345.002.847)
Entitas Anak	123.542.535	(14.834.051.137)	14.945.417.977
Jumlah Pajak Tangguhan	2.536.053.218	(17.647.422.032)	10.600.415.130
Jumlah Pajak Penghasilan	(33.655.578.152)	(86.165.471.060)	(59.586.522.511)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	2011	2010	2009
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasian	386.596.662.726	380.326.822.842	120.956.317.398
Rugi sebelum pajak entitas anak	65.861.863.360	62.274.652.960	167.846.430.578
Laba sebelum pajak Perusahaan	452.458.526.086	442.601.475.802	288.802.747.976
Perbedaan Temporer			
Tantiem	20.000.000.000	10.000.000.000	1.500.000.000
Gaji dan kesejahteraan	1.932.000.000	(1.344.000.000)	2.310.000.000
Biaya penyusutan aset tetap	130.553.418	(8.092.612.862)	(2.464.478.319)
Keuntungan penjualan aset tetap	1.543.332	160.000.000	105.000.000
Pendapatan sewa diterima dimuka	-	524.474.998	(524.474.998)
Amortisasi diskonto obligasi	-	780.671.080	(536.711.372)
Beban tangguhan	-	(1.886.576.916)	1.796.863.960
Imbalan pasca kerja	-	-	(1.220.146.130)
Jumlah	22.064.096.750	141.956.300	966.053.141

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 (Dengan Perbandingan Tahun 2009)
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

34. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal			
Kerugian NCD Unibank	(247.422.855.564)	-	-
Kerugian selisih kurs NCD Unibank	(37.142.541.826)	-	-
Representasi, iuran dan sumbangan	6.122.333.960	3.183.424.750	4.452.003.858
Beban transportasi	2.249.126.620	1.392.390.046	1.217.958.664
Biaya kendaraan direksi	3.406.021.313	1.741.706.856	1.630.487.599
Pemberian kenikmatan kepada karyawan	1.585.160.790	712.685.894	758.646.354
Beban tanggungan	-	(46.911.956.201)	-
Penjualan saham entitas asosiasi	-	(54.270.839.212)	-
Lain-lain	143.250.000	713.075.339	162.900.000
Penghasilan bunga yang pajaknya bersifat final	<u>(25.905.374.431)</u>	<u>(8.855.617.630)</u>	<u>(3.023.259.596)</u>
Jumlah	<u>(296.964.879.138)</u>	<u>(102.295.130.158)</u>	<u>5.198.736.879</u>
Laba kena pajak Perusahaan	<u>177.557.743.698</u>	<u>340.448.301.944</u>	<u>294.967.537.996</u>

Pajak kini

Perhitungan beban dan utang pajak kini adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Pajak kini			
Laba kena pajak Perusahaan	177.557.743.698	340.448.301.944	294.967.537.996
Beban pajak kini			
20% x 177.557.743.698	35.511.548.739	-	-
20% x 340.448.301.944	-	68.089.660.388	-
23% x 294.967.537.996	-	-	67.842.533.740
Jumlah	<u>35.511.548.739</u>	<u>68.089.660.388</u>	<u>67.842.533.740</u>
Dikurangi pembayaran pajak pasal 25	<u>68.027.878.720</u>	<u>66.507.372.678</u>	<u>61.922.011.870</u>
Utang pajak penghasilan (Taksiran Tagihan Pajak Penghasilan) Perusahaan	<u>(32.516.329.981)</u>	<u>1.582.287.710</u>	<u>5.920.521.870</u>

Berdasarkan Undang-undang Pajak Penghasilan No. 36 tahun 2008 pengganti UU pajak No. 7/1983, tarif pajak badan adalah sebesar 28% yang berlaku efektif 1 Januari 2009 dan sebesar 25% yang berlaku efektif 1 Januari 2010.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 81 tahun 2007 tanggal 28 Desember 2007 dan keputusan Menteri Keuangan No. 238/PMK.03/2008 tanggal 30 Desember 2008, pembayaran pajak penghasilan untuk Perusahaan yang telah memperdagangkan sahamnya ke publik berkurang 5% dari tarif pajak badan tertinggi untuk wajib pajak dalam negeri. Perusahaan memenuhi semua kriteria yang dipersyaratkan dalam peraturan tersebut dan menggunakan tarif 20% pada tahun 2011 dan 2010 untuk perhitungan pajak kini dan utang pajak.

Pajak tanggungan

Aset (liabilitas) pajak tanggungan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2011, dan 2010 (2009) adalah sebagai berikut:

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 (Dengan Perbandingan Tahun 2009)
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

34. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

	31 Desember 2010	Dikreditkan (Dibebankan) ke laporan Laba (Rugi)	Penyesuaian atas perubahan tarif pajak	31 Desember 2011
Perusahaan:				
Liabilitas imbalan pasca kerja	2.873.311.799	-	-	2.873.311.799
Beban gaji yang masih harus dibayar	193.200.000	386.400.000	-	579.600.000
Tantiem	2.000.000.000	2.000.000.000	-	4.000.000.000
Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal	(5.971.717.440)	26.110.683	-	(5.945.606.757)
Liabilitas pajak tangguhan	(905.205.641)	2.412.510.683	-	1.507.305.042
Entitas Anak :				
Liabilitas imbalan pasca kerja	157.618.593	123.351.980	-	280.970.573
Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal	1.100.370	190.555	-	1.290.925
Aset pajak tangguhan bersih	158.718.963	123.542.535	-	282.261.498
Jumlah liabilitas pajak tangguhan - bersih	(746.486.678)	2.536.053.218	-	1.789.566.540
	31 Desember 2009	Dikreditkan (Dibebankan) ke laporan Laba (Rugi)	Penyesuaian atas perubahan tarif pajak	31 Desember 2010
Perusahaan:				
Kewajiban imbalan pasca kerja	2.873.311.799	-	-	2.873.311.799
Pendapatan sewa diterima dimuka	437.565.035	(437.565.035)	-	-
Amortisasi beban tangguhan	1.644.617.506	(1.644.617.506)	-	-
Beban gaji yang masih harus dibayar	462.000.000	(268.800.000)	-	193.200.000
Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal	(4.353.194.870)	(1.618.522.570)	-	(5.971.717.440)
Amortisasi diskonto Obligasi	(156.134.216)	156.134.216	-	-
Kewajiban pajak tangguhan	1.908.165.254	(2.813.370.895)	-	(905.205.641)
Anak perusahaan:				
Premium yang belum diamortisasi	14.891.743.718	(14.891.743.718)	-	-
Kewajiban imbalan pasca kerja	82.434.416	75.184.177	-	157.618.593
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	18.591.964	(17.491.594)	-	1.100.370
Aset pajak tangguhan - bersih	14.992.770.098	(14.834.051.135)	-	158.718.963
Total kewajiban pajak tangguhan - bersih	16.900.935.352	(17.647.422.030)	-	(746.486.678)

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 (Dengan Perbandingan Tahun 2009)
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

34. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

	31 Desember 2008	Dikreditkan (Dibebankan) ke laporan Laba (Rugi)	Penyesuaian atas perubahan tarif pajak	31 Desember 2009
Perusahaan:				
Liabilitas imbalan pasca kerja	3.896.676.282	(280.633.610)	(742.730.873,00)	2.873.311.799
Pendapatan sewa diterima dimuka	5.250.013.272	(3.328.178.696)	(1.484.269.541,00)	437.565.035
Amortisasi beban tangguhan	2.494.338.059	(296.947.022)	(552.773.531,00)	1.644.617.506
Gaji masih harus dibayar	-	531.300.000	(69.300.000,00)	462.000.000
Tantiem	875.000.000	345.000.000	(220.000.000,00)	1.000.000.000
Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal	(4.076.443.101)	(1.162.824.739)	886.072.970,00	(4.353.194.870)
Amortisasi diskonto obligasi	(24.395.971)	(152.718.780)	20.980.535,00	(156.134.216)
Liabilitas pajak tangguhan	8.415.188.541	(4.345.002.847)	(2.162.020.440)	1.908.165.254
Entitas Anak :				
Premium yang belum diamortisasi	-	14.891.743.718		14.891.743.718
Liabilitas imbalan pasca kerja	28.391.362	54.043.054		82.434.416
Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal	18.960.759	(368.795)		18.591.964
Aset pajak tangguhan bersih	47.352.121	14.945.417.977	-	14.992.770.098
Jumlah liabilitas pajak tangguhan - bersih	8.462.540.662	10.600.415.130	(2.162.020.440)	16.900.935.352

Rekonsiliasi antara manfaat (beban) pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut :

	2011	2010	2009
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasian	386.596.662.726	380.326.822.842	120.956.317.398
Rugi entitas anak	65.861.863.360	62.274.652.960	167.846.430.578
Laba sebelum pajak Perusahaan	452.458.526.086	442.601.475.802	288.802.747.976
Beban pajak pada tarif pajak berlaku	90.491.705.217	88.520.295.160	66.424.632.034
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			
Kerugian NCD Unibank	(49.484.571.113)	-	-
Kerugian selisih kurs NCD Unibank	(7.428.508.366)	-	-
Representasi, iuran dan sumbangan	1.224.466.792	636.684.950	1.023.960.887
Beban transportasi	449.825.324	278.478.009	280.130.493
Biaya kendaraan direksi	681.204.262	348.341.372	375.012.148
Pemberian kenikmatan kepada karyawan	317.032.158	142.537.178	174.488.661
Penjualan saham entitas asosiasi	-	(10.854.167.842)	-
Beban tangguhan	-	(9.382.391.240)	-
Penghasilan bunga yang pajaknya bersifat final	(5.181.074.885)	(1.771.123.526)	(695.349.706)
Lain-lain	28.650.000	142.615.067	37.467.000
Jumlah	(59.392.975.828)	(20.459.026.032)	1.195.709.483
Penyesuaian atas perubahan tarif pajak	-	-	2.162.020.440
Penyesuaian pajak tangguhan	-	-	4.567.195.070

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 (Dengan Perbandingan Tahun 2009)
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

34. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

	2011	2010	2009
Beban pajak penghasilan tahun berjalan (Perusahaan)	31.098.729.389	68.061.269.128	74.349.557.027
Entitas Anak	680.082.631	-	-
Beban pajak penghasilan - bersih	<u>31.778.812.020</u>	<u>68.061.269.128</u>	<u>74.349.557.027</u>
Beban pajak tangguhan - bersih			
Perusahaan	4.412.819.350	2.841.762.155	-
Entitas Anak	(2.536.053.218)	15.262.439.777	(14.763.034.516)
Jumlah beban pajak tangguhan - bersih	<u>1.876.766.132</u>	<u>18.104.201.932</u>	<u>(14.763.034.516)</u>
Jumlah beban pajak	<u>33.655.578.152</u>	<u>86.165.471.060</u>	<u>59.586.522.511</u>

Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak Penghasilan telah disampaikan kepada Kantor Pajak sampai dengan tahun fiskal tahun 2010. SPT tahun 2011 Perusahaan dan Entitas Anak akan dilaporkan sesuai dengan taksiran laba fiskal yang diungkapkan dalam laporan keuangan. Semua utang pajak dan pendapatan kena pajak/ laba fiskal telah dihitung dengan baik dan dilaporkan kepada Kantor Pajak sesuai dengan laporan keuangan audit Perusahan dan Entitas Anak.

35. BAGIAN ATAS RUGI ENTITAS ASOSIASI

Jumlah ini merupakan bagian Entitas Anak (PT CPI) (49%) atas rugi bersih PT Sari Bangun Persada sebesar Rp 3.608.384.983 pada tahun 2009.

36. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Perusahaan dan Entitas Anak menghitung imbalan pasca kerja imbalan pasti sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No.13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan dan Entitas Anak sehubungan dengan program manfaat karyawan tersebut.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, (2009) masing-masing sebanyak 671, dan 684 (677).

Beban imbalan pasca kerja yang diakui dilaporkan laba rugi adalah:

	2011	2010	2009
Biaya jasa kini	1.325.813.000	861.200.803	1.505.178.915
Biaya bunga	163.839.000	533.235.418	1.826.740.605
Biaya kurtailmen	-	-	8.944.312.000
Amortisasi atas biaya jasa lalu yang belum diakui	(214.194.000)	(214.194.000)	78.106.000
Amortisasi keuntungan aktuarial yang belum diakui	(914.689.000)	(988.264.514)	(4.207.304)
Biaya tahun berjalan	<u>360.769.000</u>	<u>191.977.707</u>	<u>12.350.130.216</u>

Jumlah tercatat di laporan posisi keuangan konsolidasi yang timbul dari imbalan pasca kerja Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

	2011	2010	2009
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	4.446.722.000	2.442.732.962	832.897.000
Nilai kini liabilitas - non vested	-	-	376.916.169
Biaya jasa lalu yang belum diakui - non vested	2.692.444.370	2.656.852.000	2.871.046.000
Keuntungan aktuarial yang belum diakui	7.710.980.000	9.515.963.408	10.615.437.494
Liabilitas imbalan kerja	<u>14.850.146.370</u>	<u>14.615.548.370</u>	<u>14.696.296.663</u>

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 (Dengan Perbandingan Tahun 2009)
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

36. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

Mutasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan yang disajikan dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2011, dan 2010 (2009) adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Saldo awal tahun	14.615.548.370	14.696.296.663	15.700.270.577
Beban tahun berjalan	360.769.000	191.977.707	12.350.130.216
Pembayaran selama tahun berjalan	(126.171.000)	(272.726.000)	(13.354.104.130)
Saldo akhir tahun	<u>14.850.146.370</u>	<u>14.615.548.370</u>	<u>14.696.296.663</u>

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan estimasi biaya dan liabilitas imbalan pasca kerja oleh PT RAS Actuarial Consulting 31 Desember 2011 dan pada 31 Desember 2010 dan PT Watson Wyatt Purbajaga pada 31 Desember 2009 untuk Perusahaan dan PT Bumi Dharma Aktuarial pada 31 Desember 2011, dan 2010 (2009) untuk CMS.

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Usia pensiun normal	55 tahun	55 tahun	55 tahun
Tingkat diskonto	7,0%	9,0%	10,5%
Tingkat kenaikan gaji	8,0%	8,0%	8,5% - 10%
Tingkat kematian tahunan	TMI 1999	TMI 1999	TMI 1999
Tingkat cacat	10% TMI 1999	10% TMI 1999	10% TMI 1999

Tingkat pengunduran diri untuk tahun 2011, dan 2010 (2009) adalah 5% sampai umur 25 tahun menurun secara linear sampai 0% sampai umur 45 tahun dan selamanya.

37. LABA PER SAHAM

Laba Bersih

Laba bersih untuk tujuan perhitungan laba per saham adalah sebesar Rp 357.040.853.493 dan Rp 298.268.475.122 pada 31 Desember 2011 dan 2010, (Rp 69.097.861.525 pada 31 Desember 2009).

Lembaran Saham

Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar (penyebut) untuk tujuan perhitungan laba per saham dasar adalah 2.000.000.000 lembar saham pada tanggal 31 Desember 2011, dan 2010 (2009).

Laba Bersih per Saham

Laba bersih per saham adalah sebesar Rp 178,52 dan Rp 149,13 pada 31 Desember 2011 dan 2010, (Rp 34,55 pada 31 Desember 2009).

38. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Sifat Transaksi berelasi

CMMTC merupakan entitas asosiasi tahun 2008. Sejak tanggal 6 Oktober 2009, investasi Perusahaan di CMMTC telah dikurangi sampai dengan 11%, maka sejak tanggal tersebut tidak dianggap sebagai pihak terkait pada tahun 2010. Pada 20 Juli 2010 Perusahaan telah menjual saham kepemilikannya pada CMMTC. (Catatan 10)

39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI

Perjanjian penting, ikatan dan kontinjensi yang berhubungan dengan Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 (Dengan Perbandingan Tahun 2009)
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)

- a. Bagi hasil jalan tol antara Perusahaan dengan JM telah mengalami kali beberapa perubahan dan terakhir pada tanggal 19 Maret 2003. Ketentuan bagi hasil ini kemudian dinyatakan dan ditegaskan kembali dalam PPJT Perusahaan tanggal 5 Juni 2007 dan Perjanjian Pengoperasian Terpadu tanggal 7 April 2010 diatur bagi hasil sebagai berikut (dalam persentase):

Waktu	Perusahaan	PT Jasa Marga (Persero)
	%	%
Sampai dengan 9 Mei 2002	75	25
10 Mei - 31 Desember 2002	65	35
1 Januari 2003 sampai hak pengelolaan berakhir	55	45

Pada tanggal 17 September 2009, berdasarkan Berita Acara Kesepakatan Pengoperasian Bersama Gerbang Tol Kapuk pada Jalan Tol Prof.Dr.Ir. Sedyatmo antara JM dan Perusahaan sepakat untuk melakukan pemindahan transaksi pembayaran tol bagi pengguna jalan tol dari arah Bandara ke ruas Jalan Tol Lingkar Dalam Kota Jakarta yang semula dilakukan di Gerbang Tol Pluit 1 ke Gerbang Tol Kapuk. Kesepakatan tersebut diatur lebih lanjut dalam Perjanjian Pengoperasian Bersama Gerbang Tol Kapuk pada Jalan Tol Prof.Dr.Ir. Sedyatmo tertanggal 8 Januari 2010.

Pelaksanaan Pengoperasian Gerbang Tol Kapuk ditanggung secara prorata 50%:50% oleh masing-masing pihak.

Pada 30 Juli 2010 Perusahaan, JM, PT Marga Mandala Sakti, PT Bintaro Serpong Damai, PT Jakarta Lingkar Baratsatu, PT Marga Nujujasumo Agung, PT Trans Marga Jateng, PT Marga Sarana Jabar dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk telah menandatangani Addendum atas Perjanjian Kerjasama Pengembangan Sistem Pembayaran Elektronik (*Electronic Payment*) dengan Teknologi Kartu Nir Sentuh (*Contactless Smartcard*).

b. Tarif tol

1. Perusahaan

Terhitung sejak tanggal 7 Oktober 2011, tarif jalan tol lingkar dalam kota Jakarta mengalami perubahan sebagaimana ditetapkan dalam Keputusan Menteri Pekerjaan Umum No. 277/KPTS/M/2011 tertanggal 27 September 2011, dengan rincian sebagai berikut:

Jenis kendaraan	Golongan/	Tarif baru/	Tarif lama/
Sedan, Jip, Pick up, Bus kecil, Truk kecil, bus	I	7.000	6.500
Truk dengan 2 gandar	II	8.500	8.000
Truk dengan 3 gandar	III	11.500	10.500
Truk dengan 4 gandar	IV	14.000	13.000
Truk dengan 5 gandar	V	17.000	15.500

2. PT Citra Margatama Surabaya (CMS)

Pada tanggal 31 Mei 2010 tarif tol pada ruas tol Simpang Susun Waru Bandara Juanda, Surabaya mengalami perubahan, sebagaimana ditetapkan dalam Keputusan Menteri Pekerjaan Umum No. 348/KPTS/M/2010, dengan rincian sebagai berikut:

Jenis kendaraan	Golongan/	Tarif baru/	Tarif lama/
Sedan, Jip, Pick up, Bus kecil, Truk kecil, bus	I	5.500	5.000
Truk dengan 2 gandar	II	8.000	7.000
Truk dengan 3 gandar	III	10.500	9.000
Truk dengan 4 gandar	IV	13.000	12.000
Truk dengan 5 gandar	V	16.500	14.500

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 (Dengan Perbandingan Tahun 2009)
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)

- c. Pada tanggal 31 Agustus 2009, CMS menandatangani perubahan kesatu atas perjanjian, yang menyatakan bahwa luas area yang disewa seluas 1.250 m² dan kompensasi yang akan diterima CMS sebesar Rp 8.394.512.500. Jangka waktu masa penataan iklan selama satu tahun sejak tanggal 15 Mei 2008 sampai dengan 14 Mei 2009 dan perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu selama enam tahun dengan PT Rainbow Asia Posters sejak tanggal 15 Mei 2008 sampai dengan 14 Mei 2014.
- d. Pada tanggal 15 Mei 2008, CMS menandatangani perjanjian penataan dan pengusahaan reklame di ruas jalan tol Simpang Susun Waru - Bandara Juanda Surabaya dengan PT Rainbow Asia Posters. Dalam perjanjian tersebut CMS memberikan hak penempatan iklan di jalan tol Simpang Susun Waru - Bandara Juanda, Surabaya kepada PT Rainbow Asia Posters dan CMS akan menerima kompensasi sebesar Rp 20.818.391.000 (belum termasuk PPh pasal 4 (2) 10%) untuk jangka waktu 5 tahun.
- e. Pada 13 Februari 2008, telah ditandatangani Berita Acara Hasil Pembahasan Permohonan Pemberian Kompensasi atas pengeluaran biaya penertiban dan penataan awal lahan kolong tol, No. 08/BA.TE-RJT/HK.02.07/2008 dan No. 20/BA-HK.00/II/2008, antara Perusahaan dengan ketua tim evaluasi rekonstruksi Jembatan Tiga pada Jalan tol Ruas Cawang- Tanjung Priok-Ancol Timur-Jembatan Tiga/Pluit sesuai dengan Surat Keputusan kepada Badan Pengatur Jalan tol (BPJT) No. 09/KPTS/BPJT/ 2007 tanggal 30 Nopember 2007. Berita acara merupakan kesepakatan antara Tim Evaluasi dan Perusahaan, tentang pemberian kompensasi dalam bentuk perpanjangan konsesi sesuai ketentuan perundang-undangan, yang dihitung berdasarkan pendekatan investasi atau pendekatan biaya.
- f. Pada tanggal 2 Mei 2007, CW telah menandatangani perjanjian kredit sindikasi untuk pembangunan jalan tol Depok - Antasari senilai Rp 1.795.929.000.000 dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Bank BJB Tbk.

Tujuan penggunaan kredit untuk membiayai pengadaan tanah dan konstruksi jalan tol serta membiayai 70% liabilitas pembayaran bunga dalam periode konstruksi. Tingkat bunga pinjaman sebesar 13,75% per tahun dengan jangka waktu pengembalian pinjaman maksimum 11 tahun terhitung sejak tanggal perjanjian sampai dengan akhir kuartal pertama tahun 2018. Pada 31 Desember 2011 dan 31 Desember 2010, CW belum menggunakan fasilitas pinjaman ini.

g. Penempatan jangka panjang

Akun ini merupakan penempatan jangka panjang dalam bentuk Negotiable Certificates of Deposit (NCD) yang diterbitkan oleh PT Bank Unibank Tbk (Unibank) sebesar US\$28 juta dengan tingkat bunga diskonto per tahun sebesar 6% dan telah jatuh tempo pada bulan Mei 2002.

Berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 3/9/KEP.GBI/2001 tanggal 29 Oktober 2001, kegiatan operasi Unibank telah dibekukan dan diserahkan kepada Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN), Sehubungan dengan hal tersebut, Manajemen Perusahaan memperkirakan NCD tersebut akan dapat terpulihkan sejumlah Rp 156 miliar.

Berdasarkan surat BPPN kepada Perusahaan tanggal 28 Agustus 2002 dan pengumuman BPPN di surat kabar pada tanggal 22 Nopember 2002, dinyatakan bahwa NCD yang diterbitkan oleh Unibank tidak termasuk dalam program penjaminan Pemerintah atas liabilitas bank umum karena Unibank melanggar peraturan perbankan dan keuangan Indonesia. BPPN dalam suratnya mengindikasikan bahwa Perusahaan tetap memiliki hak tagih kepada Unibank atas NCD tersebut.

Sehubungan dengan kuasi-reorganisasi Perusahaan yang efektif tanggal 31 Desember 2003, nilai tercatat NCD tersebut telah disesuaikan berdasarkan hasil penilaian penilai independen.

Pada tanggal 8 Januari 2004, Perusahaan telah mengajukan gugatan hukum terkait NCD Perusahaan ke Pengadilan Negeri Jakarta Pusat melawan Unibank, BPPN, Pemerintah Republik Indonesia c.q. Menteri Keuangan dan Gubernur Bank Indonesia dengan gugatan ganti rugi materiil dan immaterial yang masing-masing sebesar US\$ 28 juta dan US\$ 1 miliar.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 (Dengan Perbandingan Tahun 2009)
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Pemerintah Republik Indonesia telah membubarkan BPPN pada bulan Februari 2004.

Pada tanggal 29 Juli 2004, berdasarkan Keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No. 07/Pdt.G/2004/PN.JKT.PST, ditetapkan antara lain:

- 1) Menyatakan sah sertifikat-sertifikat deposito yang diterbitkan oleh Unibank.
- 2) Perusahaan adalah pemilik yang sah dan karenanya berhak menerima pembayaran atas sertifikat-sertifikat deposito
- 3) BPPN telah melakukan perbuatan melawan hukum yang merugikan Perusahaan
- 4) BPPN untuk membayar ganti kerugian kepada Perusahaan berupa nilai nominal sertifikat-sertifikat deposito tersebut yang seluruhnya berjumlah US\$ 28 juta.

Pada tanggal 12 Oktober 2004 dan 26 Oktober 2004, BPPN dan Pemerintah Republik Indonesia c.q. Menteri Keuangan melakukan banding atas hasil keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat.

Pada tanggal 28 April 2005, Pengadilan Tinggi DKI Jakarta melalui Surat Keputusan No.124/PDT/2005/PT.DKI menguatkan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tersebut.

Pada tanggal 31 Oktober 2005, BPPN melakukan kasasi atas hasil keputusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta.

Pada tanggal 24 Mei 2007, berdasarkan keputusan Mahkamah Agung RI No.413K/PDT Jo No.124/PDT/2005/PT. DKI, mengabulkan permohonan kasasi dari pemohon kasasi BPPN dan membatalkan putusan pengadilan tinggi Jakarta tanggal 28 April 2005 No. 124/Pdt/2005/PT.DKI serta putusan pengadilan negeri.

Pada tanggal 15 Nopember 2007, Perusahaan melalui kuasa hukumnya telah mengajukan Permohonan Peninjauan Kembali terhadap Keputusan Kasasi Mahkamah Agung RI No. 413K/PDT/2006 tersebut di atas.

Pada tanggal 19 Desember 2008 Mahkamah Agung RI mengeluarkan Putusan No. 376 PK/PDT/2008 tanggal 19 Desember 2008, yang menolak Permohonan Peninjauan Kembali Perusahaan dan menguatkan Putusan MA RI No: 413 K/Pdt/2006 tanggal 30 Mei 2006. NCD yang diterbitkan Unibank kembali dinyatakan tidak sah, sehingga Perusahaan tidak berhak atas pencairan dana, dengan amar putusan sebagai berikut:

- 1) Menolak permohonan Peninjauan Kembali dari Pemohon Peninjauan Kembali.
 - 2) Menghukum Pemohon Peninjauan Kembali untuk membayar biaya perkara dalam pemeriksaan Peninjauan Kembali ini.
- h. Pada tahun 2008, Perusahaan ikut sebagai tergugat 2 atas kasus antara Hasan Ismail (Penggugat) melawan Kantor Badan Pertanahan Nasional (BPN) yang terdaftar di Pengadilan Tata Usaha Negara, sehubungan dengan gugatan tanah di Kemayoran.

Pada tanggal 29 Januari 2009, Putusan Pengadilan Tata Usaha Negara (PTUN) No.62/G/2008/PTUN.JKT memutuskan diantaranya sebagai berikut:

- Menolak eksepsi Tergugat dan Para Tergugat II intervensi seluruhnya dalam pokok perkara;
- Mengabulkan gugatan Penggugat seluruhnya;
- Menyatakan batal Surat Keputusan Tergugat berupa: "Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 1493/Gunung Sahari Selatan, atas nama PT. Citra Marga Nusaphala Persada, Tbk";
- Memerintahkan Tergugat untuk mencabut Surat Keputusan berupa: "Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 1493/Gunung Sahari Selatan, atas nama PT Citra Marga Nusaphala Persada, Tbk".

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 (Dengan Perbandingan Tahun 2009)
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Sehubungan dengan putusan tersebut pada tanggal 12 Februari 2009, Perusahaan telah mengajukan banding kepada Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Jakarta.

Pada 22 Juni 2009 PTUN Jakarta berdasarkan keputusan No 82/B/2009/PT.TUN telah mengambil keputusan untuk menerima permohonan banding dan membatalkan putusan PTUN Jakarta No.62/G/2008/PTUN.JKT tanggal 29 Januari 2009.

Pada 18 Agustus 2009, Hasan Ismail (Penggugat) mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung atas Putusan Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Jakarta dan juga telah menyampaikan Memori Kasasi. Perusahaan telah menerima Memori Kasasi dan melalui kuasa hukumnya telah menyampaikan kontra memori kasasi pada tanggal 31 Agustus 2009.

Pada tanggal 14 Oktober 2010, Perusahaan telah menerima surat pemberitahuan putusan kasasi MA RI nomor: 367K/TUN/2009 tertanggal 11 Februari 2010, yang telah mengabulkan permohonan kasasi dari Hasan Ismail (Pemohon Kasasi/Penggugat) dan memerintahkan kepada BPN selaku Tergugat untuk mencabut Sertifikat Hak Guna Bangunan, termasuk SHGB milik Perusahaan.

Atas putusan kasasi tersebut, Perusahaan telah mengajukan upaya hukum luar biasa berupa Peninjauan Kembali dan menyampaikan memori PK ke MA RI tanggal 26 Nopember 2010. Sampai dengan akhir Desember 2011, Perusahaan belum menerima relas pemberitahuan putusan PK tersebut.

- i. Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang dinyatakan dalam akta No. 71 tanggal 29 Juni 2009 dari Ny. Poerbaningsih Adi Warsito S.H., Notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui:
 1. Rencana Perusahaan untuk memberikan dukungan kepada CMS dalam rangka restrukturisasi utang dalam bentuk :
 - a. Pelunasan dimuka sebesar Rp 100 miliar yang akan dipinjamkan oleh Perusahaan kepada CMS.
 - b. Kesiadaan Perusahaan untuk menunjang biaya operasi dan pemeliharaan selama 10 tahun serta penyelesaian biaya konstruksi dan tanah, kekurangan pembayaran bunga jika diperlukan, yang diestimasikan sebesar Rp 374.522.726.877.
 - c. Hak jual (*put option*) kepada Perusahaan untuk Obligasi Konversi senilai Rp 351.334.269.272 pada akhir tahun ke-5 pada nilai par. Hak Jual ini tidak akan terealisasi apabila CMS memiliki kemampuan *refinancing*.
 2. Bahwa segala dokumen dan/atau perjanjian yang berkaitan dengan restrukturisasi utang CMS sepanjang tidak diubah atau dibatalkan akan tetap berlaku.
 3. Memberikan wewenang kepada direksi Perusahaan dengan persetujuan Dewan Komisaris untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan rencana transaksi dan atau pemberian dukungan kepada CMS, termasuk akan tetapi tidak terbatas untuk menegosiasikan dan menandatangani atau turut menandatangani Perjanjian Restrukturisasi Utang dan atau dokumen-dokumen lain yang diperlukan dengan memakai syarat-syarat dan ketentuan yang dianggap paling baik bagi Perusahaan serta tindakan-tindakan lain yang dianggap baik dan berguna untuk mencapai tujuan penyelesaian restrukturisasi utang CMS dengan sebaik-baiknya.
- j. Dalam rangka pembebasan tanah CMS mendapatkan gugatan antara lain:
 - i. CMS mendapat gugatan dari Abu Shobiran (perseorangan) yang mengaku sebagai pemilik tanah seluas 6.530 M² (tanah Kodam V Brawijaya).
 - ii. Dalam gugatan tersebut Abu Shobiran menuntut Perusahaan untuk membayar ganti rugi sebesar Rp 6,53 miliar ditambah bunga 3% per bulan keterlambatan pembayaran. Gugatan Abu Shobiran tersebut telah dikalahkan pada Pengadilan Tinggi Surabaya dan kasasinya telah ditolak oleh Mahkamah Agung Republik Indonesia pada tanggal 5 Mei 2008.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 (Dengan Perbandingan Tahun 2009)
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)

- iii. CMS mengajukan gugatan kepada Kodam V Brawijaya agar dapat segera melakukan hibah tanah seluas 88.200 m² untuk keperluan pembangunan jalan tol. CMS menganggap bahwa Kodam V Brawijaya telah ingkar janji dan menuntut ganti rugi sebesar Rp 132 miliar untuk hibah tersebut, sedangkan yang telah disepakati adalah Rp 17 miliar.

Pengadilan Negeri telah memenangkan gugatan CMS dan dikuatkan dengan putusan Pengadilan Tinggi dan Mahkamah Agung tanggal 18 Juli 2008. Selanjutnya Pengadilan Negeri Surabaya telah menetapkan keputusan eksekusi atas keputusan tersebut.

- iv. CMS selaku tergugat II bersama dengan PT Hanil Jaya (tergugat I) dan Tim Pengadaan Tanah (TPT) (tergugat III) mendapat gugatan dari Komat (perseorangan) yang mengaku sebagai pemilik tanah seluas 2.500 m² di desa Janti yang terkena proyek jalan tol. Pengadilan Negeri Sidoarjo dalam surat keputusannya tanggal 16 Oktober 2008 mengabulkan sebagian gugatan Komat dengan menghukum TPT untuk membayar ganti rugi atas tanah yang terkena proyek jalan tol seluas 252 m² senilai Rp 252 juta, dan menghukum PT Hanil Jaya untuk membayar uang kerugian sebesar 410% untuk setiap bulan dari nilai ganti rugi tanah yang telah ditetapkan terhitung tanggal 10 Maret 2008 sampai dengan putusan dilaksanakan jika telah mempunyai kekuatan hukum tetap. Pada saat ini pihak tergugat sedang mengajukan proses banding di Pengadilan Tinggi Jawa Timur.
- k. Tim Pengadaan Tanah (TPT) selaku tim yang dibentuk Menteri Pekerjaan Umum untuk melaksanakan pengadaan tanah juga mendapatkan gugatan dan somasi antara lain:
- i. Gugatan dari Yulianto Cs (3 orang), yang menganggap bahwa TPT telah melakukan wan prestasi atas pemberian ganti rugi tanah mereka yang telah digunakan untuk jalan tol. Hal ini telah diselesaikan dengan penandatanganan pelepasan hak dari Pondok Tjandra kepada Yulianto Cs pada tanggal 22 Desember 2009.
- ii. TPT dilaporkan oleh PT Surya Inti Permata pemilik tanah di Tambak Sawah Waru (pemegang sertifikat) yang juga diakui hak kepemilikannya oleh warga Tambak Sawah Waru Sidoarjo. Perkara tersebut sedang diperiksa oleh penyidik Polda Jatim.

Kasus tersebut diatas dapat berdampak terhadap CMS selaku pihak yang melakukan pendanaan terhadap pembangunan jalan tol Simpang Susun Waru-Bandara Juanda, Surabaya.

- l. Pada tanggal 14 Nopember 2008, CMS mendapat surat dari Tim Pengadaan Tanah jalan tol Simpang Susun Waru-Bandara Juanda, Surabaya, untuk dapat menyediakan dana sebesar Rp 28.173.488.522 (termasuk Rp 3.871.970.000 yang telah disajikan sebagai utang kepada Tim Pengadaan Tanah) guna penyelesaian masalah pengadaan tanah.

Manajemen CMS berpendapat bahwa pada prinsipnya CMS akan menyediakan dana tersebut namun realisasi pengeluarannya akan dilakukan secara bertahap sesuai dengan kebutuhan nyata dan final.

- m. Pada 4 Agustus 2009, Perusahaan telah menandatangani perjanjian opsi dengan BCA dan Bank Mega berkaitan dalam rangka restrukturisasi liabilitas CMS. Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan memberikan hak kepada BCA dan Bank Mega sehingga Bank berhak menjual dan mengalihkan Obligasi Konversi atau Utang CMS sebesar Rp 351.334.269.269 kepada Perusahaan dan Perusahaan wajib, tanpa syarat apapun untuk membeli dan menerima pengalihan atas Obligasi Konversi atau Utang debitur. Jatuh tempo obligasi konversi atau Utang CMS adalah 27 Juli 2014 (Catatan 22).
- n. Pada tanggal 4 Agustus 2009, CMS bersama dengan Bank Mega dan BCA selaku "Kreditur" dan PT Bank Mega Tbk selaku "Collecting Agent" menandatangani Perjanjian Pengelolaan Rekening. Perjanjian tersebut berisi antara lain:
- i. Perusahaan memberikan kuasa khusus kepada Collecting Agent untuk mengelola Rekening Penampungan Bersama (RPB) yang merupakan rekening pendapatan tol Perusahaan.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 (Dengan Perbandingan Tahun 2009)
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)

- ii. Perusahaan memberikan kuasa khusus kepada Mega dan BCA untuk mengelola Rekening Penampungan Bank Mega (RP Mega) dan Rekening Penampungan BCA (RP BCA), kedua rekening tersebut merupakan rekening untuk menampung pendistribusian dana dari RPB.
- iii. Perusahaan berjanji dan mengikatkan diri untuk membuka dan mempertahankan dua Rekening Operasional pada Mega dan BCA dengan saldo minimum Rp 2.000.000.000.
- iv. Dana yang ada di RPB, RP Mega dan RP BCA untuk periode 2 tahun sejak tanggal efektif tidak diberikan bunga atau nilai tambah lainnya yang sejenis, namun untuk periode setelah dua tahun sejak tanggal efektif akan diberikan bunga sebesar tingkat suku bunga jasa giro sebesar masing-masing 1% per tahun.

Seluruh dana dari RPB yang dikelola oleh *Collecting Agent*, setiap hari selasa setiap minggunya, harus memindahkan/mentransfer 50% dari seluruh dana yang tersimpan dalam RPB ke RP BCA dan sisanya harus dipindahbukukan ke RP Mega. Seluruh dana yang telah disetor ke RP BCA dan RP Mega akan dikelola dan/atau digunakan oleh masing-masing BCA dan Mega sesuai dengan mekanisme dan ketentuan sebagai berikut:

- a. Untuk periode selama 10 tahun pertama setelah tanggal Perjanjian ini digunakan untuk keperluan dan sesuai dengan urutan prioritas untuk pembayaran:
 - i. biaya bank atau administrasi bank.
 - ii. utang pokok dari utang FKTL/FKI berdasarkan ketentuan dan jadwal pembayaran.
 - iii. bunga dari utang FKTL/FKI berdasarkan ketentuan dan jadwal pembayaran.
 - iv. bunga *Base Interest* dari utang Obligasi Konversi berdasarkan ketentuan dan jadwal pembayaran.
 - v. bunga *Accrued Interest* dari utang Obligasi Konversi berdasarkan ketentuan dan jadwal pembayaran.
 - vi. lebih awal (*prepayment*) atas utang pokok dari FKTL/FKI, dengan ketentuan pembayaran lebih awal tersebut digunakan untuk mengurangi angsuran yang paling akhir dari FKTL/FKI.
 - vii khusus untuk jangka waktu 5 tahun pertama sejak tanggal efektif, apabila seluruh pokok utang dan bunga sudah dibayar penuh, maka sisa dana akan digunakan untuk pembayaran kembali utang pokok dari Obligasi Konversi.

Apabila dana dalam masing-masing RP Mega dan RP BCA tidak cukup untuk membayar utang pokok dan bunga dari FKTL/FKI dan *Base Interest*, Perusahaan setuju dan berjanji serta mengikatkan diri untuk menyetorkan dana tambahan untuk menutupi seluruh kekurangan tersebut.

Selama periode ini seluruh beban operasional Jalan Tol dan seluruh pembiayaan pemeliharaan aset rutin merupakan tanggung jawab sepenuhnya dari Perusahaan, yang telah berjanji dan mengikatkan diri untuk menyediakan dana untuk keperluan tersebut dan menyetor dana tersebut.

- b. Untuk periode setelah 10 tahun setelah tanggal Perjanjian ini digunakan untuk keperluan dan sesuai dengan urutan prioritas untuk pembayaran:
 - i. biaya bank atau administrasi bank
 - ii. membiayai biaya operasional pengoperasian dan pengelolaan Jalan Tol
 - iii. membiayai pemeliharaan aktiva rutin (*routine maintenance capital expenditure*)
 - iv. utang pokok dari utang FKTL/FKI berdasarkan ketentuan dan jadwal pembayaran
 - v. bunga dari utang FKTL/FKI berdasarkan ketentuan dan jadwal pembayaran
 - vi. lebih awal (*prepayment*) atas utang pokok dari FKTL/FKI, dengan ketentuan pembayaran lebih awal tersebut digunakan untuk mengurangi angsuran yang paling akhir dari FKTL/FKI

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 (Dengan Perbandingan Tahun 2009)
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)

vii khusus untuk jangka waktu 5 tahun pertama sejak tanggal efektif, apabila seluruh pokok utang dan bunga sudah dibayar penuh, maka sisa dana akan digunakan untuk pembayaran kembali utang pokok dari Obligasi Konversi.

Apabila dana dalam masing-masing RP Mega dan RP BCA tidak cukup untuk membayar utang pokok dan bunga dari FKTL/FKI, Perusahaan setuju dan berjanji serta mengikatkan diri untuk menyetorkan dana tambahan untuk menutupi seluruh kekurangan tersebut.

- o. Hasil dari RUPSLB tersebut dalam butir i di atas, kemudian ditindaklanjuti dalam RUPSLB tanggal 30 Juni 2010 yang dituangkan dalam Akta Berita Acara Nomor:77, dibuat oleh Ny. Poerbaningsih Adi Warsito S.H., Notaris di Jakarta, dengan salah satu hasil keputusan sebagai berikut: Sehubungan dengan telah disetujuinya Laporan Tahunan dan disahkannya Laporan Keuangan tersebut di atas, RUPSLB juga menyetujui pelaksanaan dari seluruh liabilitas Perusahaan dalam memberikan dukungan kepada Entitas Anak, yaitu CMS dalam rangka pelaksanaan restrukturisasi utang Entitas Anak tersebut sebagaimana telah diputuskan dalam RUPS Luar Biasa Perusahaan pada tanggal 29 Juni 2009 terkait dengan liabilitas untuk melakukan pembayaran terhadap pokok, bunga, denda dan biaya lainnya berdasarkan Perjanjian Restrukturisasi Utang; melakukan pembayaran terhadap pokok Obligasi Konversi, Base Interest, denda dan biaya lainnya berdasarkan Perjanjian Obligasi Konversi; dan menyetujui pelaksanaan seluruh liabilitas CMS sehubungan dengan Perjanjian Alternatif dan seluruh dokumen sehubungan dengan Perjanjian Alternatif yang merupakan addendum dari Perjanjian Obligasi Konversi.
- p. Pada 23 September 2010, Perusahaan dan PT Nusantara Sarana Telekomunikasi telah menandatangani perjanjian kerjasama penyediaan jaringan Fiber Optik dan penguat sinyal di jalan tol ruas Cawang - Tanjung Prok - Ancol Tmur - Jembatan Tiga - Pluit.
- q. Pada 7 Juni 2011, CW bersama 6 ruas jalan tol kelompok Jasa Marga telah menandatangani Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol dengan Kepala BPJT sesuai dengan Rencana Bisnis Baru yang telah disepakati dan diharapkan bisa memulai operasi tahap I Antasari - Sawangan pada awal Juni 2014.
- r. Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS PMT-HMETD) yang dinyatakan dalam akta No. 13 tanggal 10 Agustus 2011 dari Ny. Poerbaningsih Adi Warsito S.H., Notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui.
- Rencana Perusahaan melakukan penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu dengan menerbitkan saham baru sebanyak-banyaknya 200.000.000 lembar saham dengan nominal Rp 500 sesuai dengan peraturan BAPEPAM – LK No.IX.D4 dan peraturan bursa No.I.A dengan jangka waktu pelaksanaan maksimum 2 tahun sejak keputusan RUPS.
- s. Pada 25 Agustus 2011, berdasarkan Akta No: 42 dari Irma Devita Purnamasari,SH,Mkn,Notaris di Jakarta, CW telah menandatangani perjanjian investasi dalam bentuk pemberian pinjaman sebagai dana talangan untuk pengadaan tanah dalam rangka pembagunan jalan tol ruas Depok - Antasari Tahap I dengan Pusat Investasi Pemerintah Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- t. Pada tanggal 21 Nopember 2011, entitas anak (PT Citra Persada Infrastruktur dahulu PT Global Network Investindo) membentuk entitas Entitas Anak PT Citra Persada Servis. Pendirian entitas anak tersebut telah sesuai dengan akta notaris No. 136 yang ditandatangani oleh Notaris Humberg Lie, Sarjana Hukum, Sarjana Ekonomi, Notaris Jakarta Utara tanggal 21 Nopember 2011, dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat Nomor: AHU-57422.AH.01.01.Tahun 2011. Perusahaan bergerak dibidang Jasa Konsultasi bidang rekayasa informatika, jasa pengelolaan/manajemen proyek dan/atau operasional dari instalasi telekomunikasi, jasa penyedia layanan jaringan informasi khususnya melalui kabel, jasa konstruksi, jasa ketenagakerjaan, jasa periklanan dan reklame, dan jasa lain pada umumnya kecuali dalam bidang hukum dan pajak.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 (Dengan Perbandingan Tahun 2009)
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

40. PENERAPAN PPSAK NO. 1 DAN PPSAK NO. 3

Pada Juni dan Desember 2009, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengeluarkan Pernyataan Pencabutan Standar Akuntansi Keuangan (PPSAK) No. 1, "tentang Pencabutan PSAK 37: Akuntansi Penyelenggaraan Jalan Tol" dan Pernyataan Pencabutan Standar Akuntansi Keuangan (PPSAK) No. 3, "tentang Pencabutan PSAK 54: Akuntansi Restrukturisasi Utang-Piutang Bermasalah" yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2010.

	Nilai dilaporkan	Penyesuaian	Nilai disesuaikan
Aset :			
Aset tetap	7.639.208.255	(7.639.208.255)	-
Beban tanggungan bersih	47.047.036.254	(47.047.036.254)	-
Liabilitas :			
Utang bank (Catatan 21)	615.413.958.786	(36.201.607.254)	579.212.351.532
Obligasi Konversi (Catatan 22)	374.699.636.886	(23.365.367.617)	351.334.269.269
Ekuitas :			
Saldo laba-belum ditetapkan penggunaannya	415.207.477.174	4.880.730.359	420.088.207.533

41. INFORMASI SEGMENT

Informasi segmen usaha Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2011					
	Perusahaan Ruas JIUT	CMS, Anak Perusahaan		Lainnya	Eliminasi	Konsolidasi
		Ruas SSWB				
Segmen pendapatan	744.635.795.144	58.439.195.550	20.634.689.173	(20.264.189.173)	803.445.490.694	
Hasil Segmen	548.805.609.633	495.443.645	4.759.181.820	(2.432.248.526)	551.627.986.572	
Beban Umum dan Administrasi tidak dapat dialokasikan					130.043.678.283	
Laba usaha					421.584.308.289	
Beban (penghasilan) lain-lain tidak dapat dialokasikan					1.543.332	
Rugi penjualan aset tetap					29.192.304.143	
Penghasilan bunga					(62.293.835.532)	
Biaya pinjaman					(215.943.612)	
Rugi selisih kurs-bersih					(1.671.713.894)	
Lain-lain					(34.987.645.563)	
Beban lain-lain - bersih					386.596.662.726	
Laba sebelum pajak penghasilan					(33.655.578.152)	
Beban pajak					352.941.084.574	
Laba Bersih					3.198.595.047.250	
ASET						
Aset Segmen	2.152.837.299.773	1.319.201.923.994	186.935.436.594	(460.379.613.111)	3.198.595.047.250	
KEWAJIBAN						
Liabilitas segmen	(76.940.967.596)	(418.717.659.045)	(23.272.968.068)	389.591.625.494	(129.339.969.215)	
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan					(908.514.274.437)	
Jumlah liabilitas					(1.037.854.243.652)	

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 (Dengan Perbandingan Tahun 2009)
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

	31 Desember 2010				
	Perusahaan Ruas JIUT	CMS, Entitas Anak Ruas SSWB	Lainnya	Eliminasi	Konsolidasi
Segmen pendapatan	702.627.619.936	47.424.540.050	13.300.715.081	(12.989.774.451)	750.363.100.616
Hasil Segmen	521.231.000.226	(5.491.103.134)	2.961.697.107	(771.730.840)	517.929.863.359
Beban Umum dan Administrasi tidak dapat dialokasikan					122.583.333.522
Laba usaha					395.346.529.837
Beban (penghasilan) lain-lain tidak dapat dialokasikan					
Rugi penjualan aset tetap					(144.725.000)
Penghasilan bunga					21.957.905.221
Biaya pinjaman					(65.488.383.918)
Rugi selisih kurs-bersih					(135.863.173)
Lain-lain					28.791.359.875
Beban lain-lain - bersih					(15.019.706.995)
Laba sebelum pajak penghasilan					380.326.822.842
Beban pajak					(86.165.471.060)
Laba Bersih					294.161.351.782
ASET					
Aset Segmen	1.818.201.808.388	1.343.285.092.818	133.662.882.742	(418.816.864.986)	2.876.332.918.962
LIABILITAS					
Liabilitas segmen	(85.410.198.495)	(375.235.188.634)	(11.614.564.489)	333.231.242.395	(139.028.709.223)
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan					(924.327.987.739)
Jumlah Liabilitas					(1.063.356.696.962)

	31 Desember 2009				
	Perusahaan Ruas JIUT	CMS, Anak Perusahaan Ruas SSWB	Lainnya	Eliminasi	Konsolidasi
Segmen pendapatan	598.492.783.644	33.046.077.550	1.562.414.544	(1.562.414.544)	631.538.861.194
Hasil Segmen	430.415.313.631	(20.099.478.856)	1.562.414.544	-	411.878.249.319
Beban Umum dan Administrasi tidak dapat dialokasikan					118.769.289.906
Laba usaha					293.108.959.413
Beban (penghasilan) lain-lain tidak dapat dialokasikan					
Rugi penjualan aset tetap					161.991.666
Penghasilan bunga					5.979.004.205
Biaya restrukturisasi					(31.361.412.851)
Biaya pinjaman					(132.734.554.102)
Rugi atas klaim asuransi					(7.922.369.467)
Kerugian kurs mata uang asing - bersih					(135.863.173)
Lain-lain					(183.710.753)
Beban lain-lain - bersih					(2.483.205.730)
					(168.680.120.205)

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 (Dengan Perbandingan Tahun 2009)
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

41. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

	31 Desember 2009				
	CMS,		Lainnya	Eliminasi	Konsolidasi
	Perusahaan Ruas JIUT	Anak Perusahaan Ruas SSWB			
Bagian atas rugi bersih perusahaan asosiasi					(3.608.384.983)
Laba sebelum pajak penghasilan					120.956.317.398
Beban pajak					(59.586.522.511)
Laba Bersih					61.369.794.887
ASET					
Aset Segmen	1.737.999.683.995	1.382.704.804.648	126.797.583.264	(453.871.780.169)	2.793.630.291.738
KEWAJIBAN					
Liabilitas segmen	(48.220.041.029)	(362.294.536.347)	(6.675.208.091)	294.850.743.820	(122.339.041.647)
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan					(1.137.362.554.588)
Jumlah liabilitas					(1.259.701.596.235)

42. SALDO DAN SIFAT TRANSAKSI PIHAK YANG BERELASI

Sifat pihak berelasi

Pihak-pihak yang pemegang sahamnya dan/atau manajemennya sama dengan Perusahaan, yaitu PT Citra Margatama Surabaya, PT Citra Wasphtowa, PT Citra Persada Infrastruktur dahulu PT Global Network Investindo, PT Citra Persada Service, PT Jasa Marga (Persero) Tbk dan PT Girder Indonesia.

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi, terutama menyangkut transaksi utang piutang, investasi, pendapatan, dan beban usaha. Transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Investasi dalam penyertaan modal yang dilakukan pada PT Citra Margatama Surabaya dan PT Citra Wasphtowa, dan PT Citra Persada Infrastruktur dahulu PT Global Network Investindo adalah sebesar Rp Rp 480.968.500.000, Rp 452.218.500.000, Rp 452.218.500.000 atau 15,04%, 15,72%, dan (16,19%) dari jumlah aset pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, (2009) (Catatan 10).
- b. Saldo piutang pihak-pihak berelasi adalah dari PT Citra Margatama Surabaya dan PT Citra Wasphtowa, dan PT Citra Persada Infrastruktur dahulu PT Global Network Investindo adalah sebesar Rp Rp 381.425.156.927, Rp 314.963.049.760, (Rp 293.834.770.956) atau 11,92%, 10,74%, (10,52%) dari jumlah aset pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, (2009).
- c. Saldo utang pihak-pihak berelasi adalah kepada PT Jasa Marga (Persero) Tbk, PT Citra Persada Infrastruktur dahulu PT Global Network Investindo adalah sebesar Rp 5.790.872.203, Rp 8.097.383.332, atau 0,56%, 0,76%, dan (0,03%) dari jumlah liabilitas pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, (2009) (Catatan 9).
- d. Selama tahun 2011, 2010, dan (2009), jumlah remunerasi yang dibayarkan kepada personel manajemen kunci masing-masing sebesar Rp 14.316.321.980, Rp 15.220.169.304, dan (Rp 16.948.060.617).
- e. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi dilakukan dengan kebijakan harga dan syarat transaksi yang sama dengan pihak ketiga.

**PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010 (Dengan Perbandingan Tahun 2009)
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

43. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Pada 16 Januari 2012, Wntitas Anak (PT. Citra Waspphutowa) telah menandatangani dana bergulir Badan Layanan Umum (BLU) - Bidang Pendanaan Untuk Jalan Tol Ruas Depok - Antasari Seksi/Tahap I (Antasari - Sawangan) dengan nilai sebesar Rp 378.000.000.000.

Berdasarkan perjanjian jual beli saham tanggal 18 Januari 2012 antara Resty Merdekasari dan Budi Prasetyo Utomo, pemilik saham masing-masing sebanyak 2.000 lembar saham PT Girder Indonesia dan PT Citra Persada Infrastruktur yang sudah di aktakan oleh Notaris Humbert Lie, SH, Mkn. PT Citra Persada Infrastruktur membeli masing-masing sebanyak 1.600 lembar saham PT Girder Indonesia milik Resty Merdekasari dan Budi Prasetyo Utomo dengan harga pembelian saham sebesar Rp 1.600.000.000 dengan pembayaran secara bertahap yaitu sebagai berikut:

- a. Pembayaran tahap pertama masing-masing sebesar Rp 250.000.000 akan dibayarkan oleh pembeli kepada penjual selambat-lambatnya pada tanggal 20 Januari 2012.
- b. Pembayaran tahap kedua masing-masing sebesar Rp 500.000.000 akan dibayarkan paling lambat 14 hari kerja sejak ditandatangani perjanjian. Pembayaran tahap kedua ini harus digunakan untuk melunasi liabilitas PT Girder Indonesia atau liabilitas penjual kepada pihak lain.
- c. Pembayaran tahap ketiga masing-masing sebesar Rp 850.000.000 akan dibayarkan pada saat PT Girder Indonesia atau penjual dapat/ telah membuktikan kepada PT Citra Persada Infrastruktur bahwa pembayaran kepada pihak lain tersebut telah dilunasi.

44. INFORMASI TAMBAHAN

Informasi tambahan yang terlampir pada halaman 73 sampai dengan 77 mengenai informasi keuangan PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk (induk perusahaan saja) pada dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 (2009) yang menyajikan investasi Perusahaan pada entitas anak berdasarkan metode biaya dan bukan dengan metode konsolidasi serta investasi Perusahaan pada entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas berdasarkan metode biaya bukan dengan metode ekuitas.

Sehubungan dengan penerapan PSAK No.4 "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri", Perusahaan telah mencatat investasi pada entitas anak menggunakan metode biaya, yang sebelumnya menggunakan metode ekuitas.

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
ENTITAS INDUK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2011 dan 2010
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2009)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	657.643.190.742	368.814.961.196	61.363.270.464
Investasi jangka pendek - bersih	-	47.348.294	82.017.758.115
Piutang lain-lain	2.723.076.301	7.510.475.073	10.033.141.908
Biaya dibayar di muka	-	-	951.496.791
Aset lancar lainnya	-	-	534.321.000
JUMLAH ASET LANCAR	<u>660.366.267.043</u>	<u>376.372.784.563</u>	<u>154.899.988.278</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Penyertaan saham	645.094.828.991	616.344.828.993	316.097.365.775
Piutang tidak lancar lainnya	381.425.156.927	309.002.854.050	293.834.770.956
Taksiran tagihan pajak penghasilan	32.516.329.981	-	-
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 538.243.649.388 tahun 2011 dan Rp 467.939.456.929 tahun 2010 dan (Rp 430.595.493.535 tahun 2009)	951.763.253.161	1.016.907.266.577	1.050.422.095.876
Aset pajak tangguhan - bersih	1.507.305.044	-	1.908.165.254
Beban tangguhan bersih	-	-	46.911.956.197
Aset lain-lain	42.750.000.000	-	18.500.000.000
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR	<u>2.055.056.874.104</u>	<u>1.942.254.949.620</u>	<u>1.727.674.354.058</u>
JUMLAH ASET	<u><u>2.715.423.141.147</u></u>	<u><u>2.318.627.734.183</u></u>	<u><u>1.882.574.342.336</u></u>

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
ENTITAS INDUK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2011 dan 2010
(Dengan Angka Perbandingan Tahun 2009)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Biaya masih harus dibayar	36.826.352.443	16.459.667.238	10.518.402.778
Utang pajak	8.411.162.323	9.466.308.008	14.588.642.169
Liabilitas yang jatuh tempo dalam satu tahun			
Utang bank	12.500.000.000	16.666.666.666	25.000.000.000
Utang kontraktor	26.556.092.514	33.144.142.187	20.339.602.197
Utang obligasi	-	-	99.219.328.921
Utang lain-lain	291.457.212	676.318.608	-
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK	<u>84.585.064.492</u>	<u>76.413.102.707</u>	<u>169.665.976.065</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			
Utang bank	-	12.500.000.000	66.666.666.667
Utang lain-lain	4.000.751.904	6.146.276.208	1.992.722.800
Liabilitas pajak tangguhan	-	905.205.639	-
Liabilitas imbalan pasca kerja	13.726.264.073	13.985.074.000	14.366.559.000
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG	<u>17.727.015.977</u>	<u>33.536.555.847</u>	<u>83.025.948.467</u>
JUMLAH LIABILITAS	<u>102.312.080.469</u>	<u>109.949.658.554</u>	<u>252.691.924.532</u>
EKUITAS			
Modal saham :			
Modal dasar - nilai nominal Rp 500 per saham 7.200.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.000.000.000 saham	1.000.000.000.000	1.000.000.000.000	1.000.000.000.000
Selisih penilaian aset dan liabilitas	23.569.432.782	23.569.432.782	23.569.432.782
Komponen ekuitas lainnya	-	13.351.437	7.907.080
Saldo laba :			
Belum ditentukan penggunaannya *)	1.525.386.205.015	1.135.853.020.068	560.562.806.600
Telah ditentukan penggunaannya	64.155.422.881	49.242.271.342	45.742.271.342
JUMLAH EKUITAS	<u>2.613.111.060.678</u>	<u>2.208.678.075.629</u>	<u>1.629.882.417.804</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>2.715.423.141.147</u>	<u>2.318.627.734.183</u>	<u>1.882.574.342.336</u>

*) Perusahaan melakukan kuasi - reorganisasi efektif tanggal 31 Desember 2003

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
ENTITAS INDUK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Dengan Perbandingan Tahun 2009)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2011	2010	2009
PENDAPATAN			
Pendapatan tol	743.075.004.499	701.410.236.608	595.713.781.974
Pendapatan sewa	1.560.790.645	1.217.383.328	2.779.001.669
Jumlah Pendapatan	744.635.795.144	702.627.619.936	598.492.783.643
BEBAN USAHA			
Beban jasa tol	195.830.185.511	181.396.619.710	167.996.046.166
Beban umum dan administrasi	116.924.327.823	109.199.833.274	104.241.437.904
Jumlah Beban Usaha	312.754.513.334	290.596.452.984	272.237.484.070
LABA USAHA	431.881.281.810	412.031.166.952	326.255.299.573
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Penghasilan bunga	27.618.159.407	18.983.096.785	3.023.259.595
Biaya pinjaman	(3.281.768.641)	(16.375.166.884)	(25.686.453.080)
Laba (rugi) penjualan aset tetap	1.543.332	(144.725.000)	69.900.000
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	(215.943.612)	(135.889.676)	(183.710.753)
Penghasilan (Beban) Lain-lain - Bersih	20.577.244.271	30.570.308.850	(37.452.551.595)
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	452.458.526.081	442.601.475.802	288.802.747.978
Manfaat (beban) pajak penghasilan			
Tahun berjalan	(35.511.548.739)	(68.089.660.388)	(67.842.533.740)
Ditangguhkan	2.412.510.683	(2.813.370.895)	(6.507.023.287)
Beban Pajak Penghasilan - Bersih	(33.099.038.056)	(70.903.031.283)	(74.349.557.027)
LABA BERSIH	419.359.488.025	371.698.444.519	214.453.190.951
PENDAPATAN KOMPEREHENSIF LAIN			
Aset keuangan tersedia untuk dijual	-	1.891.207	-
JUMLAH LABA KOMPEREHENSIF TAHUN BERJALAN	419.359.488.025	371.700.335.726	214.453.190.951
LABA BERSIH PER SAHAM	209,68	185,85	107,23

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS ENTITAS INDUK
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 (Dengan Perbandingan Tahun 2009)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Modal Saham	Selisih Penilaian Aset dan Kewajiban	Laba Belum Direalisasi Atas Investasi Jangka Pendek	Saldo Laba		Jumlah
				Telah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya	
Saldo per 1 Januari 2009	1.000.000.000.000	23.569.432.782	5.136.244	43.300.000.000	348.551.886.991	1.415.426.456.017
Laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	214.453.190.951	214.453.190.951
Laba belum direalisasi atas investasi jangka pendek	-	-	2.770.836	-	-	2.770.836
Penyisihan untuk cadangan umum	-	-	-	2.442.271.342	(2.442.271.342)	-
Saldo per 31 Desember 2009	1.000.000.000.000	23.569.432.782	7.907.080	45.742.271.342	560.562.806.600	1.629.882.417.804
Saldo per 1 Januari 2010	1.000.000.000.000	23.569.432.782	7.907.080	45.742.271.342	560.562.806.600	1.629.882.417.804
Penyesuaian sehubungan pencabutan PSAK 37	-	-	-	-	(54.384.694.703)	(54.384.694.703)
Penyesuaian sehubungan penerapan PSAK 4	-	-	-	-	281.476.463.652	281.476.463.652
Saldo pada tanggal 1 Januari 2010 setelah dampak penerapan PSAK	1.000.000.000.000	23.569.432.782	7.907.080	45.742.271.342	787.654.575.549	1.856.974.186.753
Laba komprehensif tahun berjalan	-	-	5.444.357	-	371.698.444.519	371.703.888.876
Pembagian laba bersih:						
Dividen	-	-	-	-	(20.000.000.000)	(20.000.000.000)
Penyisihan untuk cadangan umum	-	-	-	3.500.000.000	(3.500.000.000)	-
Saldo per 31 Desember 2010	1.000.000.000.000	23.569.432.782	13.351.437	49.242.271.342	1.135.853.020.068	2.208.678.075.629
Saldo per 1 Januari 2011	1.000.000.000.000	23.569.432.782	13.351.437	49.242.271.342	1.135.853.020.068	2.208.678.075.629
Laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	419.359.488.025	419.359.488.025
Laba realisasi atas investasi jangka pendek	-	-	(13.351.437)	-	-	(13.351.437)
Pembagian laba bersih:						
Dividen	-	-	-	-	(14.913.151.539)	(14.913.151.539)
Penyisihan untuk cadangan umum	-	-	-	14.913.151.539	(14.913.151.539)	-
Saldo per 31 Desember 2011	1.000.000.000.000	23.569.432.782	-	64.155.422.881	1.525.386.205.015	2.613.111.060.678

PT CITRA MARGA NUSAPHALA PERSADA Tbk
LAPORAN ARUS KAS ENTITAS INDUK
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 31 Desember 2011 dan 2010
(Dengan Perbandingan Tahun 2009)

	2011	2010	2009
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan kas dari pendapatan tol	743.075.004.499	701.410.236.608	595.713.781.974
Penerimaan kas dari pendapatan sewa	1.560.790.645	1.217.383.328	638.483.367
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan	<u>(259.078.812.263)</u>	<u>(218.950.660.874)</u>	<u>(203.483.406.414)</u>
Kas bersih yang diterima dari operasi	485.556.982.881	483.676.959.062	392.868.858.927
Penerimaan bunga	25.905.374.431	17.491.821.619	3.023.259.595
Pembayaran biaya pendanaan	(3.103.643.641)	(18.205.564.107)	(24.533.980.017)
Pembayaran pajak penghasilan	(69.589.572.543)	(72.160.917.158)	(68.759.678.519)
Kas Bersih yang Diperoleh Dari Aktivitas Operasi	<u>438.769.141.128</u>	<u>410.802.299.416</u>	<u>302.598.459.986</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Penerimaan piutang lain-lain	4.787.398.772	2.522.666.835	709.926.899
Penjualan aktiva tetap	705.000.000	440.000.000	315.000.000
Penerimaan investasi jangka pendek	33.996.857	81.975.854.178	(81.978.625.014)
Penambahan piutang hubungan istimewa	(72.394.139.086)	(15.168.083.094)	(160.983.724.983)
Penambahan aset lain-lain	(42.750.000.000)	-	-
Penambahan aset tetap	(6.072.285.986)	(17.678.955.320)	(9.981.514.136)
Penjualan saham perusahaan asosiasi	-	30.093.058.914	-
Kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) untuk aktivitas investasi	<u>(115.690.029.443)</u>	<u>82.184.541.513</u>	<u>(251.918.937.234)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penerimaan dividen	75.265.378	77.467.467	50.183.779
Pembayaran utang bank	(16.666.666.666)	(62.500.000.000)	(8.333.333.333)
Pembayaran dividen	(14.913.151.539)	(20.000.000.000)	(18.000.000.000)
Pembayaran utang sewa guna usaha	(2.530.385.700)	(2.976.727.984)	(532.365.422)
Penerimaan utang bank	-	-	100.000.000.000
Pembayaran utang obligasi	-	(100.000.000.000)	(100.000.000.000)
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	<u>(34.034.938.527)</u>	<u>(185.399.260.517)</u>	<u>(26.815.514.976)</u>
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS			
	289.044.173.158	307.587.580.412	23.864.007.776
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	(215.943.612)	(135.889.676)	-
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	<u>368.814.961.196</u>	<u>61.363.270.460</u>	<u>37.499.262.688</u>
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>657.643.190.742</u>	<u>368.814.961.196</u>	<u>61.363.270.464</u>
<u>PENGUNGKAPAN TAMBAHAN</u>			
Aktivitas yang tidak mempengaruhi kas:			
Penambahan aset tetap melalui sewa pembiayaan	-	2.032.500.000	-